

IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PADA ORGANISASI NIRLABA

(Studi Pada Gereja Masehi Injili di Timor Jemaat Pniel Oebobo Kupang)

Oleh:

GRATYA EVANGELIA APRILLA ADANG

NIM: 232014232

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Guna Memenuhi Sebagian Dari

Persyaratan - Persyaratan Untuk Mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi

FAKULTAS: EKONOMIKA DAN BISNIS

PROGRAM STUDI: AKUNTANSI



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2018



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GRATYA EVANGELIA APRILLA ADANG

NIM : 232014232 Email : 232014232@student.uksw.edu

Fakultas : FEB Program Studi : AKUNTANSI

Judul tugas akhir : IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA ORGANISASI
NIRLABA (Studi Pada Gereja Masehi Injili di Timor Jemaat Pniel Oebobo Kupang)

Pembimbing : 1. Dr. Suzy Noviyanti, SE, MM, Akt., CA., CPA

2. _____

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 14 Maret 2018



GRATYA E. A. ADANG

Tanda tangan & nama terang mahasiswa



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GRATYA EVANGELIA APRILLA ADANG
NIM : 232014242 Email : 232014232@student.uksw.edu
Fakultas : FEB Program Studi : AKUNTANSI
Judul tugas akhir : IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA ORGANISASI
NIRLABA (Studi Pada Gereja Masehi Injili di Timor Jemaat Pniel Oebobo Kupang)

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 14 Maret 2018

GRATYA E. A. ADANG

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

Dr. Suzy Noviyanti, SE, MM, Akt., CA., CPA

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

**IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE
PADA ORGANISASI NIRLABA**

(Studi Pada Gereja Masehi Injili di Timor Jemaat Pniel Oebobo Kupang)

Oleh :

GRATYA EVANGELIA APRILLA ADANG

NIM: 232014232

TUGAS AKHIR

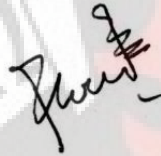
Diajukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Guna Memenuhi Sebagian Dari

Persyaratan - Persyaratan Untuk Mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi

Disetujui oleh:



Dr. Suzy Noviyanti, SE, MM, Akt., CA., CPA

Pembimbing

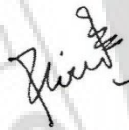
**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Kertas Kerja : Implementasi Good Corporate Governance pada Organisasi Nirlaba
(Studi Pada Gereja Masehi Injili di Timor Jemaat Pniel Oebobo
Kupang)
Nama Mahasiswa : Gratya E. A. Adang
Nim : 232014232
Program Studi : Akuntansi

Menyetujui



Dr. Suzy Novivanti, SE, MM, Akt., CA., CPA

Pembimbing

Mengesahkan



Dr. Theresia Woro Damayanti, S.E. Msi

Ketua Program Studi Akuntansi

Dinyatakan Lulus Ujian Tanggal: 2 Maret 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gratya E. A. Adang

NIM : 232014232

Program Studi : Akuntansi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir:

Judul : Implementasi Good Corporate Governance Pada Organisasi Nirlaba

(Studi Pada Gereja Masehi Injili Di Timor Jemaat Pniel Oebobo Kupang)

Pembimbing : Dr. Suzy Noviyanti, SE, MM, Akt., CA., CPA

Tanggal diuji :

Adalah benar-benar karya saya.

Di dalam kertas kerja ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Satya Wacana Salatiga, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh.

Salatiga, Februari 2018

Yang memberi pernyataan



Gratya E. A. Adang

HALAMAN MOTTO

ORA ET LABORA

“Whatever you do, work at it with all your heart, as working for the Lord, not for human masters” (Colossians 3:23)

“Commit to the LORD whatever you do and he will establish your plans” (Proverbs 16:3)



ABSTRACT

This study aims to find out the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in Nonprofit Organizations. This research was conducted on one of the largest churches in Kupang City, East Nusa Tenggara (NTT), the East Timorese Evangelical Church in East Timor (GMIT) Pniel Oebobo with focus of research on GCG implementation of 2017. This research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques interview, documentation and observation. The results of this study show that the implementation of GCG of GMIT Pniel Oebobo seen from the principle of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness, is good.

Keywords: *Good Corporate Governance, transparency, accountability, responsibility, independency, fairness.*

SARIPATI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada Organisasi Nirlaba. Penelitian ini dilakukan pada salah satu gereja terbesar di Kota Kupang-Nusa Tenggara Timur(NTT), yaitu Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Jemaat Pniel Oebobo dengan fokus penelitian pada implementasi GCG pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi GCG GMIT Jemaat Pniel Oebobo dilihat dari prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran sudah baik.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran.*



KATA PENGANTAR

Gereja merupakan salah satu institusi kepercayaan publik yang tergolong organisasi keagamaan. Gereja dikelola dalam rangka menyatakan hakekat keberadaan dan fungsi gereja yaitu melaksanakan amanat kerasulan guna keselamatan umat manusia. Anggota gereja serta masyarakat umum cukup mengharapkan pejabat gereja untuk memenuhi panggilan agama mereka dan menggunakan dana gereja untuk tujuan keagamaan. Meski pejabat gereja memiliki kebebasan untuk menentukan secara bijak pengeluaran gereja, tetap ada harapan umum bahwa dana gereja tidak akan dialihkan untuk kepentingan pribadi selain amal yang bermanfaat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengendalian internal yang memadai melalui suatu konsep tata kelola (*corporate governance*) agar gereja dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Adapun penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bagaimana implementasi *Good Corporate Governance* salah satu gereja besar yang ada di Kota Kupang.

Penulis menyadari adanya kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini sehingga kritik, saran dan komentar yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan penelitian ini. Penulis juga mohon maaf jika masih terdapat kesalahan dalam penulisan kata-kata maupun kesalahan selama proses penulisan. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Salatiga, Februari 2018

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Bapa di Sorga atas berkatNya yang selalu melimpah tiap hari dan kepada AnakNya yang tunggal Tuhan Yesus Kristus yang telah mengaruniakan Roh KudusNya sehingga penulis bisa sampai pada tahap tugas akhir ini dan bisa selesai sampai titik akhir. Dalam proses penelitian ini penulis menyadari banyak kesalahan, keterbatasan yang telah diperbuat. Tetapi tangan pertolongan Tuhan kita Yesus Kristus melalui Roh Kudus dan juga melalui keluarga maupun sahabat selalu dapat menjadi dorongan untuk terus berkarya dalam penelitian ini. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang menjadi saluran berkat bagi penulis yang membantu baik dalam doa, motivasi, maupun materi, hingga selesai tugas akhir penelitian ini, yaitu kepada:

1. Keluargaku tercinta Ayah Pdt. Melkianus Adang, Sm.Th, Mama Betji Anatji Adang-Lusi, kedua kaka saya Eureka Theodorus Adang, dan Beni Deuxon Yuvino Adang atas segala doa yang terus menerus dipanjatkan, motivasi, pengertian dan semangat serta materi yang sampai kapanpun tidak akan bisa terbalas.
2. Keluarga Besar Adang dan Lusi, Nenek di Rote, Mama dan Ayah Rote, kakak tika dan adik Elga dan yang di Salatiga, To'o, Mam To'o dan Faith, yang di Australia Ti'I Rita, Om Mick, Jezy dan Tamara serta keluarga di Belu yang selalu memotivasi dan mendukung lewat doa dan juga materi sehingga penulis mendapat dukungan tambahan yang luar biasa.
3. Ibu Dr.Suzy Noviyanti, SE., MM. Akt., CA., CPA selaku dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
4. Birgitta Dian Saraswati, SE., M.Si dan Dr. Theresia Woro Damayanti, SE., M.Si., Akt., CA selaku wali studi yang selalu memberi bimbingan dan saran dalam perencanaan kuliah.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana yang mana selama penulis belajar di beri pengetahuan dan arahan yang berguna.
6. Teman akrab dan seperjuangan selama kuliah Debby, Idella, Nisha, Elfara, Tata, Kak Jane, Kak Joko, Kak Tommy, Om edo, Kak Ardi yang selalu memberi bantuan, ide,

bahkan kritik yang selalu menjadi semangat, penuh dengan cinta kasih dan kehangatan, penghilang jenuh ditengah kesibukan perkuliahan.

7. Keluarga-keluarga yang selalu menemani selama penulis belajar di Salatiga Eltry, Julio, Aldyth, Kak Laksmi, Kak Eto, Bung RT (*Second Reader*) dan Mas Uya, tempat semangat, motivasi, canda tawa dan yang selalu berdoa bagi penulis.
8. Keluarga kedua selama di Salatiga selama 4 tahun lebih berjalan Finger Kine Klub, yang selalu menjadi rumah pelepas penat dan tempat pengalaman yang mengubah kepribadian penulis untuk lebih baik terus menerus.
9. Teman-teman akrab Angel, Chindy, Dewi dan my “CS” Dana, Tami, Fera, Une, Cici, Eka yang selalu menjadi penyemangat, pelepas tawa dan rindu.
10. Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Pniel Oebobo Kupang tempat penulis melakukan Penelitian sehingga penulis bisa mendapat data untuk menyelesaikan tugas akhir.

Serta kepada seluruh pihak yang sudah berpartisipasi membantu selama penyusunan Tugas Akhir ini yang mohon maaf penulis belum bisa sebutkan satu persatu. Kiranya Tuhan menyertai kita semua. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih banyak.

DAFTAR ISI

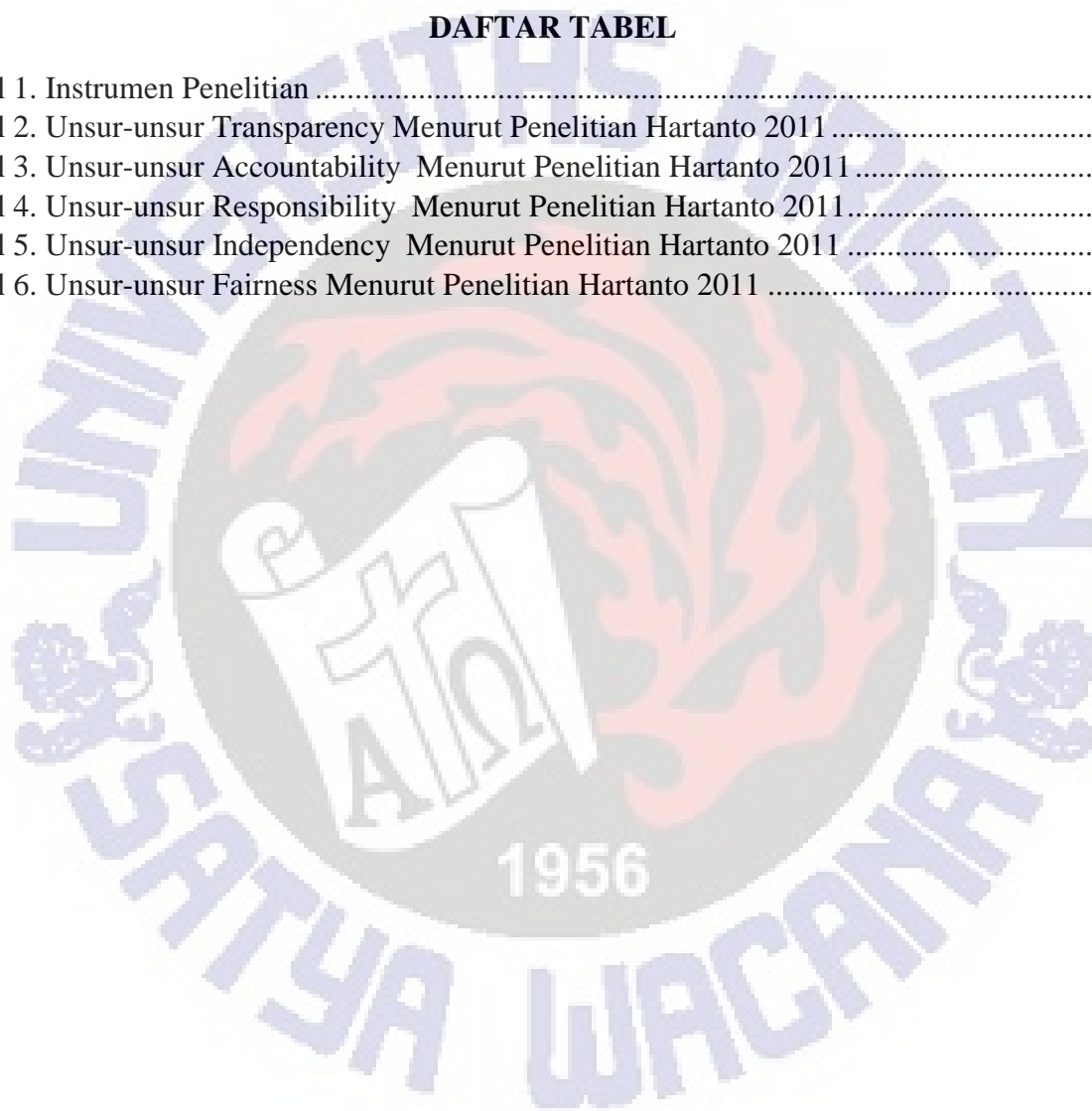
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRACT	viii
SARIPATI	ix
KATA PENGANTAR	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PENDAHULUAN	1
KAJIAN PUSTAKA	4
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	4
METODA PENELITIAN	7
Pendekatan Penelitian	7
Jenis Penelitian	7
Teknik Pengumpulan Data	7
Teknik Analisis Data	10
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	10
Penerapan Good Corporate Governance	11
Prinsip <i>Transparency</i> (Keterbukaan)	11
Prinsip <i>Accountability</i> (Akuntabilitas)	14
Prinsip <i>Responsibility</i> (Pertanggungjawaban)	19
Prinsip <i>Independency</i> (Kemandirian)	22
Prinsip <i>Fairness</i> (Kewajaran)	24

PENUTUP.....	28
Simpulan	28
Keterbatasan.....	29
Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	27



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Penelitian	9
Tabel 2. Unsur-unsur Transparency Menurut Penelitian Hartanto 2011	14
Tabel 3. Unsur-unsur Accountability Menurut Penelitian Hartanto 2011	19
Tabel 4. Unsur-unsur Responsibility Menurut Penelitian Hartanto 2011.....	22
Tabel 5. Unsur-unsur Independency Menurut Penelitian Hartanto 2011	24
Tabel 6. Unsur-unsur Fairness Menurut Penelitian Hartanto 2011	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Pniel Oebobo	27
Lampiran 2. Laporan Realisasi APBJ Pniel Oebobo Bulan Desember 2017	28
Lampiran 3. Laporan Arus Kas Pniel Oebobo Bulan Desember 2017	33
Lampiran 4. Proposal Kegiatan Pniel Oebobo.....	46
Lampiran 5. LPJ Kegiatan Pniel Oebobo	47
Lampiran 6. Warta Jemaat Pniel Oebobo Minggu, 31 Desember 2017	53
Lampiran 7. Amplop Perpuluhan (Kartu Persembahan Tetap) Pniel Oebobo.....	59
Lampiran 8. Daftar Pertanyaan Wawancara	60
Lampiran 9. Transkrip Wawancara.....	62



PENDAHULUAN

Gereja merupakan salah satu institusi kepercayaan publik yang tergolong organisasi keagamaan. Gereja dikelola dalam rangka menyatakan hakekat keberadaan dan fungsi gereja yaitu melaksanakan amanat kerasulan guna keselamatan umat manusia. Anggota gereja serta masyarakat umum cukup mengharapkan pejabat gereja untuk memenuhi panggilan agama mereka dan menggunakan dana gereja untuk tujuan keagamaan. Meski pejabat gereja memiliki kebebasan untuk menentukan secara bijak pengeluaran gereja, tetap ada harapan umum bahwa dana gereja tidak akan dialihkan untuk kepentingan pribadi selain amal yang bermanfaat (Hartanto, 2011).

Kecurangan dalam organisasi keagamaan dilakukan oleh pendeta/pastor, bendahara jemaat, sekretaris jemaat, akuntan, anggota komite, penatua-diaken, dan anggota jemaat lainnya yang diberikan kepercayaan terhadap suatu posisi dalam gereja (ACFE, 2014).

Fenomena yang ada dalam gereja salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengendalian internal yang baik (ACFE, 2014). Pengendalian internal mencakup rencana dan metode yang digunakan organisasi untuk melindungi sumber daya atau *asset* organisasi tersebut. Pengendalian internal ini sering disebut sebagai komponen tunggal yang paling penting untuk meminimalisir resiko kecurangan (Tysaic, 2012). Menurut ACFE (2014) kurangnya kontrol internal adalah kelemahan utama yang menyebabkan kecurangan terhadap sebuah organisasi. Pengendalian internal mengurangi risiko organisasi terhadap korban penipuan mulai dari pengendalian arus kas, pelaporan keuangan yang baik dan pelaksanaan audit yang memadai (Tysaic, 2012). Seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan gereja dan masalah finansial yang semakin kompleks yang akan dihadapi gereja, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang memadai melalui suatu konsep tata kelola (*corporate governance*).

Dalam Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Jemaat Pniel Oebobo, fenomena berkaitan dengan prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *responsibility* dinilai masih kurang bertanggungjawab karena masih banyak jemaat yang kurang merasakan uluran tangan dari gereja padahal gereja memiliki sumber daya yang dapat dikatakan cukup banyak untuk melakukan tugas dan panggilannya dalam hal diakonia (pelayanan) kepada anggota jemaat. Masih ada jemaat yang memiliki tempat tinggal yang kurang layak misalnya tinggal hanya beratapkan spanduk-spanduk dan beralaskan kardus-kardus bekas padahal setiap minggunya gereja menampilkan uang kas yang

cukup banyak dan seharusnya cukup untuk mendanai pelayanan terhadap jemaat yang berkekurangan dan memerlukan uluran tangan gereja tersebut.

GMIT Jemaat Pniel Oebobo merupakan gereja yang masuk kedalam Klasis Kota Kupang serta bernaung dibawah sinode GMIT. Sinode GMIT menganut sistem pelayananan *Presbiterial-Sinodal* dimana Majelis Jemaat yang memerintah jemaat menjadi dasar pelayanan dan kehidupan GMIT namun pada waktu yang bersamaan jemaat-jemaat tersebut membentuk suatu media kebersamaan yang disebut sinode. Sistem pelayanan gereja berpengaruh terhadap prosedur penentuan berbagai kebijakan dan deskripsi pekerjaan karena tiap gereja mempunyai ciri khas masing-masing (Aritonang, 1999). Dalam melakukan segala pelayanannya didanai oleh pemasukan gereja dimana terdiri dari persembahan (kolekte) baik dari kebaktian utama mingguan, ibadah Rumah Tangga, pembangunan dan syukuran ada juga persembahan lainnya berupa nazar dan perpuluhan. Setiap bulannya Jemaat Pniel Oebobo harus menyetorkan 25% dari total pemasukannya ke Sinode GMIT untuk penatalayanan dan Sentralisasi Gaji Pokok pendeta-pendeta GMIT.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan panggilan gereja dibutuhkan suatu tata kelola. Tata kelola yang baik menyediakan kerangka kerja di mana orang dapat bertindak dengan tingkat kepastian. Kebalikannya adalah bahwa tata kelola yang buruk ialah kerangka kerja yang memicu tidak adanya rasa saling mengasihi dan membantu menciptakan kondisi yang mendorong konflik dan kehancuran hubungan orang-orang yang ada dalam organisasi (Glenn, 2011).

Penelitian-penelitian mengenai implementasi *good corporate governance* di organisasi nirlaba khususnya gereja sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Korengkeng (2014) yang menemukan bahwa sistem pemerintahan gereja dapat mempengaruhi implementasi *good corporate governance* selain itu pemisahan tugas juga turut mempengaruhi penerapan GCG. Selain itu ditemukan juga bahwa dalam sistem pelaporan keuangan gereja, *transparency* dan *accountability* diterapkan secara *vertical* dan juga *horizontal*.

Selain itu Welly Hartanto (2011) juga pernah melakukan penelitian serupa. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa aspek prinsip *fairness* diterapkan dalam adanya pemisahan fungsi dan pembagian hak dan kewajiban yang setara di antara *stakeholders* dalam gereja, prinsip

transparency diterapkan melalui pengungkapan kepada jemaat setiap jumlah persembahan yang masuk ke dalam kas jemaat dan pengelolaanya seperti apa dalam pelaksanaan operasional gereja lalu prinsip *accountability* diterapkan diterapkan melalui pengawasan langsung oleh ketua divisi di gereja maupun pelaporan evaluasi kinerja divisi dengan tujuan untuk menjaga sumber daya yang dimiliki gereja sedangkan dalam prinsip *responsibility* diterapkan dalam kegiatan bakti sosial maupun sunat massal dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka peneliti ingin melakukan replikasi terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Welly Hartanto (2011) dalam Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* dalam Organisasi Nirlaba: Studi Kasus pada Gereja Bethany Lebak Arum di Surabaya. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian Hartanto (2011) adalah penelitian ini diterapkan di sistem dan lingkungan organisasi gereja yang berbeda, yaitu GMIT yang menganut sistem *Presbiterial-Sinodal* dimana majelis jemaat yang memerintah jemaat tetapi pada saat yang bersamaan juga ada sinode yang dibentuk oleh jemaat-jemaat sedangkan Gereja Bethany Lebak Arum menganut sistem sinodal dimana hanya melakukan sistem perwakilan saja. Dengan berbedanya sistem pemerintahan gereja maka akan berbeda juga dalam prosedur penentuan berbagai kebijakan dan deskripsi pekerjaan karena tiap gereja mempunyai ciri khas masing-masing (Setio dan Radianto, 2007).

Sesuai dengan penjabaran diatas maka peneliti ingin meneliti lebih dalam bagaimana sebenarnya implementasi *good corporate governance* (GCG) serta praktek *financial management* sebagai suatu kesatuan dari pengaplikasian prinsip-prinsip *good corporate governance* di organisasi GMIT Jemaat Pniel Oebobo. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui mekanisme penerapan GCG di organisasi nirlaba khususnya gereja dan bagaimana prosedur pelaporan keuangan sebagai satu kesatuan penerapan prinsip-prinsip tata kelola (*corporate governance*).

Selain itu melalui penelitian ini peneliti ingin memberikan saran kepada GMIT Jemaat Pniel Oebobo untuk mengetahui dan mengimplemetasikan GCG yang maksimal yaitu yang memenuhi prinsip-prinsip GCG menurut Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdiri dari prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness* dalam

melaksanakan pelayanan gereja. Sedangkan bagi dunia akademis kiranya dapat bermanfaat dalam memberikan ilmu pengetahuan dan informasi atau referensi baru bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian tentang implementasi GCG dalam organisasi nirlaba khususnya gereja. Bagi masyarakat dan pihak-pihak lain kiranya penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai implementasi GCG di Indonesia umumnya dan gereja khususnya.

KAJIAN PUSTAKA

Good Corporate Governance (GCG)

Magdi dan Nadereh (2002) menekankan bahwa tata kelola perusahaan adalah bagaimana memastikan bisnis berjalan dengan baik dan investor menerima pengembalian yang adil. Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Struktur tata kelola perusahaan menentukan distribusi hak dan tanggung jawab di antara berbagai pemangku kepentingan di perusahaan seperti: dewan, manajer, pemegang saham, pelanggan, karyawan, dan lain-lain dan menjelaskan peraturan dan prosedur untuk membuat keputusan terkait dengan perusahaan. *Corporate governance* juga menyediakan struktur di mana tujuan perusahaan ditetapkan dan sarana untuk mencapai tujuan dan pemantauan kinerja (Akinsulire, 2006).

Dalam menempatkan tata kelola perusahaan di atas tumpuan yang mengungkapkan hubungan antara penyedia keuangan dan organisasi perusahaan, Shleifer dan Vishny (1997) dalam Lashgari (2014) berpendapat bahwa tata kelola perusahaan berkaitan dengan cara penanam modal perusahaan meyakinkan diri mereka untuk mendapatkan laba atas investasi mereka. . Perusahaan perlu memastikan bahwa manajer tidak menyalahgunakan modal atau berinvestasi dalam proyek yang buruk. Akibatnya, tata kelola perusahaan dilihat sebagai "pencegahan pencurian" yang dapat dilakukan dengan mudah oleh manajemen atau dewan atau keduanya (ICAN, 2009 dalam Lashgari, 2014)

Farar (2005) dalam Siahaan (2013) berpendapat bahwa tata kelola perusahaan digunakan dalam istilah empat puluh tahun yang lalu. Akar dari istilah "*governance*" berasal dari kata Latin "*gubarnare*" dan "*gubernator*" yang mengacu pada "kemudi sebuah kapal" dan ke "*steerer* atau kapten kapal". Mensah (2003) dalam Siahaan (2013) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan adalah pengaturan kelembagaan yang memberikan kedisiplinan dan pengecekan kendali manajer.

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengeluarkan Keputusan Menteri mengenai Pelaksanaan BUMN yaitu "Keputusan Menteri BUMN KEP-117 / M-MBU / 2002" tentang praktik GCG di BUMN dalam Wardoyo dan Lena (2010). Dalam keputusan menteri tersebut disampaikan bahwa setiap negara harus menerapkan Good Corporate Governance secara konsisten dan menjadikannya sebagai landasan operasional. Penerapan GCG di perusahaan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Secara umum penerapan GCG terdiri dari lima prinsip dasar, yaitu:

Transparency dapat didefinisikan sebagai pengungkapan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan material dan informasi yang relevan mengenai perusahaan dengan tepat waktu. Dalam mewujudkan transparansi itu sendiri, perusahaan harus memberikan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak terkait dengan perusahaan tersebut. Dalam organisasi nirlaba, transparansi dan pengungkapan dapat diwujudkan melalui keterbukaan informasi yang material secara tepat waktu. Pengungkapan ini diperlukan agar para anggota dapat mengetahui bentuk pertanggungjawaban atas dana yang telah diberikan serta arah berjalannya suatu organisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartanto 2011, *transparency* diterapkan melalui pengungkapan kepada jemaat setiap jumlah persembahan yang masuk ke dalam kas jemaat dan pengelolaanya seperti apa dalam pelaksanaan operasional gereja

Accountability pada dasarnya ditujukan untuk mengukur penerapan sistem internal checks dan balances, antara lain mencakup praktik audit yang sehat, tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Akuntabilitas dalam organisasi nirlaba dapat diwujudkan melalui bentuk supervisi yang dilakukan oleh pimpinan organisasi kepada seluruh lapisan pengurus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartanto 2011, *accountability* diterapkan melalui pengawasan langsung oleh ketua divisi di gereja maupun pelaporan evaluasi kinerja divisi dengan tujuan untuk menjaga sumber daya yang dimiliki gereja.

Responsibility adalah kesesuaian (*compliance*) dalam manajemen perusahaan terhadap prinsip perusahaan yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku di sini termasuk yang berkaitan dengan masalah tanggung jawab terhadap pajak, hubungan

industrial, lingkungan, keselamatan, standar penggajian, dan persaingan yang sehat. Tanggung jawab yang paling fundamental adalah upaya yang harus dilakukan untuk tercapainya kepentingan para stakeholder. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2011), *responsibility* diterapkan dalam kegiatan bakti sosial maupun sunat massal dan lain sebagainya.

Independency merupakan prinsip penting dalam penerapan GCG di Indonesia. Independensi adalah keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan hukum dan prinsip yang berlaku dari perusahaan yang sehat. Organisasi harus dilaksanakan secara independen agar tidak terjadi konflik dan masing-masing perangkat tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun.

Fairness secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan kesepakatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keadilan juga mencakup tanda hak investor yang jelas, sistem hukum dan penegakan peraturan untuk melindungi hak investor, terutama pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan. Ini bisa menjadi bentuk kecurangan dalam perdagangan orang dalam (transaksi yang melibatkan informasi orang dalam), kecurangan, pengenceran saham (nilai perusahaan menurun), korupsi, atau keputusan yang dapat mempengaruhi pembelian kembali saham tersebut yang telah dikeluarkan, penerbitan saham baru, merger, akuisisi, atau pengambilalihan perusahaan lain. Dalam organisasi nirlaba, fairness dapat diwujudkan melalui pembuatan standar, tata tertib, dan pedoman yang mengatur tindakan dan perilaku anggotanya, sehingga keadilan dapat dirasakan oleh semua pihak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2011), *fairness* dalam gereja diterapkan dalam adanya pemisahan fungsi dan pembagian hak dan kewajiban yang setara di antara *stakeholders* dalam gereja.

Inti dari tata kelola perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen dan akuntabilitas manajemen. Menurut Holly J. Gregory (2000) dalam Korengkeng (2014) ada lima keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dalam penerapan *good corporate governance* (GCG) mendorong efisiensi pemakaian sumber daya oleh perusahaan, membantu mengurangi biaya yang akan digunakan untuk menarik minat

investasi para investor dan kreditur melalui perbaikan kepercayaan, membantu tata kelola perusahaan dalam menjamin bahwa perusahaan telah berjalan semestinya sesuai dengan peraturan, ketentuan dan ekspektasi masyarakat, membantu pemantuan terhadap penggunaan kekayaan perusahaan oleh manajemen dan *orporate board* dan mengurangi tindakan korupsi.

Manfaat Tata Kelola Perusahaan yang baik bukan hanya untuk hari ini tapi juga untuk jangka panjang, bisa menjadi pilar pendukung utama pengembangan perusahaan sekaligus pilar pemenang persaingan global.

METODA PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi seperti apa mekanisme implementasi *good corporate governance* di gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Jemaat Pniel Oebobo, Kupang. Dan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan utuh tentang implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana peneliti berkeinginan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai implementasi *good corporate governance* di gereja GMIT Jemaat Pniel Oebobo. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara utuh dan mendalam bukan hanya secara umum dari objek yang telah dipilih (Irawan, 2007 dalam Maase, 2014)

Jika dilihat dari waktu yang digunakan maka penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional* yang hanya akan melihat implementasi *good corporate governance* di gereja GMIT Jemaat Pniel Oebobo pada tahun 2017 hingga selesainya penelitian ini dan tidak ditujukan untuk melakukan penelitian pada waktu yang berbeda.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data primer maupun sekunder seperti:

Wawancara

Dalam teknik ini, peneliti akan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan disampaikan dalam wujud panduan wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki kepentingan di dalam gereja Pniel Oebobo. Wawancara dapat dikembangkan dari panduan wawancara untuk menggali lebih mendalam jawaban dari partisipan.

Narasumber dalam penelitian ini ada enam. Yang pertama yaitu Ketua Majelis Jemaat GMIT Jemaat Pniel Oebobo, Kupang. Penulis mengambil narasumber tersebut terkait pengetahuannya mengenai sejarah gereja, struktur organisasi dan sistem pengelolaan gereja secara utuh dan menyeluruh. Dimana dapat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi GCG dalam satuan unit gereja. Yang kedua yaitu Sekretaris Majelis Jemaat GMIT Jemaat Pniel Oebobo, Kupang. Penulis mengambil narasumber tersebut terkait pengetahuannya mengenai dokumentasi serta prosedur dan mekanisme implementasi GCG. Yang ketiga yaitu Bendahara Majelis Jemaat GMIT Jemaat Pniel Oebobo, Kupang beserta jajarannya. Penulis mengambil narasumber tersebut terkait pengetahuannya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran gereja serta transparansi kepada seluruh jemaat terkait dana gereja. Yang keempat yaitu Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BPPPJ) GMIT Jemaat Pniel Oebobo, Kupang. Penulis mengambil narasumber tersebut terkait kepentingan *cross-check* mengenai implementasi tugas dan panggilan gereja dan pengimplementasian GCG dalam gereja. Yang kelima yaitu Anggota Majelis Jemaat (Penatua dan Diaken) GMIT Jemaat Pniel Oebobo, Kupang. Penulis mengambil narasumber tersebut terkait kepentingan *cross-check* mengenai implementasi tugas dan panggilan gereja. Yang keenam yaitu Anggota Jemaat GMIT Jemaat Pniel Oebobo, Kupang. Penulis mengambil narasumber tersebut terkait kepentingan *cross-check* mengenai implementasi tugas dan panggilan gereja dan pengimplementasian GCG dalam gereja.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan penelitian		Sumber data	Teknik pengambilan data
1.	Pertanyaan umum	1.1. Sejarah, Visi dan misi dan Struktur organisasi 1.2. Bentuk pemerintahan dalam buku pedoman gereja	1. Ketua Majelis Jemaat 2. Sekretaris Majelis Jemaat 3. Bedahara Majelis Jemaat 4. Anggota Majelis Jemaat (Penatua dan Diaken) 5. Anggota Jemaat 6. Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BPPPJ).	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi
	Pertanyaan akuntabilitas kepemimpinan	1.3. Syarat dan prosedur menjadi pemimpin gereja dan jajarannya 1.4. Evaluasi kinerja	1. Ketua Majelis Jemaat 2. Sekretaris Majelis Jemaat 3. Bedahara Majelis Jemaat 4. Anggota Majelis Jemaat (Penatua dan Diaken) 5. Anggota Jemaat 6. Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BPPPJ).	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi
	Pertanyaan <i>Transparency</i>	1.5. Mekanisme dan ketepatan waktu transparansi	1. Ketua Majelis Jemaat 2. Sekretaris Majelis Jemaat 3. Bedahara Majelis Jemaat 4. Anggota Majelis Jemaat (Penatua dan Diaken) 5. Anggota Jemaat 6. Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BPPPJ).	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi
	Pertanyaan <i>Accountability</i>	1.6. Pengelolaan pemasukan dan pengeluaran 1.7. Proses dan pengawasan <i>Budgeting</i> 1.8. Supervisi atau pengawasan operasional	1. Ketua Majelis Jemaat 2. Sekretaris Majelis Jemaat 3. Bedahara Majelis Jemaat 4. Anggota Majelis Jemaat (Penatua dan Diaken) 5. Anggota Jemaat 6. Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BPPPJ).	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi
	Pertanyaan <i>Responsibility</i>	1.9. Mekanisme penyusunan Laporan Keuangan 1.10. Dampak terhadap lingkungan gereja	1. Ketua Majelis Jemaat 2. Sekretaris Majelis Jemaat 3. Bedahara Majelis Jemaat 4. Anggota Majelis Jemaat (Penatua dan Diaken) 5. Anggota Jemaat 6. Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BPPPJ).	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi
	Pertanyaan <i>Independency</i>	1.11. Kebebasan pengambilan serta pelaksanaan keputusan 1.12. Dewan pengawas	1. Ketua Majelis Jemaat 2. Sekretaris Majelis Jemaat 3. Bedahara Majelis Jemaat 4. Anggota Majelis Jemaat (Penatua dan Diaken) 5. Anggota Jemaat 6. Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BPPPJ).	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi
	Pertanyaan <i>Fairness</i>	1.13. Peraturan dan kebijakan mengenai aktivitas operasi	2. Ketua Majelis Jemaat 3. Sekretaris Majelis Jemaat 4. Bedahara Majelis Jemaat 5. Anggota Majelis Jemaat (Penatua dan Diaken) 6. Anggota Jemaat 7. Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BPPPJ).	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi 4.

Dokumentasi

Dalam teknik ini peneliti akan mengamati dan mengkaji dokumen-dokumen yang dibuat oleh gereja, misalnya dokumen tentang Laporan Keuangan, struktur organisasi, aturan gereja dan lain sebagainya.

Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah *hidden observation* dimana peneliti akan mengamati secara diam-diam tanpa sepengetahuan subjek yang ingin diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berhubungan dengan analisis mekanisme implementasi *good corporate governance* di Gereja Masehi Injili di Timor Jemaat Pniel Oebobo dengan beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu memahami proses operasional pelayanan dalam gereja dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan Observasi. Yang kedua yaitu mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh gereja berkaitan dengan aspek-aspek dalam *good corporate governance*. yang ketiga yaitu melakukan analisis atas prinsip-prinsip dalam *good corporate governance* yang telah diimplementasikan oleh gereja dan tahapan terakhir yaitu menarik kesimpulan mengenai implementasi *good corporate governance* dalam gereja.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Jemaat Pniel Oebobo, Kupang-NTT merupakan salah satu gereja terbesar di Kota Kupang terdiri dari 1263 Kepala Keluarga dan 5264 anggota jemaat (data tahun 2016). Tugas dan panggilan gereja Jemaat Pniel Oebobo menganut pelayanan GMIT dimana terdiri dari lima bidang yaitu koinonia (persekutuan), marturia (kesaksian), diakonia (pelayanan), liturgia (ibadah) dan oikonomia (penatalayanan) sehingga dalam melaksanakan tugasnya dibentuklah organisasi administrasi yang terdiri dari warga jemaat, majelis jemaat yang dilengkapi ketatausahaan.

Warga jemaat yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan serta pemahaman rohani yang berbeda pula maka perlu suatu tata kelola agar tercipta keteraturan dan ketertiban. Dasar pelaksanaan tata kelola GMIT Jemaat Pniel Oebobo, yaitu:

“sebab Allah tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera. Segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur” 1 Korintus 14:33,40.

Perangkat Organisasi Majelis Jemaat Pniel Oebobo terdiri dari Majelis Jemaat, Majelis Jemaat Harian (MJH), Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BPPPJ) dan Unit-unit Pembantu Pelayanan Majelis Jemaat

Penerapan Good Corporate Governance di Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Jemaat Pniel Oebobo, Kupang

Dalam melaksanakan segala tata kelola Jemaat Pniel Oebobo didokumentasikan dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Majelis Jemaat Pniel Oebobo periode pelayanan yang mengacu dan berpedoman pada tata GMIT, Keputusan-keputusan Sinode GMIT dan Majelis Sidang dan Peraturan tentang Jemaat. Apabila ada perubahan atau ketidaksesuaian dengan pedoman tersebut maka dapat dilakukan penyesuaian sebagaimana mestinya.

Prinsip *Transparency* (Keterbukaan)

Mekanisme *transparency* yang diterapkan dalam organisasi laba/komersial berbeda dengan yang diterapkan dalam organisasi nirlaba khususnya gereja. Hal ini disebabkan karena perbedaan kepemilikan oleh perusahaan nirlaba yaitu pemilik dari organisasi nirlaba memberikan dana kepada organisasi dengan tidak mengharapkan pengembalian secara langsung dalam bentuk material apapun tidak seperti pemegang saham pada organisasi *profit orientation* yang mengharapkan pengembalian dalam bentuk deviden (Pontoh, 2013). Transparansi yang dilakukan oleh gereja lebih kepada pengungkapan hal-hal yang dianggap material dan penting yang perlu diketahui oleh anggota jemaat gereja. Mekanisme *transparency* ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepercayaan anggota jemaat kepada gereja. Gereja yang memperoleh sumber dana utama dari anggota jemaat tentu saja harus dapat memberikan pertanggung jawaban yaitu melalui transparansi atas sumber dana tersebut.

Mekanisme dan Ketepatan Waktu Transparansi

Dalam Jemaat Pniel Oebobo, mekanisme *transparency* yang diterapkan berfokus pada pengungkapan informasi finansial dan non-finansial baik secara formal (melalui laporan atau bentuk resmi) atau informal (lisan). Informasi finansial seperti penerimaan kolekte utama mingguan, ibadah rumah tangga, perpuluhan (persembahan tetap), nazar dan sumbangan dan pengeluaran baik untuk operasional gereja maupun administrasi dan informasi non-finansial

seperti jadwal pelayanan selama sepekan diungkapkan kepada anggota jemaat dalam bentuk formal melalui Warta Jemaat (Lampiran 6) yang dicetak dan dibagikan kepada semua anggota jemaat setiap hari minggu dalam kebaktian utama dan dalam bentuk informal melalui Warta Mimbar. Hal ini diungkapkan oleh Bendahara Majelis Jemaat, yaitu:

“Kita tiap minggu lampirkan rekapan penerimaan dan pengeluaran selama satu minggu di warta jemaat supaya jemaat dapat lihat dan pantau dari mana saja gereja punya uang, dan besarnya berapa, begitu juga mereka bisa cek untuk apa saja uang yang mereka kasi tu gereja gunakan untuk kepentingan apa saja seperti itu. kalau kita hitung persembahan pun selalu libatkan diaken supaya ada yang mengawasi, bukan kita tidak percaya dengan kolektan tapi itu salah satu cara kita mencegah hal-hal yang tidak kita inginkan karena ini uang Tuhan Allah dan kita manusia hanya ditugaskan untuk kelola untuk nama Tuhan Allah jadi kita harus kelola dengan baik dan sebagai bentuk tanggung jawab kita dengan jemat yang sudah persembahkan ke gereja.”

Jemaat Pniel Oebobo juga menerapkan berbagai cara agar dapat memastikan bahwa prinsip transparansi tetap terlaksana dalam kegiatan operasional gereja misalnya, prosedur perhitungan kolekte yang diterima dari anggota jemaat. Pertama-tama kolekte dalam setiap ibadah atau kebaktian dikumpulkan oleh petugas kolekte yang disebut kolektan dalam suatu kantong persembahan kemudian setelah selesai kebaktian/ibadah kolekte tersebut dibawa ke suatu ruangan (konsistori) untuk dilakukan proses perhitungan. Proses ini dilakukan oleh dua orang kolektan dan mendapat pengawasan dari koordinator ibadah (diaken) yang memiliki fungsi sebagai perpanjangan tangan dari anggota jemaat dalam gereja. Selanjutnya petugas kolektan mencatat jumlah kolekte yang diperoleh dari kebaktian tersebut pada sebuah amplop yang nantinya akan diserahkan kepada staff bendahara.

Selanjutnya kolekte tersebut akan di rekalkulasi oleh 2 orang staff bendahara gereja dan disesuaikan dengan jumlah uang yang dilaporkan dan jumlah uang yang ada. Setelah staff bendahara telah selesai merekalkulasi kolekte tersebut dan memastikan bahwa jumlah kolekte yang diterima telah sesuai maka jumlah kolekte tersebut akan dicatat oleh bendahara gereja pada laporan persembahan gereja dan disahkan oleh bendahara gereja itu sendiri. Kemudian laporan persembahan tersebut diserahkan ke bagian kesekretariatan untuk nantinya diterbitkan. Pelaporan seperti ini juga diterapkan pada persembahan, perpuluhan, nazar dan persembahan lainnya.

Menurut deskripsi diatas maka dapat dilihat bahwa transparansi telah terjadi karena telah turut melibatkan anggota jemaat dalam proses perhitungan kolekte dari jemaat. Hal ini ditunjukkan dalam keterlibatan koordinator ibadah yaitu diaken selaku perpanjangan tangan dari jemaat di dalam gereja. Pernyataan ini didukung oleh salah seorang penatua, yaitu:

”Semua persembahan kita kelola dengan baik. Jadi saya sebagai penatua tugas salah satunya yaitu mengelola keuangan jemaat karena saya merupakan perpanjangan tangan dari jemaat jadi saya bantu jemaat kelola persembahan mereka. setiap minggu kita penatua dari masing-masing rayon yang bertugas mengawasi perhitungan kolekte oleh kolektan yang bertugas baru nanti dicatat dan disetor ke bapa bendahara. Jadi kita penatua sudah melakukan tanggungjawab kita kepada jemaat untuk mengelola uang persembahan mereka”

Selain itu transparansi juga dapat dilihat dengan adanya pelaporan mengenai keuangan gereja kepada anggota jemaat melalui Warta Jemaat yang diterbitkan setiap hari minggu yang berisi pelaporan mengenai jumlah kolekte, perpuluhan dan rincian setoran majelis jemaat. Pelaporan ini sangatlah efektif untuk gereja dapat menjaga transparansinya karena ketika anggota jemaat memberikan perpuluhan maka sejumlah uang yang diberikan akan dimasukkan terlebih dahulu kedalam amplop perpuluhan yang disebut kartu persembahan tetap (Lampiran 7) dengan membubuhkan identitas anggota jemaat (nama dan lingkup/rayon) sehingga melalui warta jemaat minggu setiap anggota jemaat dapat melakukan *cross check* mengenai jumlah perpuluhan yang diberikan ke gereja.

Dalam rangka menjamin transparansi gereja, Jemaat Pniel Oebobo juga menerbitkan laporan yang berisi informasi penting mengenai kegiatan gereja yaitu Laporan Keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat dalam rangka melaporkan keuangan gereja secara periodik maupun tahunan. Laporan keuangan berupa Laporan Arus Kas yang memuat pengeluaran dan penerimaan kas gereja selama periode tertentu dan Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja Jemaat yang memuat anggaran pendapatan dan belanja gereja selama suatu periode tertentu. Kedua laporan ini diterbitkan setiap enam bulan sekali yaitu pada bulan Juli dan bulan desember akan diterbitkan laporan keuangan periodik kepada jemaat yang dibagikan dalam kebaktian utama mingguan yaitu Laporan Arus Kas (Lampiran 3) dan Laporan Realisasi Anggaran Penerimaan dan Belanja Jemaat (APBJ) Pniel Oebobo (Lampiran 2).

Dalam segi ketepatan waktu, transparansi yang dilakukan oleh gereja selalu tepat waktu. Setiap minggunya, tidak pernah sekalipun gereja terlambat hingga lalai dalam melaporkan laporan keuangan kepada warga jemaat melalui warta jemaat. Laporan keuangan berupa Laporan Realisasi APBJ dan Laporan Arus Kas juga selalu dibagikan kepada jemaat pada bulan Juli dan Desember pada kebaktian mingguan.

Seperti yang dinyatakan oleh salah satu anggota jemaat, yaitu:

“Iya, tiap minggu kita selalu dapat warta jemaat yang isi itu laporan-laporan berisi perpuluhan, kolekte kebaktian minggu lalu, belanja-belanja gereja dan lain sebagainya. Kecuali kita datang terlambat berarti kita tidak kebagian jadi tidak bisa baca, tapi tiap minggu selalu ada laporan itu saya lihat, kalau saya datang terlambat saya biasa pinjam warta anggota jemaat yang lain punya untuk baca-baca.”

Tabel 2. Unsur-unsur Transparency Menurut Penelitian Hartanto 2011

Unsur-Unsur	Ada	Tidak Ada
1. Mekanisme	v	
2. Ketepatan waktu	v	

Prinsip Accountability (Akuntabilitas)

Akuntabilitas dalam Jemaat Pniel Oebobo dapat diwujudkan dalam bentuk suatu pengendalian pengelolaan pemasukan dan pengeluaran dan pengendalian *budgeting*. Pengendalian diharapkan dapat menjadi pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Selain itu juga perlu dilakukan supervisi oleh pimpinan gereja dalam hal ini Ketua MJH kepada semua pengurus gereja.

Pengelolaan Pemasukan dan Pengeluaran

Prosedur Pengelolaan Kolekte dan Persembahan Lainnya

Pertama-tama kolekte dalam setiap ibadah atau kebaktian dikumpulkan oleh petugas kolekte yang disebut kolektan dalam suatu kantong persembahan kemudian setelah selesai kebaktian/ibadah kolekte tersebut dibawa ke suatu ruangan (konsistori) untuk dilakukan proses perhitungan. Proses ini dilakukan oleh dua orang kolektan dan mendapat pengawasan dari koordinator ibadah (diaken) yang memiliki fungsi sebagai perpanjangan tangan dari anggota

jemaat dalam gereja. Selanjutnya petugas kolektan mencatat jumlah kolekte yang diperoleh dari kebaktian tersebut pada sebuah amplop yang nantinya akan diserahkan kepada staff bendahara.

Selanjutnya kolekte tersebut akan di rekalkulasi oleh 2 orang staff bendahara gereja dan disesuaikan dengan jumlah uang yang dilaporkan dan jumlah uang yang ada. Setelah staff bendahara telah selesai merekalkulasi kolekte tersebut dan memastikan bahwa jumlah kolekte yang diterima telah sesuai maka jumlah kolekte tersebut akan dicatat oleh bendahara gereja pada laporan persembahan gereja dan disahkan oleh bendahara gereja itu sendiri. Kemudian laporan persembahan tersebut diserahkan ke bagian kesekretariatan untuk nantinya diterbitkan.

Untuk penyeteroran pelayanan ibadah rumah tangga (IRT), pelayanan ibadah kategorial dan fungsional, dapat dilakukan melalui ketua lingkungan/rayon atau langsung disetorkan kepada bendahara dengan sepengetahuan ketua lingkungan/rayon atau sekretaris lingkungan. Penyeteroran ke bendahara gereja dilakukan setiap minggu atau sekali setiap bulan yaitu pada minggu pertama bulan berikutnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bendahara Majelis Jemaat, yaitu:

“Kita selalu kelola dengan baik persembahan-persembahan yang masuk. Jadi kita selalu hitung kembali dengan teliti semua persembahan yang masuk ke kita dan juga kalau setor persembahan juga kita misalnya persembahan ibadah rumah tangga nah harus melalui otorisasi dulu dari ketua rayon baru nanti bisa setor ke saya kalau tidak, bisa kasi ke ketua rayon baru nanti ketua rayon kasi langsung ke saya”

Sedangkan untuk pengelolaan persembahan lainnya seperti perpuluhan, mekanismenya sedikit berbeda dengan pengelolaan kolekte biasa. Hal ini disebabkan persembahan lainnya tidak langsung diberikan dalam kantong kolekte yang diedarkan setiap kebaktian utama minggu melainkan pihak gereja menyiapkan suatu kotak yang disediakan di depan pintu masuk gereja agar jemaat dapat memasukan amplop perpuluhan (kartu persembahan tetap) (Lampiran 7) dan persembahan lainnya ke dalam kotak tersebut. Kotak tersebut dikunci dan kuncinya hanya diberikan kepada koorsdinator ibadah. Setiap satu minggu sekali setelah kebaktian utama minggu bendahara bersama koordinator ibadah akan mengambil amplop dalam kotak persembahan lainnya dan dihitung bersama-sama dengan kolekte kebaktian utama minggu lainnya. Bendahara kemudian melakukan pelaporan ke bagian kesekretariatan untuk diterbitkan pada warta jemaat.

Prosedur Pengawasan Pengeluaran Gereja

Dalam GMIT Jemaat Pniel Oebobo seluruh pengawasan dilakukan langsung oleh Ketua MJH terkait arus kas masuk dan keluar gereja, laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara, selain itu juga pengendalian dilakukan melalui otorisasi atas setiap transaksi berkaitan dengan belanja gereja. Hal ini berlaku terhadap segala UPP yang ada dalam gereja.

Selain itu untuk setiap program kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam gereja, maka setiap ketua panitia acara bersangkutan wajib membuat proposal kegiatannya (Lampiran 4) dan diserahkan kepada Ketua MJH terkait persetujuan pelaksanaan kegiatan. Ketua MJH akan memeriksa proposal tersebut dan akan memberikan kritik, saran dan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan acara tersebut. Ketua MJH juga akan memberikan persetujuan mengenai jumlah anggaran yang diberlakukan dalam kegiatan tersebut. Jika ketua MJH telah menyetujuinya maka pencairan dana dapat dilakukan melalui Bendahara gereja satu minggu sebelumnya. Bendahara akan mencatat pengeluaran tersebut kedalam bukti kas keluar yang ditandatangani oleh bendahara dan pengambil uang sebagai pihak yang mengetahui dan bertanggungjawab.

Pada akhir kegiatan, panitia pelaksanaan acara membuat Laporan Pertanggungjawaban kepada Ketua MJH selambat-lambatnya tiga hari setelah acara untuk diperiksa lebih lanjut. Biasanya ketua MJH memberikan tanggung jawab kepada kesekretariatan untuk melakukan pengecekan. Apabila ditemukan persoalan ketidakcocokan atas jumlah uang yang masuk dan keluar maka Ketua MJH akan memanggil pihak-pihak yang bersangkutan seperti bendahara ketua panitia dan bagian kesekretariatan yang memeriksa laporan tersebut untuk menindaklanjuti persoalan tersebut. Apabila ternyata kesalahan hanya pada pencatatan maka catatan akan dibenarkan sesuai jumlah uang. Namun apabila persoalan yang ada timbul karena kecurangan maka hal tersebut akan dibahas dala sidang majelis jemaat terkait sanksi yang akan diberikan. Namun apabila kegiatan yang telah dilaksanakan tidak dilaporkan maka permintaan berikutnya tidak dilayani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bendahara Majelis Jemaat, yaitu:

“kalau misalkan budgeting panitia begitu kita biasanya wajibkan mereka utuk buat LPJ yang berisi semua rincian pendapatan dan pengeluaran mereka. Semua harus detile sampai dengan bukti-buktinya semua terus harus rinci seperti misalnya beli makan berapa kotak satu kotak harga berapa pokoknya harus rinci semua.”

Terkait pengelolaan keuangan juga telah diatur dalam buku petunjuk pelaksanaan keuangan mengenai maksimum uang dalam kas gereja yaitu sebesar Rp 2.000.000,- selebihnya harus disimpan di bank atas nama Majelis Jemaat Pniel Oebobo. Lapornya dibuat setiap hari dalam Laporan Rincian Saldo di Brand Kas. Untuk pengeluaran diluar program karena permintaan dari luar jemaat juga telah diatur seperti pengeluaran lebih dari Rp 5.000.000,- harus lewat rapat MJH, pengeluaran Rp 1.000.000,- sampai Rp 5.000.000,- sepengetahuan MJH dan kurang dari Rp 1.000.000,- kewenangan ketua MJH.

Proses dan Pengawasan *Budgeting*

Penyusunan *budget* sepenuhnya diserahkan ke tangan bendahara umum gereja. Bendahara melakukan estimasi *budgeting* berdasarkan laporan tahun lalu dengan tetap mempertimbangkan peningkatan kebutuhan dan jumlah program yang akan dilakukan untuk dilakukan penyesuaian. Bendahara akan menyusun anggaran kemudian anggaran tersebut akan dibahas bersama-sama dengan semua Majelis Jemaat dalam Persidangan Majelis Jemaat. Setiap majelis jemaat memiliki hak yang sama dan wajib diperhitungkan dalam memberikan masukan, kritik dan saran kepada anggaran yang telah disusun oleh bendahara. Jika dibutuhkan penyesuaian maka bendahara akan melakukan penyesuaian terhadap anggaran dan akan dibahas lagi dalam persidangan berikutnya terkait pengesahan anggaran. Hal ini disampaikan langsung oleh Bendahara Majelis Jemaat, yaitu:

“Kalau buat anggaran nanti saya buat dulu menurut anggaran tahun lalu, nah biasa ada ketentuan misalnya anggaran naik atau turun sekian persen. Kalau ini tahun, anggaran naik 10% dari tahun sebelumnya, jadi saya berdasarkan tahun 2016 terus saya naikan menjadi 10%. Abis itu kita MJ buat Persidangan Majelis Jemaat untuk bahas anggaran, kalau mereka setuju berarti langsung kita sahkan, kalau tidak berarti kita akan bahas lagi terus saya buat lagi dengan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan, kalau sudah setuju maka kita sidang lagi untuk sahkan, yang berwenang itu saya dengan mama ketua majelis.”

Karena disetujui secara bersama-sama dalam persidangan majelis jemaat maka pengawasan terhadap anggaran juga dilakukan bersama-sama oleh semua majelis jemaat terkait realisasi anggaran, sudah berapa persen yang terealisasi dan masih berapa persen lagi yang belum terealisasi baik dari sisi pendapatan maupun belanja gereja. Catatan mengenai realisasi anggaran ini dituangkan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja Jemaat yang dibuat pada periode

bulan juli dan desember oleh bendahara jemaat dan akan dibahas dalam persidangan jemaat triwulan.

Hal diatas sesuai dengan pernyataan Bendahara Majelis Jemaat, yaitu:

“Kalau budget yang sudah dibuat itu nanti kita evaluasi dalam sidang triwulan. Sudah berapa persen yang terealisasi dan sisanya berapa,”

Supervisi atau Pengawasan Operasional

Secara umum gereja juga melakukan evaluasi melalui Persidangan Majelis Jemaat dan Persidangan Jemaat. Persidangan Majelis Jemaat lengkap dilaksanakan minimal sekali dalam setahun untuk keperluan penetapan program pelayanan dan APBJ, evaluasi pelayanan, serta hal-hal lain yang dianggap penting untuk disepakati dalam persidangan lengkap. Untuk hal-hal mendesak perlu dilakukan sidang luar biasa Majelis Jemaat Lengkap atas usul lebih dari 50% Majelis Jemaat. Peserta sidang agar menaati tata tertib yang disepakati. Persidangan Majelis Jemaat Harian (MJH) dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan Bahkan sedapat mungkin setiap minggu MJH bertemu untuk membahas kemajuan pelayanan serta memecahkan masalah masalah pelayanan yang ada. Setiap kesepakatan/keputusan dituangkan dalam dokumen tertulis dan disampaikan kepada pihak-pihak terkait untuk ditindak lanjut. Dalam hal-hal darurat/mendesak/penting perlu dilakukan persidangan jemaat. Persidangan jemaat dilaksanakan empat tahun sekali untuk keperluan merumuskan dan menetapkan pokok-pokok program pelayanan empat tahunan, mengevaluasi seluruh proses pelayanan menilai, menerima atau menolak pertanggung jawaban, memilih penatua, diaken dan pengajar. Sidang ini dilaksanakan satu tahun sebelum akhir periode.

Untuk masalah pengawasan operasional gereja terkait masing-masing UPP yang ada, gereja menyerahkan sepenuhnya pengawasan kepada ketua UPP dan penanggung jawab UPP untuk memperhatikan masing-masing UPP nya. Pengawasan yang dilakukan biasanya adalah dengan melakukan rapat sebulan sekali untuk memantau dan mengevaluasi kinerja dari masing-masing UPP agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja di bulan berikutnya.

Hal diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ketua Majelis Jemaat Harian, yaitu:

“Evaluasi biasa secara resmi dilakukan dalam rapat triwulan jadi satu tahun 3 kali. Biasa bulan maret, Juli dengan November dalam Persidangan Majelis Jemaat, nah dalam sidang itu

biasa kita evaluasi semua kegiatan atau program-program yang ada. Kalau evaluasi sehari-hari biasa kita adakan rapat tiap hari Selasa untuk bahas evaluasi minggu kemarin. “

Tabel 3. Unsur-unsur Accountability Menurut Penelitian Hartanto 2011

Unsur-Unsur	Ada	Tidak Ada
1. Pengelolaan Pemasukan dan Pengeluaran	v	
2. Proses dan Pengawasan Budgeting	v	
3. Supervisi atau Pengawasan Operasional	v	

Prinsip Responsibility (Pertanggungjawaban)

Responsibilitas menyangkut pertanggungjawaban gereja kepada pihak-pihak eksternal, antara lain kepada pemerintah, jemaat, serta masyarakat. Hal ini tercermin dari ketaatan gereja kepada peraturan dan undang-undang yang berlaku serta bagaimana gereja telah melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, sehingga tidak merugikan jemaat sebagai pemberi dana utama dalam gereja. Dalam Jemaat Pniel Oebobo, pertanggungjawaban terwujud dari beberapa hal, antara lain:

Mekanisme Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan gereja Pniel Oebobo dikerjakan oleh Bendahara umum gereja dibantu oleh dua orang staff bendahara. Dua orang *staff* bendahara bertugas mencatat setiap pengeluaran dan penerimaan baik harian, mingguan dan bulanan. Kemudian *staff* bendahara menyerahkan laporan penerimaan dan pengeluaran tersebut kepada bendahara umum untuk kemudian dimasukkan ke laporan keuangan mingguan dan bulanan yang disusun oleh bendahara umum. Setelah laporan harian direkap kedalam laporan mingguan kemudian diserahkan kepada bagian kesekretariatan untuk diterbitkan kedalam warta jemaat pada hari minggu. Begitu juga dengan laporan keuangan bulanan, staff bendahara menyerahkan catatan pengeluaran dan penerimaan selama satu bulan yang merupakan hasil rekap dari laporan mingguan kepada bendahara umum yang kemudian disusun menjadi laporan keuangan bulanan. Laporan keuangan bulanan ini kemudian akan diperiksa dan dievaluasi oleh Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BPPPJ) enam bulan sekali. Setelah itu, pada akhir tahun akan disusun laporan keuangan tahunan yang merupakan hasil rekap dari laporan keuangan bulanan. Selain itu, setiap

bulan, Laporan keuangan gereja harus dilaporkan kepada Sinode Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT).

Tujuan pelaporan Laporan Keuangan kepada Sinode GMIT untuk menentukan besaran dana persekutuan yang harus diberikan kepada Sinode untuk pelayanan dan sentralisasi gaji pokok pendeta-pendeta GMIT. Dana pelayanan digunakan untuk mendukung pelayanan di Majelis Jemaat Pniel Oebobo maupun Majelis Sinode GMIT. Besar dana pelayanan ini sebesar 10% dari persembahan (kolekte) yang diterima selama satu bulan. Sedangkan dana sentralisasi digunakan untuk menyetarakan gaji pokok para pendeta-pendeta yang ada di bawah naungan Sinode GMIT sehingga baik pendeta yang melayani di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan merasakan kesejahteraan yang sama. Besarnya dana sentralisasi ditentukan berdasarkan besarnya total keseluruhan penerimaan yang diterima selama satu bulan. Berdasarkan penerimaan bulanan, gereja Pniel Oebobo masuk kedalam kategori I sehingga wajib menyetorkan dana sebesar 25% dari total keseluruhan penerimaan selama satu bulan.

Terkait hal-hal diatas diungkapkan oleh Bendahara Majelis Jemaat, yaitu:

“Kalau laporan keuangan biasa saya dengan staff saya yang biasa kita susun sama-sama. Jadi tiap hari mereka rekap semua penerimaan dan pengeluaran terus nanti mereka kasi ke saya catatannya nanti saya yang buat laporan keuangan mingguan dari catatan mereka terus nanti mereka rekap catatan-catatan mingguan jadi bulanan terus saya buat laporan keuangan bulanan nya seperti itu seterusnya. Nanti laporan keuangan kita tiap bulan kasi ke sinode untuk mereka lihat penerimaan kita berapa supaya mereka bisa hitung nanti kita harus setor berapa untuk dana sentralisasi dengan pelayanan. Terus juga nanti kita kasi ke BP3J untuk mereka evaluasi.”

Dampak Terhadap Lingkungan Gereja

Sebagai salah satu organisasi religius, gereja memiliki fungsi dan peran untuk memfasilitasi kebutuhan jemaat pada khususnya serta mendukung dan membantu kehidupan masyarakat pada umumnya. Dalam Jemaat Pniel Oebobo, telah dilaksanakan beberapa kegiatan yang merupakan perwujudan dari tanggung jawab sosial gereja kepada masyarakat umum, antara lain:

Pengobatan Gratis (Bakti Sosial)

Kegiatan bakti sosial diadakan oleh gereja selama dua kali dalam satu tahun. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar setiap masyarakat luas di luar dari jemaat gereja dapat merasakan

kasih Tuhan melalui gereja. Kegiatan ini dilakukan dengan promosi secara besar-besaran melalui spanduk yang ditaruh di jalan-jalan. Kegiatan ini ditujukan untuk masyarakat yang ingin mendapatkan pengobatan gratis. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat klinik-klinik kecil di dalam gereja, kemudian gereja juga telah mendatangkan dokter-dokter yang cukup berpengalaman untuk melakukan pengobatan pada setiap pasien yang ada.

Pembangunan Lingkungan dan Budaya Organisasi

Jemaat Pniel Oebobo menyadari tentang pentingnya pembinaan kerohanian pada setiap anggota jemaat sehingga gereja aktif mengadakan pembinaan iman seperti retreat yang biasanya diadakan di luar kota dan Kebaktian Kebangkitan Rohani.

Hal ini disampaikan oleh salah seorang jemaat, yaitu:

“Ini tahun pemuda ada retreat di oebelo, semua pemuda dari masing-masing lingkungan diikutsertakan terus juga ada KKR di halaman depan gereja situ, semua orang bisa ikut itu KKR bukan Cuma kita punya anggota gereja saja.”

Penghargaan Kepada Majelis Jemaat

Setiap ada anggota majelis jemaat yang meninggal maka gereja akan memberikan uang penghargaan dalam Jemaat Pniel Oebobo dikenal sebagai Uang peti sebesar Rp 5.000.000,- kepada anggota keluarga yang ditinggalkan untuk digunakan dalam keperluan pemakaman dan lain sebagainya.

Bedah Rumah Jemaat

Gereja Pniel Oebobo mulai menyadari peran gereja sebagai diakonia yaitu pelayanan terhadap jemaat khususnya jemaat yang memerlukan uluran tangan gereja. Oleh karena itu, gereja melakukan satu program baru yang mulai dilaksanakan tahun 2017 yaitu bedah rumah jemaat yang dilaksanakan tepat saat ulang tahun gereja. Pihak Jemaat Pniel Oebobo akan mendatangi rumah anggota jemaat yang dianggap kurang layak untuk ditinggali dan melakukan bedah rumah. Hal ini dilakukan gereja karena masih banyak anggota jemaat yang belum memiliki tempat tinggal yang layak misalnya ada yang rumahnya hanya terbuat dari kardus-kardus bekas atau sisa-sisa spanduk acara dan lain sebagainya.

Hal ini disampaikan oleh salah seorang diaken, yaitu:

“kalau kita tahun ini cukup banyak kegiatan besar, ada pengobatan katarak terbuka umum untuk semua masyarakat, terus pengobatan kulit juga begitu kita ada dokter dari korea. Terus kita ada uang peti untuk keluarga majelis jemaat yang ditinggalkan dan yang paling baru itu program

bedah rumah jemaat itu kita nanti datang ke rumah-rumah jemaat yang kurang layak terus kita sam-sama bantu membangun sampai layak. Jadi tiap tahun rencananya kita akan bangun satu rumah jemaat”

Tabel 4. Unsur-unsur Responsibility Menurut Penelitian Hartanto 2011

Unsur-Unsur	Ada	Tidak Ada
1. Mekanisme Penyusunan Laporan Keuangan	v	
2. Dampak Terhadap Lingkungan Gereja	v	

Prinsip *Independency* (Kemandirian)

Independency merupakan prinsip penting dalam penerapan GCG di Indonesia. Organisasi harus dilaksanakan secara independen agar tidak terjadi konflik dan masing-masing perangkat tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun.

Kebebasan Pengambilan Serta Pelaksanaan Keputusan

GMIT Jemaat Pniel Oebobo menganut sistem pemerintahan Presbiterial-Sinodal. Sistem ini merupakan sistem dimana merupakan gabungan dari sistem Presbiterial dan Sinodal yang berarti bahwa gereja dipimpin oleh pejabat-pejabat gereja atau prebiteran dalam hal ini majelis jemaat yang melaksanakan tugasnya secara bersama-sama (sinodal) dan setiap pejabat gereja memiliki kedudukan yang sama dengan tugasnya masing-masing. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ketua Majelis Jemaat Harian yaitu:

”Kita disini bentuk pemerintahan sesuai dengan yang sudah diatur di tata GMIT juga jadi kita pakai Presbiterial-Sinodal. Nah sistem itu sebenarnya yang atur supaya kita gereja-gereja ini punya kebebasan utuh tapi kita punya kebebasan itu dibatasi dari atas atau dari sinode sedangkan sinode juga punya kewenangan utuh tapi mereka punya kebebasan itu dibatasi juga oleh kita gereja-gereja, jadi disini kita semua adil. Gereja bisa tentukan mereka punya aturan sendiri-sendiri tapi tetep saja harus sesuai dengan tata GMIT yang sudah ada. Terus dalam gereja keputusan-keputusan harus diambil bersama karena tidak ada jabatan yang lebih tinggi, misalnya saya saya memang betul pendeta tapi saya jabatannya tidak lebih tinggi dari majelis ko penatua ko atau guru sekolah minggu. Semuanya punya kedudukan sama jadi kita kekuasaan tertinggi itu ada pada tangan seluruh majelis jemaat dalam persidangan majelis jemaat.”

Dalam sistem pemerintahan ini, gereja memiliki kemandirian penuh tapi bersama-sama bekerja dengan gereja-gereja lain dalam satu sinode GMIT. Gereja punya otonomi atau kemandirian penuh tapi terbatas oleh sinode. Begitu pula sinode memiliki kekuasaan penuh tapi terbatas oleh jemaat gereja. Dimana keputusan diranah jemaat baik itu program-program gereja atau penyusunan *budget* diserahkan ke jemaat secara penuh dan kekuasaan tertinggi pada persidangan jemaat. Sinode hanya sebagai pengawas dan penilai saja.

Hal diatas sejalan dengan yang disampaikan oleh Bendahara Majelis Jemaat, yaitu:

“Higher organization disini mungkin sinode dan BP3J. Kalau sinode tidak terlalu intervensi kita punya anggaran begitu pula BP3J. Jadi semua diserahkan ke kita majelis Jemaat nanti kita Majelis Jemaat yang sama-sama tentukan anggarannya seperti apa. Nanti mereka cuman mengawasi dan mengevaluasi saja.”

Dewan pengawas

Dewan pengawas dalam gereja-gereja GMIT diatur oleh sinode GMIT dalam Tata GMIT yang mewajibkan untuk dibentuknya suatu dewan pengawas pada lingkungan jemaat. Hal ini tertera dalam keputusan sinode GMIT No.02/TAP/SSI-GMIT/U2010 tentang Tata Dasar GMIT

“Telah mengamanatkan pembentukan Badan Pembantu Pelayanan pada setiap lingkup, yaitu pada lingkup Jemaat oleh Majelis Jemaat berdasarkan rekomendasi Persidangan Jemaat, pada lingkup Klasis oleh Majelis Klasis berdasarkan rekomendasi Persidangan Klasis dan pada lingkup Sinode oleh Majelis Sinode berdasarkan rekomendasi Persidangan Sinode. Bahwa Badan Pembantu Pelayanan dapat berupa Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat selanjutnya disebut BPPPJ pada lingkup Jemaat, Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Klasis selanjutnya disebut BPPPK pada lingkup Klasis dan Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Sinode selanjutnya disebut BPPPS pada lingkup Sinode”

Dewan pengawas Jemaat Pniel Oebobo terdiri dari lima orang yaitu ketua, sekretasi dan tiga orang anggota. Dewan pengawas ini disebut Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BPPPJ) sesuai dengan tata GMIT. BPPPJ bertugas untuk melaksanakan pengawasan atas pelaksanaan program pelayanan oleh badan pelayanan tiap lingkup dan pertimbangan Badan pelayanan dan UPP atas dasar hasil pengawasan dan kajian.

Pertimbangan yang diberikan oleh BPPPJ adalah pendapat yang wajib diperhatikan dalam pengambilan keputusan mengenai permasalahan pelayanan atau penyelenggaraan pelayanan. Sedangkan pengawasan dapat berupa pemeriksaan, pemantaua atau penilaian berdasarkan standar yaitu tata GMTI dan Kode Etik. Pengawasan ini bertujuan untuk memperoleh informasi tetang keadaan pelayanan kemudian bandingkan dengan rencana dan ketentuan-ketentuan tata GMTI.

Hal ini diutarakan oleh Ketua Majelis Jemaat Harian, yaitu:

” Dewan pengawas yang gereja punya BP3J, mereka biasa evaluasi semua operasional dan anggaran gereja setiap 6 bulan sekali biasa bulan juli dan desember mereka semua turun untuk evaluasi gereja terus nanti mereka buat laporan untuk kasi ke gereja dan sinode. Mereka juga biasa kasi masukan-masukan atau pertimbangan-pertimbangan ke gereja untuk perbaikan-perbaikan kedepannya seperti apa ”

BPPPJ dibentuk oleh majelis jemaat berdasarkan rekomendasi Persaidangan Jemaat sehingga BPPPJ bertanggung jawab kepada Jemaat dalam persidangan jemaat melalui majelis jemaat.

Tabel 5. Unsur-unsur Independency Menurut Penelitian Hartanto 2011

Unsur-Unsur				Ada	Tidak Ada
1.	Kebebasan Pengambilan Keputusan	Serta	Pelaksanaan	v	
2.	Dewan Pengawas			v	

Prinsip *Fairness* (Kewajaran)

Prinsip *fairness* mengacu pada bagaimana suatu organisasi membuat peraturan dalam melaksanakan segala kegiatannya. Dalam organisasi nirlaba, *fairness* dapat diwujudkan melalui pembuatan standar, tata tertib, dan pedoman yang mengatur tindakan dan perilaku anggotanya, sehingga keadilan dapat dirasakan oleh semua pihak (Hartanto, 2011)

Peraturan dan Kebijakan Mengenai Aktivitas Operasional

Dalam Jemaat Pniel Oebobo, prinsip ini diterapkan dengan adanya struktur organisasi (Lampiran 1), pembagian tugas dan deskripsi tugas kepada masing-masing pengurus gereja. Setiap pengurus diberikan tanggung jawab untuk dijadikan standar dalam melaksanakan segala tugas-

tugasnya selain itu sekretariat gereja juga telah membuat suatu dokumentasi peraturan dan prosedur mengenai syarat-syarat dan ketentuan yang harus dijunjung dan ditaati oleh seluruh Pelayan Tuhan yang dimuat dalam buku Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Pelayanan MJPO. Disampaikan oleh Sekretaris Majelis Jemaat Harian, yaitu:

“Kita gereja sudah punya aturan sendiri yang telah kita dokumentasikan dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Pelayanan MJPO kita sebut buku biru. Didalam buku itu semua aturan mengenai operasional gereja sampai keuangan gereja sudah diatur. Mulai dari tugas pendeta, penatua, diaken, pengajar harus seperti apa, pelaksanaan ibadah harus seperti apa, kalau mau cairkan dana seperti apa. Jadi buku itu yang menjadi pedoman kita dalam melaksanakan semua aktivitas kita, jika kita mau buat apa-apa harus mengacu pada buku biru jadi buku biru itu sebagai alat control dan dasar evaluasi semua kegiatan gereja.”

Pada penjabaran dan deskripsi tugas telah dibuat uraian secara rinci mengenai kebijakan dan berbagai peraturan yang harus ditaati oleh para pengurus. Selain itu dalam setiap Unit-Unit Pembantu Pelayanan (UPP) ditetapkan seorang pengawas untuk memastikan bahwa setiap anggota UPP yang terkait telah melaksanakan semua tugasnya sesuai dengan deskripsi tugas yang diembankan kepada mereka masing-masing.

Susunan Perangkat Organisasi Majelis Kemaat Pniel Oebobo terdiri dari 4 perangkat yaitu:

Majelis Jemaat. Majelis Jemaat adalah pemimpin jemaat yang memangku jabatan pelayanan sebagai Pendeta, Penatua Diaken Pengajar Kepemimpinan jemaat bersifat kolektif.

Majelis Jemaat Harian (MJH). Majelis Jemaat Harian adalah perangkat pelayanan jemaat yang melaksanakan tugas harian Majelis Jemaat yang terdiri dari Ketua, Wakil-Wakil Ketua, Sekretaris dan Wakil Sekretaris Bendahara dan Wakil Bendahara, Ketua dan Wakil ditunjuk sebagai koordinator Unit Pembantu Pelayanan Majelis Jemaat.

Badan Pertimbangan dan pengawasan pelayanan jemaat (BPPPJ). BPPPJ adalah pelaksana pengawasan pelayanan pada tingkat jemaat yang setingkat dengan Majelis Jemaat. Susunan organisasinya terdiri dari: Ketua, Sekretaris, dan tiga orang anggota. BPPPJ melaksanakan fungsi pengawasan dan memberikan pertimbangan kepada majelis jemaat. BPPPJ bertanggung jawab kepada Persidangan Majelis Jemaat sesudah diklarifikasi dengan Majelis Harian.

Unit Pembantu Pelayanan majelis jemaat. Perangkat ini terdiri dari Unit pelayanan Lini yaitu UPP Majelis Jemaat, Badan dan panitia. Unit pelayanan Staf yaitu Sekertaris dan Bendahara. Pembantu Pelayanan yang bersifat lini adalah UPP, Badan dan Panitia.

UPP Majelis Jemaat adalah salah satu unit Pembantu Pelayanan yang melaksanakan amanat kerasulan yang dijabarkan dalam rencana program dan kegiatan yang mencakup amanat untuk bersekutu (Koinonia), bersaksi (Marturia), memberi pelayanan kasih (Diakonia), beribadah (Liturgia) dan menatalayani (Oikoomia) kesatuan amanat ini disebut Tugas dan Panggilan Gereja. UPP Majelis Jemaat yang dibentuk bersifat kategorial dan fungsional.

UPP Majelis Jemaat kategorial terdiri dari UPP PAR (0-15 tahun), Pemuda lebih dari 15-24 tahun, Ibu dan Bapak lebih dari 24-60 tahun, dan Lansia 60 tahun ke atas. UPP Majelis Jemaat Fungsional terdiri dari Koinonia, Marturia, Ibadah/Liturgia, Diakonia dan oikonomia (Panca Pelayanan). Dalam melaksanakan tugasnya perlu dibangun hubungan kerja dan koordinasi yang antara UPP Majelis Jemaat yang bersifat kategorial dan UPP Majelis Jemaat yang bersifat fungsional. Susunan UPP Majelis Jemaat terdiri dari Ketua dan Sekertaris. UPP Majelis Jemaat dapat membentuk Badan Pengurus (BP) sesuai kebutuhan. Untuk mengoperasionalkan program dan kegiatan UPP Majelis Jemaat di tingkat Lingkungan dibentuk UPP Lingkungan/Jemaat. UPP Lingkungan/Jemaat merupakan perpanjangan tangan UPP di lingkungan yang dalam melaksanakan tugasnya wajib berkoordinasi dengan Ketua Lingkungan.

Badan Pembantu Pelayanan adalah badan yang dibentuk untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan yang tidak termasuk dalam ruang lingkup UPP, namun dalam melaksanakan tugasnya setiap Badan Pembantu Pelayanan bermitra dan konsultasi dengan Badan Badan Pembantu pelayanan di Lingkup Jemaat. Klasis dan Sinode. BPP bertanggung jawab kepada jemaat melalui Majelis Jemaat

Panitia adalah Badan Pembantu Pelayanan yang tidak bersifat tetap (insidentil) yang dibentuk untuk melaksanakan tugas pelayanan tertentu yang bersifat jangka pendek dan menengah (satu tahun atau beberapa tahun). Seperti Panitia Hari Raya Gerejawi, pembangunan dan sebagainya.

Yang bersifat staf adalah Sekretariat dan Bendahara yang melaksanakan fungsi kesekretariatan dan kebendaharaan. Dalam melaksanakan tugasnya Sekretariat dibantu oleh

beberapa bagian yaitu Bagian Administrasi Umum, Bagian Pelayanan surat-surat Gerejawi, Bagian Humas/Dokumentasi, Bagian Personalia, Bagian Kerumahtanggaan, Bagian Harta Milik. Bendahara dibantu oleh Bagian Administrasi Keuangan dan Bagian Perbendaharaan.

Tugas dari tiap-tiap bagian dibuat deskripsi tugas masing-masing. Untuk meningkatkan kinerja karyawan perlu dibuat tata tertib karyawan. Dalam melaksanakan tugasnya bagian-bagian yang berada di bawah Sekretariat bertanggung jawab kepada Sekertaris dan di bawah Bendahara berta jawab kepada Bendahara.

Selain itu dari aspek keuangan gereja prinsip *fairness* diterapkan dalam evaluasi terhadap setiap kegiatan yang berlangsung dengan tujuan memastikan apakah setiap dana anggaran yang telah ditetapkan dan diberikan oleh gereja telah digunakan sesuai dengan penggunaannya. Jika penggunaan dana kurang dari anggaran maka sisanya harus dikembalikan ke kas gereja sedangkan jika berlebihan maka pihak-pihak yang bersangkutan harus mempertanggungjawabkan kelebihan dana tersebut pada waktu rapat evaluasi majelis jemaat yang dilaksanakan empat bulan sekali. Setiap pelaksana kegiatan harus membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) (Lampiran 5) setiap selesai melaksanakan kegiatan yang nantinya akan diserahkan kepada Ketua Majelis Jemaat Harian (MJH) dan Bendahara Majelis Jemaat Harian sebagai bentuk pertanggungjawaban jika tidak dibuat Laporan tersebut maka keegiatan selanjutnya tidak boleh dilaksanakan hingga selesai melaporkan LPJ. Laporan pertanggungjawaban secara lengkap memuat gambaran kegiatan yang telah dilaksanakan oleh UPP mulai dari latar belakang kegiatan, dasar pelaksanaan, maksud dan tujuan pelaksanaan, sasaran, keluaran, bentuk dan waktu pelaksanaan, susunan panitia, sumber dana dan pembiayaan kegiatan. Sumber dana dan pembiayan kegiatan masing-masing dirinci secara jelas dari mana sumber dana dan untuk apa saja pembiayaan yang dikeluarkan beserta bukti-bukti transaksi yang lengkap. Laporan ini menjadi bahan evaluasi dalam Persidangan Jemaat triwulan.

Tabel 6. Unsur-unsur Fairness Menurut Penelitian Hartanto 2011

Unsur-Unsur	Ada	Tidak Ada
1. Peraturan dan Kebijakan Mengenai Aktivitas Operasional	v	

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang implementasi *good corporate governance* yang ada di Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Jemaat Pniel Oebobo, maka dapat disimpulkan:

Aspek *transparency* diwujudkan dengan adanya keterbukaan dari gereja terkait mekanisme perhitungan persembahan dengan melibatkan anggota jemaat sebagai koordinator persembahan oleh penatua yang merupakan perpanjangan tangan jemaat. Selain itu transparansi juga dapat dilihat dengan adanya pelaporan yang tepat waktu mengenai keuangan gereja kepada anggota jemaat melalui Warta Jemaat yang diterbitkan setiap hari minggu yang berisi pelaporan mengenai jumlah kolekte, perpuluhan (kartu persembahan tetap) dan rincian setoran majelis jemaat dan juga pengeluaran apa saja yang didanai gereja dari persembahan tersebut. Selain itu juga gereja menerbitkan Laporan keuangan yaitu laporan arus kas dan laporan realisasi anggaran dan belanja jemaat setiap enam bulan sekali.

Aspek *accountability* diwujudkan dengan melakukan pengawasan secara langsung terhadap seluruh pemasukan dan pengeluaran gereja dan juga pengawasan terhadap budgeting serta pengawan terkait kegiatan operasional yang dilakukan oleh para ketua Unit-unit Pembantu Pelayanan Majelis Jemaat (UPP) dalam gereja, ataupun dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban terkait kinerja setiap program UPP ..

Aspek *responsibility* juga telah diwujudkan, hal ini dapat dilihat dengan adanya mekanisme penyusunan laporan keuangan sesuai dengan yang telah ditentukan dan berbagai kegiatan yang diadakan oleh gereja terkait dengan kepedulian gereja bukan hanya terhadap anggota jemaat tapi juga terhadap masyarakat luas. Kegiatan-kegiatan seperti bakti sosial, pembangunan lingkungan dan budaya organisasi, penghargaan kepada majelis jemaat dan bedah rumah jemaat.

Aspek *independency* diwujudkan dalam adanya kebebasan pengambilan serta pelaksanaan keputusan yang diserahkan sepenuhnya kepada gereja tanpa ada intervensi dari organisasi yang lebih tinggi dan adanya dewan pengawas yang dibentuk oleh gereja untuk melaksanakan tugas pertimbangan dan pengawasan.

Aspek *fairness* diwujudkan dengan adanya peraturan dan kebijakan mengenai aktivitas operasional misalnya ada pemisahan tugas dan fungsi serta pemerataan dalam hak dan kewajiban yang diperoleh oleh setiap *stakeholders* dalam gereja.

Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan dalam hal mewawancarai narasumber. Peneliti tidak dapat mewawancarai secara langsung Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BPPPJ) dikarenakan masalah waktu dan birokrasi dalam gereja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Implementasi *good corporate governance* perlu diirngi konsistensi dan evaluasi menyeluruh agar tetap ada stabilitas dan perkembangan yang baik dari waktu ke waktu.

Diberlakukannya sistem komputerisasi dalam gereja khususnya proses pencatatan dan pembuatan pelaporan keuangan dan *database* jemaat agar mencegah terjadinya *human error* dan lebih akurat.

Ditingkatkan publikasinya misalnya melalui papan pengumuman, website gereja atau *social media* gereja agar seluruh anggota jemaat khususnya dan masyarakat sekitar umumnya dapat selalu mengetahui informasi terbaru mengenai hal-hal apa saja yang berkaitan dengan gereja.

Diberlakukan sistem pengaduan misalnya kotak saran agar setiap warga jemaat dapat memberikan kritik dan saran secara langsung kepada gereja.

Melakukan pembinaan atau pelatihan mengenai budaya gereja kepada warga jemaat misalnya pemuda yang kelak akan menjadi regenerasi gereja selain itu mengadakan pembinaan kerohanian dan cara-cara pelayanan kepada setiap pelayan Tuhan yang terlibat dalam kepengurusan dan pelayanan dalam gereja.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada objek penelitian yang lebih besar dari penelitian yang dilakukan sekarang.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan wawancara secara lengkap dan menyeluruh terhadap setiap pihak yang memiliki peranan penting dalam gereja.

DAFTAR PUSTAKA

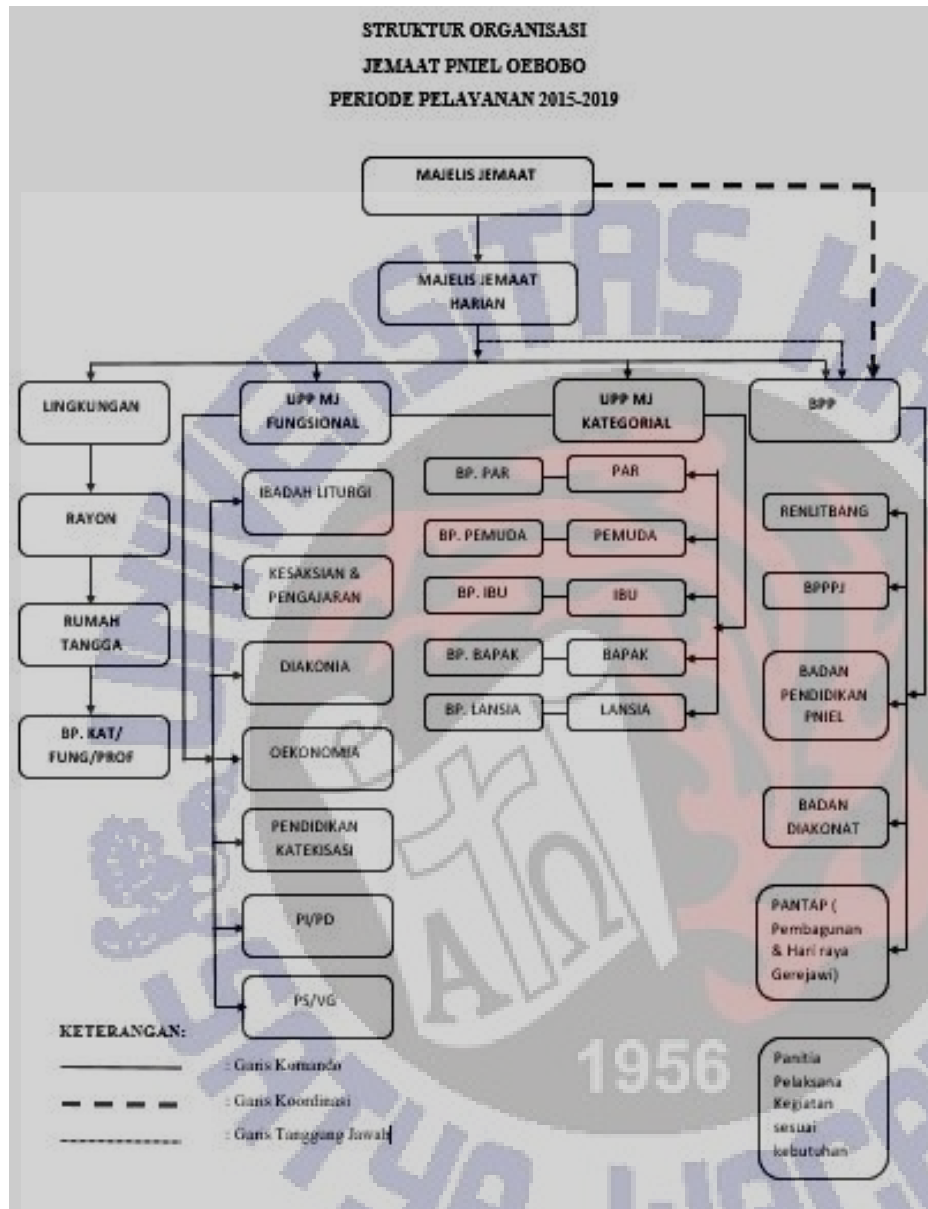
- Alzoubi, E.S.S. and Selamat, M.H., 2012. The Effectiveness of Corporate Governance Mechanisms on Constraining Earning Management: Literature Review and Proposed Framework. *International Journal of Global Business* 5(1), pp.17-35.
- Angelina, Yani, 2007. Peranan Good Corporate Governance dalam Mengatasi Agency Conflict. *Skripsi, FE Yniversitas Katolik Widya Mandala Surabaya*.
- Cornell, R.M., Johnson, C.B. and Schwartz, W.C., 2013. Influence of leadership positions on internal controls and reported fraud in religious organizations. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, 5(1), pp.85-125.
- Eferakeya, I., Enaibre, I.F. and Ofor, N.T., 2016 The Relationship Between Corporate Governance And Fraud Prevention In Nigeria : A Perceptual View. *Journal of Social and Management Sciences*, 11(3).
- Gray, Dahli, and Rodrigo Villamarin. "Stopping Financial Fraud in Churches." *World Journal of Business and Management* 1, no. 2 (2015): 1.
- Hankerson, B.S., 2016. *Empirical study of internal accounting controls used by churches and factors that relate to the level of those controls* (Doctoral dissertation, Capella University).
- Hartanto, W., 2011. *Penerapan prinsip good corporate governance dalam organisasi nirlaba: studi kasus pada Jemaat Pniel Oebobo di Surabaya* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- In'airat, M., 2015. The Role of Corporate Governance in Fraud Reduction-A Perception Study in the Saudi Arabia Business Environment. *Journal of Accounting and Finance*, 15(2), p.119.
- Indahsari, P.A.N., 2013. Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- Jegers, M., 2009. "Corporate" governance in nonprofit organizations. *Nonprofit Management and Leadership*, 20(2), pp.143-164.
- Jurado, K., 2013. *Reducing the Risk of Fraud in Ugandan Churches*(Doctoral dissertation).

- Katwesigye, E., Lethoko, M.X. and Kyeyune, M., 2015. *Corporate Governance Practices Of Selected Faith Based Organisations In Uganda*.
- Korengkeng, H.F., 2014. *Penerapan Good Corporate Governance di Organisasi Gereja: Studi Kasus di Daerah Konferens Manado, Minahasa Utara, Bitung & Maluku Utara* (Doctoral dissertation, Magister Akuntansi Program Pascasarjana FEB-UKSW).
- Lightbody, M., 2001, July. Accounting and accountants in church organisations: a critical reflection. In *Third Asia Pacific Interdisciplinary research in accounting conference, Adelaide. South Australia*.
- Maase, A., 2014. Pelaksanaan Fungsi Audit Intern di Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada GMIM Jemaat Kristus Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing " Goodwill"*, 5(2).
- Madison, K.J., 2014. Agency theory and stewardship theory integrated, expanded, and bounded by context: An empirical investigation of structure, behavior, and performance within family firms.
- Malek Lashgari, C.F.A., 2004. *Corporate Governance: Theory and Practice*.
- Ojo, E.E., 2016. *The Sarbanes-Oxley Act and Effective Resource Management: A single case study of the Redeemed Christian Church of God, North America*. Northcentral University.
- Siahaan, F.O., 2013. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF Business Review (GBR)*, 2(4), p.137.
- Perkasa, I.R., 2009. Implementasi Akuntansi Pada Organisasi Keagamaan (Studi Kasus Pada Gereja Kristen Indonesia Pondok Tjandra Indah Sidoarjo). *Skripsi, FE Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*.
- Peters, C.S., 2015. *More than just good deeds: Fraud within religious organizations* (Doctoral dissertation, Utica College).
- Pontoh, C.R.S., 2013. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No 45 pada Gereja Bzl. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).

- Randa, F., 2011. Akuntabilitas Keuangan Dalam Organisasi Keagamaan (Studi Etnografi pada Sebuah Gereja Katolik di Tanah Toraja). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), pp.59-83.
- Ranglin, C.G., 2014. *The relationships between years of experience, and church size, and the reported use of financial reporting practices and internal controls; A multiple regression study* (Doctoral dissertation, Capella University).
- Reynolds, S.T., 2014. *Effective Corporate Governance in Not-for-profit Organisations* (Doctoral dissertation, Victoria University).
- Silvia, J. and Ansar, M., 2011. Akuntabilitas dalam Perspektif Gereja Protestan (Studi Fenomenologis pada Gereja Protestan Indonesia Donggala Jemaat Manunggal Palu). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*, 14.
- Setio Robert dan Radianto Wirawan , 2007. Sistem Pegendalian Manajemen dalam Gereja: Studi di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis*, 2(1)
- Sukmawati, F., Pujiningsih, S. and Laily, N., 2016. Akuntabilitas Gereja Dalam Perspektif Alkitabiah dan Stewardship Theory (Study Kasus pada Gereja X di Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Aktual*.
- Taylor, B.W., 1982. Diversion of church funds to personal use: state, federal and private sanctions. *J. Crim. L. & Criminology*, 73, p.1204.
- Van Slyke, D.M., 2006. Agents or stewards: Using theory to understand the government-nonprofit social service contracting relationship. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 17(2), pp.157-187

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Pniel Oebobo



Lampiran 2. Laporan Realisasi APBJ Pniel Oebobo Bulan Desember 2017

Halaman 1

LAPORAN REALISASI APBJ PNIEL OEOBBO S/D BULAN : DESEMBER 2017

NO URT	MATA ANGGARAN	KODE MA	ANGGARAN 2017	% TTAG	REALISASI		JUMLAH	% TRA
					S/D NOPEMBER	DESEMBER		
I	PENDAPATAN :	1	2.650.000.000	100	2.172.535.896	535.318.610	2.707.854.506	102,18
A	RUTIN :							
1	Kolekte Persembahan :	1.1	1.508.000.000	56,91	1.175.054.025	350.969.950	1.526.023.975	101,20
	1. Kolekte Kebaktian Minggu	1.1.1	465.000.000	17,55	456.483.125	49.835.400	506.318.525	108,89
	2. Kolekte Kebaktian Hari Raya Gerejawi	1.1.2	89.000.000	3,36	21.926.700	80.408.200	102.334.900	114,98
	3. Kolekte Ibadat Syukur	1.1.3	195.000.000	7,36	134.561.600	19.988.700	154.550.300	79,26
	4. Kolekte Ibadat Rumah Tangga	1.1.4	125.000.000	4,72	120.399.100	23.349.800	143.748.900	115,00
	5. Kolekte Kebaktian Perjamuan Kudus	1.1.5	115.000.000	4,34	87.573.100	34.569.250	122.142.350	106,21
	6. Kolekte Baptisan Kudus	1.1.6	10.000.000	0,38	3.497.000	3.488.000	6.985.000	69,85
	7. Kolekte Penguhan Sidi	1.1.7	5.000.000	0,19	4.058.000		4.058.000	81,16
	8. Kolekte Pengembalaan dan Pemberkatan Nikah	1.1.8	55.000.000	2,08	31.400.100	2.206.000	33.606.100	61,10
	9. Kolekte Ibadat UPP PAR	1.1.9	30.000.000	1,13	22.968.600	8.307.900	31.276.500	104,26
	10. Kolekte Ibadat UPP Pemuda	1.1.10	40.000.000	1,51	25.784.200	9.296.000	35.080.200	87,70
	11. Kolekte Ibadat UPP Perempuan	1.1.11	57.000.000	2,15	43.932.300	11.776.000	55.708.300	97,73
	12. Kolekte Ibadat UPP Bapa	1.1.12	22.000.000	0,83	20.703.000	2.978.500	23.681.500	107,64
	13. Kolekte Ibadat UPP Lansia	1.1.13	6.000.000	0,23	4.617.700	452.000	5.069.700	84,50
	14. Kolekte Ibadat UPP PI-PD	1.1.14	6.000.000	0,23	4.003.900	338.000	4.341.900	72,37
	15. Kolekte Ibadat UPP Paduan Suara - Vokal Group	1.1.15	6.000.000	0,23	3.991.000	727.000	4.718.000	78,63
	16. Kolekte Ibadat UPP Pendidikan Katekisasi	1.1.16	8.000.000	0,30	6.281.000	165.000	6.446.000	80,58
	17. Kolekte Ibadat khusus (Mng sngsr, bin Kel, Advnt, dll)	1.1.17	180.000.000	6,79	116.246.200	79.785.000	196.031.200	108,91
	18. Kolekte Ibadat Perkunjungan para Pendeta	1.1.18	25.000.000	0,94	16.711.100		16.711.100	66,84
	19. Kolekte Ibadat Kel Malam Natal dan Kunci Tahun	1.1.19	45.000.000	1,70	22.621.000	20.010.000	42.631.000	94,74
	20. Kolekte Ibadat UPP Fungsional dan Kol Ibad Sidng MJ	1.1.20	4.000.000	0,15	3.116.350	969.000	4.085.000	102,13
	21. Kol Ibadt Maj Jem Lingkngn, Natal Lingkngn, BPP dll	1.1.21	16.000.000	0,60	16.054.300	549.000	16.603.300	103,77
	22. Kolekte Ibadat Luar Jemaat	1.1.22	4.000.000	0,15	8.125.000	1.771.200	9.896.200	247,41
2	Persembahan Nazar :	1.2	201.000.000	7,58	175.282.850	16.034.000	191.316.850	95,18
	1. Persembahan Nazar melalui kantong	1.2.1	120.000.000	4,53	98.264.500	8.118.000	106.382.500	88,65
	2. Persembahan Nazar melalui peti derma	1.2.2	70.000.000	2,64	64.190.000	7.191.000	71.381.000	101,97
	3. Persembahan Nazar melalui Maj Jem dan Jemaat	1.2.3	2.000.000	0,08	1.778.350	475.000	2.253.350	112,67
	4. Persembahan Nazar pinangan Nikah	1.2.4	9.000.000	0,34	11.050.000	250.000	11.300.000	125,56
3	Persembahan Perpuluhan :	1.3	927.000.000	34,98	794.062.400	167.356.000	961.418.400	103,71
	1. Persembahan Perpuluhan tidak tetap	1.3.1	450.000.000	16,98	358.645.200	37.320.000	395.965.200	87,99

2.	Persembahan Perpuhan melalui MJ dan Jemaat	1.3.2	60.000.000	2.26	68.979.000	11.865.000	80.844.000	134,74
3.	Persembahan Perpuhan melalui Kartu	1.3.3	415.000.000	15,66	366.040.000	118.171.000	484.211.000	116,68
4.	Persembahan lain-lain	1.3.4	2.000.000	0,08	398.200		398.200	19,91
4	Persembahan Natura :	1.4	5.000.000	0,19	5.033.500	-	5.033.500	100,67
1.	Nilai uang persembahan hasil bumi	1.4.1	5.000.000	0,19	5.032.500		5.032.500	100,65
2.	Nilai uang persembahan lain-lain	1.4.2			1.000		1.000	
B	USAHA-USAHA UPP :	2						
1.	Usaha UPP PAR	2.1	PM					
2.	usaha UPP Pemuda	2.2	PM					
3.	Usaha UPP Perempuan	2.3	PM					
4.	Usaha UPP Bapa	2.4	PM					
5.	Usaha UPP Lansia	2.5	PM					
6.	Usaha UPP PI dan PD	2.6	PM					
7.	Usaha UPP PS / VG	2.7	PM					
8.	Usaha UPP Ibadah dan Liturgi	2.8	PM					
9.	Usaha UPP Pendidikan Katekisasi	2.9	PM					
10.	Usaha UPP Diakonia	2.10	PM					
11.	Usaha UPP Oekonomia	2.11	PM					
12.	Usaha Panitia, Usaha Lingknngn dll	2.12	PM					
C	PENERIMAAN LAIN-LAIN :	3	2.000.000		3.749.960	958.660	4.708.620	235,43
1.	Terima kembali sisa belanja dari UP, BPP/Komisi dll	3.1	PM		2.469.100	720.000	3.189.100	
2.	Bunga bank dan bunga deposito	3.2	2.000.000		655.860	238.660	894.520	44,73
3.	Pos kontra	3.3	PM					
4.	Sewa kursi, schapholling dan alat-alat kerumahahtanggaan	3.4	PM		625.000		625.000	
5.	Administrasi surat-surat gerejawi	3.5	PM					
D	SALDO :	4	7.000.000		19.353.161		19.353.161	276,47
1.	Rutin	4.1	7.000.000		19.353.161		19.353.161	276,47
2.	Pembangunan	4.2	PM					
3.	Cadangan	4.3	PM					
TOTAL (A - D)			2.650.000.000	100	2.172.535.896	535.318.610	2.707.854.506	102,18

NO URT	MATA ANGGARAN	KODE MA	RINCIAN BELANJA		ANGGARAN 2017	% TTAG	REALISASI		JUMLAH	% TRA
			VOL	SATUAN	HARGA		NOPEMBER	S/D DESEMBER		
II	BELANJA :	2					1.967.260.300	545.842.550	2.513.102.850	94,83
A	Belanja Tanggungan Jemaat :	2.1					533.500.000	71.000.000	527.225.000	85,52
	1. 10 % Rutin ke APB - IMS GMIT	2.1.1	12	B	17.500.000		160.700.000	48.500.000	209.200.000	99,62
	2. 25 % atau sesuai Range SGP	2.1.2	12	B	22.500.000		247.500.000	22.500.000	270.000.000	100,00
	3. Alokasi dana kegiatan Klasis	2.1.3	1	Pkt	45.000.000		44.525.000		44.525.000	99,94
	4. Alokasi dana kegiatan Sinode	2.1.4	1	Pkt	5.000.000					
	5. Saldo akhir tahun 50 % ke MK dan Sinode	2.1.5	1	Pkt	3.500.000		3.500.000		3.500.000	100,00
B	Belanja Pendeta :	2.2					286.750.000	56.500.000	279.250.000	97,38
	1. Pendeta 1	2.2.1	3	B	2.450.000		7.350.000		7.350.000	100,00
	2. Pendeta 2	2.2.2	3	B	2.300.000		6.900.000		6.900.000	100,00
	3. Pendeta 3	2.2.3	3	B	2.500.000		7.500.000		7.500.000	100,00
	4. Pendeta 4	2.2.4	3	B	2.500.000		7.500.000		7.500.000	100,00
	5. Pendeta 5	2.2.5	12	B	2.500.000					
	6. Pendetaa	2.2.6	9	B	2.500.000		22.950.000	2.550.000	22.950.000	100,00
	7. Pendetab	2.2.7	9	B	2.400.000		21.600.000	2.400.000	21.600.000	100,00
	8. Pendetac	2.2.8	9	B	2.600.000		20.800.000	2.600.000	23.400.000	100,00
	9. Pendetad	2.2.9	9	B	2.600.000		20.800.000	2.600.000	23.400.000	100,00
	10. Pendetae	2.2.10	6	B	2.600.000		13.000.000	2.600.000	15.600.000	100,00
	11. Tunjangan Khusus (5x 12)	2.2.11	60	B	850.000		51.000.000	4.250.000	45.900.000	90,00
	12. Bantuan kesehatan Pendeta	2.2.12	5	OT	2.000.000		10.000.000	10.000.000	10.000.000	100,00
	13. Bantuan Perumahan Pendeta yg tinggal di rumah sendiri	2.2.13	3	OT	5.000.000		15.000.000		15.000.000	100,00
	14. Rekening air, listrik Pendeta (5 x 12)	2.2.14	60	B	400.000		24.000.000	2.000.000	21.600.000	90,00
	Gaji Pendeta ke-13: (GP dan Tunj.Lab dan Kesra)									
	15. Pendeta (I)	2.2.15	1	OT	5.500.000		5.500.000		5.500.000	100,00
	16. Pendeta (II)	2.2.16	1	OT	6.450.000		6.450.000		6.450.000	100,00
	17. Pendeta (III)	2.2.17	1	OT	5.150.000		5.150.000		5.150.000	100,00
	18. Pendeta (IV)	2.2.18	1	OT	5.950.000		5.950.000		5.950.000	100,00
	19. THR Pendeta	2.2.19	5	OT	5.500.000		27.500.000	27.500.000	27.500.000	100,00
C	Belanja Karyawan :	2.3					571.102.400	83.135.200	555.597.400	97,29
	1. Sekretaris dan Bendahara (2 x 14)	2.3.1	28	B	2.500.000		70.000.000	10.000.000	70.000.000	100,00
	2. Wakil Sekretaris dan Wakil Bendahara (2x14)	2.3.2	28	B	1.200.000		33.600.000	4.800.000	33.600.000	100,00
	3. TU, Guru Pengajar, Guru TK Pniel (10x14)	2.3.3	140	B	1.800.000		252.000.000	36.000.000	252.000.000	100,00
	4. Koster, Satpam, Sopir, Oprs Komp (6 x 14)	2.3.4	84	B	1.700.000		142.800.000	17.000.000	137.700.000	96,43
	5. Calon Vikaris / Cavik (2 x 14)	2.3.5	28	B	900.000		25.200.000	1.800.000	15.300.000	60,71
	6. Uang makan karyawan untuk lembur	2.3.6	1	Pkt	15.000.000		15.000.000	10.285.000	14.870.000	99,13
	7. Guru Negeri / Kep Sek TK Pniel Oeobobo (1x14)	2.3.7	14	B	375.000		5.250.000	750.000	5.150.000	98,10
	8. Guru Negeri / Guru Kelas TK Pniel Oeobobo (1x14)	2.3.8	14	B	275.000		3.850.000	550.000	3.575.000	92,86
	9. BPJS Ketenagakerjaan (16x12) x (4,24 % x UMP)	2.3.9	192	B	64.700		12.422.400	1.035.200	12.422.400	100,00

	10. BPJS Kesehatan (15 x 12) X (4% x UMP)	2.3.10	180	B	61.000	10.980.000	0,41	10.065.000	915.000	10.980.000	100,00
D	Belanja Kantor :	2.4									
	1. Kertas pengandaan (100 rim x 12)	2.4.1	1.200	Rim	25.000	90.957.600	3,43	68.218.350	17.091.100	85.309.450	93,79
	2. Kertas print (5 rim x 12)	2.4.2	60	Rim	45.000	30.000.000	1,13	23.575.000	7.300.000	30.875.000	102,92
	3. Tinta pengandaan 30 botol	2.4.3	30	Btl	455.000	2.700.000	0,10	900.000	1.800.000	2.700.000	100,00
	4. Master pengandaan	2.4.4	10	Btl	950.000	13.650.000	0,52	9.922.000	1.804.000	11.726.000	85,90
	5. Kontrak teknis mesin pengandaan	2.4.5	1	Pkt	2.000.000	9.500.000	0,36	7.359.000	1.650.000	9.009.000	94,83
	6. Kerumahaan (sabun,tisu,sapu,ember,portex dll)	2.4.6	1	Pkt	7.000.000	2.000.000	0,08	1.540.000	3.212.500	1.540.000	77,00
	7. ATK (buku,bulpoint,map,hefter,clip,lem,fc, dll)	2.4.7	1	Pkt	14.107.600	7.000.000	0,26	4.328.200	3.212.500	7.540.700	107,72
	8. Alat elektronik habis pakai (tinta,mouse,baterai,service komp)	2.4.8	1	Pkt	14.107.600	14.107.600	0,53	9.714.850	669.600	10.384.450	73,61
E	Belanja Pemeliharaan Inventaris dan BBM:	2.5									
	1. Pemeliharaan Inventaris dan sarana pelayanan	2.5.1	1	Pkt	18.000.000	41.000.000	1,55	33.011.400	5.651.650	38.663.050	94,30
	2. BBM, Suku cadang, pajak kendaraan roda dua	2.5.2	2	Unit	1.500.000	18.000.000	0,68	14.918.700	4.416.900	19.335.600	107,42
	3. BBM, Kendaraan roda empat	2.5.3	50	Minggu	200.000	3.000.000	0,11	1.335.500	1.335.500	1.335.500	44,52
	4. Pajak kendaraan roda empat	2.5.4	1	Pkt	1.000.000	10.000.000	0,38	7.195.000	687.650	7.882.650	78,83
	5. Suku cadang Kendaraan roda empat dan asuransi	2.5.5	1	Pkt	9.000.000	1.000.000	0,04	919.000	919.000	919.000	91,90
F	Belanja Perjalanan Dinas :	2.6									
	1. Pendeta, TU dan Jemaat dalam wilayah	2.6.1	1	Pkt	14.000.000	60.100.000	2,27	50.045.000	3.590.000	53.635.000	89,24
	2. Pelayan tamu (pertukaran mimbar)	2.6.2	41	OK	250.000	14.000.000	0,53	11.780.000	2.350.000	14.130.000	100,93
	3. Pelayan tamu (Hari Raya Gerejawi)	2.6.3	16	OK	300.000	10.250.000	0,39	8.250.000	750.000	9.000.000	87,80
	4. Perjalanan keluar wilayah dalam Provinsi	2.6.4	1	Pkt	10.500.000	4.800.000	0,18	2.200.000	2.200.000	2.200.000	45,83
	5. Perjalanan mengikuti sidang Klasis	2.6.5	17	OH	150.000	10.500.000	0,40	10.500.000	150.000	10.500.000	100,00
	6. Perjalanan keluar wilayah luar Provinsi	2.6.6	2	Pkt	6.000.000	2.550.000	0,10	150.000	12.000.000	12.000.000	100,00
	7. Transport Lokal	2.6.7	1	Pkt	6.000.000	6.000.000	0,23	5.165.000	490.000	5.655.000	94,25
G	Belanja Suguhan dan Operasional :	2.7									
	1. Suguhan tamu Ketua dan Wakil Ketua	2.7.1	12	B	400.000	151.230.000	5,71	74.602.200	63.479.000	138.081.200	91,31
	2. Suguhan Majelis Jemaat hitung Kolekte	2.7.2	201	Mng	80.000	4.800.000	0,18	400.000	4.400.000	4.800.000	100,00
	3. Suguhan rapat MjH, UPP, BPP dll	2.7.3	1	Pkt	22.000.000	16.080.000	0,61	12.800.000	2.260.000	15.060.000	93,66
	4. Suguhan karyawan	2.7.4	12	B	1.000.000	22.000.000	0,83	13.902.200	369.000	14.271.200	64,87
	5. Suguhan pisah sambut Pelayan	2.7.5	1	Pkt	25.000.000	12.000.000	0,45	5.450.000	6.550.000	12.000.000	100,00
	6. Operasional MJH dan BP3I (9+5)	2.7.6	14	OT	1.800.000	25.000.000	0,94	25.000.000	25.000.000	25.000.000	100,00
	7. Operasional Ketua, Sekretaris UPP, Lngk & BPP	2.7.7	71	OT	650.000	25.200.000	0,95	18.000.000	5.400.000	23.400.000	92,86
H	Belanja UPP-BPP , Pembangunan dan pelayanan Jemaat :	2.8									
	1. UPP PAR	2.8.1	1	Pkt	100.000.000	915.360.000	34,54	589.946.150	245.395.600	835.341.750	91,26
	2. UPP Pemuda	2.8.2	1	Pkt	60.000.000	100.000.000	3,77	76.600.000	15.400.000	92.000.000	92,00
	3. UPP Perempuan	2.8.3	1	Pkt	37.900.000	60.000.000	2,26	54.345.000	5.655.000	59.999.000	90,58
	4. UPP Bapa	2.8.4	1	Pkt	7.760.000	37.900.000	1,43	5.950.000	7.260.000	13.210.000	93,56
	5. UPP Lansia	2.8.5	1	Pkt	43.100.000	7.760.000	0,29	35.100.000	8.000.000	43.100.000	100,00
	6. UPP PI, PD	2.8.6	1	Pkt	50.000.000	43.100.000	1,63	35.100.000	8.000.000	43.100.000	100,00

[illegible]

Kupang, 31 Desember 2017

Ketua
Majelis Jemaat Pniel Oebobo
Bendahara

Pdt. E. Radja Gah-Djara, S.Th

Lampiran 3. Laporan Arus Kas Pniel Oebobo Bulan Desember 2017

Halaman 1

BULAN : DESEMBER 2017				Nomor Halaman :		Paraf Bendahara:	
TGL	NO BUKTI	KODE MA	U R A I A N	DEBET	KREDIT		
	DEBET	DEBET					
1			Buku Kas Umum dibuka kembali pada hari ini dengan Saldo	205.275.596			
3			B. Foto copy liturgi		25.000		
			B. Suguhan Majelis Jemaat hitung kolekte kebaktian minggu pukul 06.00, 08.00 dan 16.00		240.000		
			B. Insentif Ketua UPP Oekonomia, Pnt. Yusak Nenobais		650.000		
			B. Insentif Ketua Lingkungan 6 (enam), Pnt. Dondi Molleti		650.000		
			B. Insentif Sekretaris Lingkungan 6 (enam), Pnt. Dominggus Raka		650.000		
			B. Insentif Sekretaris UPP PAR, Pnt. Dominggus Raka		650.000		
			B. Insentif Sekretaris Badan Pendidikan Pniel, Pnt. Yublina Asadama-T		650.000		
			B. Insentif anggota Badan Pendidikan Pniel, Pnt. Adrianus Banoet		650.000		
			B. Insentif Sekretaris Lingkungan 8 (delapan), Pnt. Z.B. A. Kamengmau		650.000		
			B. Insentif Ketua Lingkungan 13 (tiga belas), Pnt. Clara Seubelan-G		650.000		
			B. Insentif Sekretaris Lingkungan 13 (tiga belas), Pnt. Apriyos Liunome		650.000		
5			B. Operasional Pelayanan Lingkungan 8 (delapan) Tahun 2017		1.000.000		
			B. 10 % Pelayanan Majelis Jemaat Lingkungan 13 (tiga belas), Pnt. M. E. Mase-B		50.000		
			B. Suguhan rapat Majelis Jemaat Harian		71.000		
6			Pengambilan uang tunai dari BPR-TLM	100.000.000			
			Terima pengambilan tunai dari BPR-TLM		100.000.000		
8			B. Tunjangan jabatan dan kesra bulan Des 2017, Pdt. E. Radja Gah-Djara, S.Th		2.550.000		
			B. Tunjangan jabatan dan kesra bulan Des 2017, Pdt. Boy R. Takoy, S.Th		2.400.000		
			B. Tunjangan jabatan dan kesra bulan Des 2017, Pdt. Lenni V. Utomo-W, S. Ag		2.600.000		
			B. Tunjangan jabatan dan kesra bulan Des 2017, Pdt. M. Adang, Sm.Th		2.600.000		
			B. Tunjangan jabatan dan kesra bulan Des 2017, Pdt. Asnat D. V. Bau-Maukoni		2.600.000		
			B. Tunjangan khusus bulan Des 2017, Pdt. E. Radja Gah-Djara, S.Th		850.000		
			B. Tunjangan khusus bulan Des 2017, Pdt. Boy R. Takoy, S.Th		850.000		
			B. Tunjangan khusus bulan Des 2017, Pdt. Lenni V. Utomo-W, S. Ag		850.000		
			B. Tunjangan khusus bulan Des 2017, Pdt. M. Adang, Sm.Th		850.000		
			B. Tunjangan khusus bulan Des 2017, Pdt. Asnat D. V. Bau-Maukoni		400.000		
			B. Alir. listrik, bulan Des 2017, Pdt. E. Radja Gah-Djara, S.Th		400.000		
			B. Alir. listrik, bulan Des 2017, Pdt. Boy R. Takoy, S.Th		400.000		
			B. Alir. listrik, bulan Des 2017, Pdt. Lenni V. Utomo-W, S. Ag		400.000		
			B. Alir. listrik, bulan Des 2017, Pdt. M. Adang, Sm.Th		400.000		
			B. Alir. listrik, bulan Des 2017, Pdt. Asnat D.V. Bau-Maukoni		400.000		
			C.1.2.3.1 B. Honor sekretaris MIPPO bulan Nop 2017, Pnt. M. Ndolu Eoh		2.500.000		
			Jumlah	305.275.596	128.736.000		

BULAN : DESEMBER 2017

 Nomor Halaman :
 Paraf Bendahara :

TGL	NO BUKTI		KODE MA	U R A I A N		DEBIT	KREDIT
	DEBIT	KREDIT	DEBIT				
8				Jumlah Pindahan		305.275.596	128.736.000
	1150		C.1.2.3.1	B. Honor Bendahara MJPO bulan Des 2017, Pnt. Frans Saetban			2.500.000
	1151		C.2.2.3.2	B. Honor wakil sekretaris MJPO bulan Des 2017, Pnt. P. Ipaubla			1.200.000
	1152		C.2.2.3.2	B. Honor wakil bendahara MJPO bulan Des 2017, Pnt. M. Sir			1.200.000
	1153		C.2.2.3.3	B. Honor karyawan TU, Guru pengajar, Guru TK 10 orang bulan Des 2017			18.000.000
	1154		C.4.2.3.4	B. Honor karyawan koster, satpam, sopir 5 orang bulan Des 2017			8.500.000
	1155		C.5.2.3.5	B. Honor calon vikaris Serly Rina Dewi Yanti Manu, bulan Des 2017			900.000
	1156		C.7.2.3.7	B. Honor Guru Negeri / Kepala Sekolah TK Pniel Taroci Tupitu, bulan Des 2017			375.000
	1157		C.8.2.3.8	B. Honor Guru Negeri / Guru Kelas TK Pniel Martha Ngede, bulan Des 2017			275.000
	1158		H.28.2.8.28	B. Honor sopir a/n. Paulus Francis bulan Nopember 2017			1.250.000
	1159		H.28.2.8.28	B. Honor Satpam a/n. Musa Hingkoil bulan Desember 2017			1.250.000
	1160		F.7.2.6.7	B. Transport petugas parkir kendaraan di halaman gereja a/n. Dani Korimon			50.000
	1161		D.2.2.4.2	B. ATK (kertas print dan kertas warna)			2.000.000
	1162		H.10.2.8.10	B. Program UPP Diakonia kegiatan diakonia duka 2 orang			600.000
	1163		F.7.2.6.7	B. Transport 2 orang mengambil uang dari BPR-TLM			40.000
	1164		C.9.2.3.9	B. BPJS Ketengakerjaan karyawan JPO 16 orang bulan Desember 2017			1.035.200
	1165		C.10.2.3.10	B. BPJS Kesehatan karyawan JPO 15 orang bulan Desember 2017			915.000
	1166		A.1.2.1.1	B. 10 % Penerimaan kolekte bulan Nopember 2017, ke MK Kota Kupang			18.500.000
	1167		A.2.2.1.2	B. Sentralisasi gaji pokok karyawan GMT bulan desember 2017 ke MK Kota Kupang			22.500.000
	1168		F.7.2.6.7	B. Transport 2 orang setor 10 % dan sentralisasi ke MK Kota Kupang			40.000
	1169		G.6.2.7.6	B. Insentif anggota BPPP, Pnt. Odhy Bessi			1.800.000
	1170		H.13.2.8.13	B. Program BPPP kegiatan ATK Tahun 2017			2.579.000
	1171		H.4.2.8.4	B. Program UPP Bapa kegiatan ibadah gabungan bapa se- Klasis Kota Kupang			1.500.000
	1172		H.4.2.8.4	B. Program UPP Bapa kegiatan ibadah gabungan bapa se-JPO 9 kali			900.000
	1173		H.4.2.8.4	B. Program UPP Bapa kegiatan Paduan Suara bapa se- Klasis Kota Kupang			500.000
	1174		H.4.2.8.4	B. Program UPP Bapa kegiatan Operasional Kaum Bapa Tahun 2017			500.000
	1175		H.4.2.8.4	B. Program UPP Bapa kegiatan perkunjungan dan ibadah bersama Lingkungan 8 kali			400.000
	1176		D.8.2.4.8	B. Baterai alkaline untuk mic bulan Desember 2017			325.000
	1177		D.7.2.4.7	B. Foto copy			14.000
	1178		H.1.2.8.1	B. Program UPP PAR kegiatan rapat evaluasi pelayanan Tahun 2017			150.000
	1179		H.1.2.8.1	B. Program UPP PAR kegiatan transport 8 lingkungan sm yang jauh kebak Natal			200.000
	1180		H.1.2.8.1	B. Program UPP PAR kegiatan transport 8 lingkungan sm yang jauh utk kebak gabungan			200.000
	1181		H.1.2.8.1	B. Program UPP PAR kegiatan kebaktian Hari Anak GMT XVIII			600.000
				Jumlah		305.275.596	219.534.200

BULAN : DESEMBER 2017				Nomor Halaman :		Paraf Bendahara :	
TGL	NO BUKTI	KODE MA	U R A I A N	DEBET	KREDIT	SA	
	DEBET	KREDIT					
8			Jumlah Pindahan	305.275.596	219.534.200		
			B. Program UPP PAR kegiatan Natal PAR Tahun 2017				
	1182	H.1.2.8.1	B. Program UPP PAR kegiatan insentif pelayanan PAR 90 orang b/n Agst - Nop 2017		5.000.000		
	1183	H.1.2.8.1	B. Natal Umum JPO Tahun 2017, untuk Panitia Natal Lingkungan 2 (dua)		9.000.000		
	1184	H.1.2.8.19	Kartu Persembahan tetap sebanyak 32 buah kartu	18.120.000	7.150.000		
893		A.3.1.1.3	Kolekte Ibadat Rumah Tangga	4.652.000			
894		A.4.1.1.4	Kolekte Ibadat Syukur	1.993.500			
895		A.3.1.1.3	Kolekte Ibadat UPP PAR	1.560.700			
896		A.1.9.1.1.9	Kolekte Ibadat UPP Pemuda	331.500			
897		A.1.9.1.1.9	Kolekte Ibadat UPP Perempuan	2.040.000			
898		A.1.1.1.1.11	Kolekte Ibadat UPP Bapa	276.000			
899		A.1.1.1.1.13	Kolekte Ibadat UPP Lansia	105.000			
900		A.1.14.1.1.14	Kolekte Ibadat bulan keluarga	1.630.500			
901		A.1.17.1.1.17	Persembahan Nazar jemaat	325.000			
902		A.2.3.1.2.3	Kolekte Ibadat Minggu Advent	1.469.500			
903		A.1.17.1.1.17	Persembahan Pinangan Nikah	250.000			
904		A.2.4.1.2.4	Persembahan Perpuluan Jemaat	300.000			
905		A.3.2.1.2.3	Kolekte Perjamuan Kudus	100.000			
906		A.1.5.1.1.5	Kolekte Kebaktian Minggu	12.871.400			
907		A.1.1.1.1	Persembahan Nazar melalui kantong	1.948.000			
908		A.1.1.2.1	Persembahan Nazar melalui peti derma	1.229.000			
909		A.2.1.2.2	Persembahan Perpuluan tidak tetap	6.400.000			
910		A.1.1.3.1	B. Kerumah tangga (sabun, paku tendes, baygon, kain ungu muda, kalkulator dll)		537.500		
	1185	D.6.2.4.6	B. Bensin kendaraan roda empat		1.000.000		
	1186	D.6.2.4.6	B. Makan karyawan JPO 7 orang selesaikan warta jemaat		200.000		
	1187	E.3.2.5.3	Kolekte Kebaktian Minggu	9.798.900			
	1188	C.6.2.3.6	Persembahan Nazar melalui kantong	2.502.000			
10		A.1.1.1.1	Persembahan Nazar melalui peti derma	1.971.000			
911		A.1.1.1.1	Persembahan Perpuluan tidak tetap	14.777.000			
912		A.1.1.2.1	B. Suguhan Majelis jemaat hitung kolekte kebaktian minggu pukul 06.00, 08.00 16.00		240.000		
913		A.2.1.2.2	B. Insentif Ketua BPPPJ, Pnt. B. H. Mbau		1.800.000		
914		A.1.1.3.1	B. Insentif anggota BPPPJ, Pnt. D. Mbau-Isiliko		1.800.000		
1189		G.2.2.7.2	Jumlah	389.926.596	246.506.700		
1190		G.6.2.7.6					
1191		G.6.2.7.6					

BULAN : DESEMBER 2017

 Nomor Halaman :
 Paraf Bendahara:

TGL	NO BUKTI		KODE MA		U R A I A N	DEBIT	KREDIT	SALU
	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT				
10		1192		G.7.2.7.7	Jumlah Pindahan	389.926.596	246.506.700	
		1193		G.7.2.7.7	B. Insentif Ketua Lingkungan 10 (sepuluh), Pnt. Melki Saetban		650.000	
		1194		G.7.2.7.7	B. Insentif Sekretaris Lingkungan 10 (sepuluh), Pnt. Yosepus Runesi		650.000	
		1195		H.2.1.2.8.2.1	B. Insentif Sekretaris Lingkungan 12 (Dua Belas), Pnt. G. N. Losa Manisa		650.000	
		1196		H.2.0.2.8.2.0	B. Operasional Pelayanan Tahun 2017, Lingkungan 9 (sembilan)		1.000.000	
		1197		H.2.0.2.8.2.0	B. Natal Lingkungan 9 (sembilan) Tahun 2017		4.000.000	
		1198		G.7.2.7.7	B. Insentif anggota Badan Pendidikan Priel, Pnt. Naomi Saetban-Kono		650.000	
		1199		G.7.2.7.7	B. Insentif Ketua UPP PI-PD, Pnt. D. J. Boling		650.000	
		1200		G.7.2.7.7	B. Insentif Sekretaris Badan Renlitbang, Pnt. Frengky Dupe		650.000	
		1201		H.2.0.2.8.2.0	B. Insentif Sekretaris Lingkungan 15 (Lima Belas), Pnt. Amelia E. P. nalle		650.000	
11		1202		F.7.2.6.7	B. Natal Lingkungan 11 (sebelas) Tahun 2017		4.000.000	
13		1203		H.10.2.8.10	B. Transport bayar BPJS ketenagakerjaan dan BPJS kesehatan Karyawan JPO		20.000	
		1204		H.5.2.8.5	B. UPP Diakonia kegiatan diakonia sakit 15 orang		3.750.000	
		1205		B.12.2.2.12	B. UPP Lansia kegiatan kegiatan gabungan dan pemeriksaan kesehatan Lansia		3.000.000	
		1206		B.12.2.2.12	B. Bantuan kesehatan Pendeta Tahun 2017, Pdt. E. Radja Gah-Djara		2.000.000	
		1207		B.12.2.2.12	B. Bantuan kesehatan Pendeta Tahun 2017, Pdt. Boy R. Takoy		2.000.000	
		1208		B.12.2.2.12	B. Bantuan kesehatan Pendeta Tahun 2017, Pdt. Lenny V. Utomo-W		2.000.000	
		1209		B.12.2.2.12	B. Bantuan kesehatan Pendeta Tahun 2017, Pdt. Asnat Manek-Maukoni		2.000.000	
		1210		G.1.2.7.1	B. Bantuan kesehatan Pendeta Tahun 2017, Pdt. M. Adang		2.000.000	
		1211		G.1.2.7.1	B. Suguhan tamu ketua MJO bulan Januari-Desember 2017, Pdt. E. Radja Gah-Djara		1.400.000	
		1212		G.1.2.7.1	B. Suguhan tamu ketua MJO bulan Januari-Desember 2017, Pdt. Boy R. Takoy		1.000.000	
		1213		G.1.2.7.1	B. Suguhan tamu ketua MJO bulan Januari-Desember 2017, Pdt. Lenny V. Utomo-W		1.000.000	
14		1214		G.1.2.7.1	B. ATK (kertas pengandaan 72 rim)		1.800.000	
		1215		G.7.2.7.7	B. Insentif Ketua Badan Renlitbang, Pnt. Lukas J. B. Hattu		650.000	
		1216		G.7.2.7.7	B. Insentif Ketua UPP Perempuan, Pnt. S. Hattu-Loukameng		650.000	
		1217		E.5.2.5.5	B. Oli kendaraan roda empat		295.500	
	915		A.3.1.1.3		Kartu Persebaran tetap sebanyak 54 buah kartu	27.075.000		
	916		A.4.1.1.4		Kolekte Ibadat Rumah Tangga	5.082.500		
	917		A.3.1.1.3		Kolekte Ibadat Syukur	3.752.000		
	918		A.1.9.1.1.9		Kolekte Ibadat UPP PAR	1.116.000		
	919		A.1.9.1.1.9		Kolekte Ibadat UPP Pemuda	1.201.000		
	920		A.11.1.1.11		Kolekte Ibadat UPP Perempuan	685.500		
					Jumlah	428.838.596	284.622.200	

BULAN : DESEMBER 2017				U R A I A N		DEBIT	KREDIT
TGL	NO BUKTI	KODE MA	KREDIT	DEBIT	Jumlah Pindahan	DEBIT	KREDIT
DEBIT	KREDIT	DEBIT					
14	921	A.1.13.1.1.13			Kolekte Ibadat UPP Bapa	1.394.000	
	922	A.1.14.1.1.14			Kolekte Ibadat UPP PD	38.000	
	923	A.1.17.1.1.17			Kolekte Ibadat bulan keluarga	1.393.000	
	924	A.2.3.1.2.3			Persembahan Nazar jemaat	50.000	
	925	A.1.17.1.1.17			Kolekte Ibadat Minggu Advent	8.966.000	
	926	A.1.17.1.1.17			Kolekte Ibadat Minggu Sengsara	544.500	
	927	A.3.2.1.2.3			Persembahan Perpuluhan Jemaat	4.187.000	
	928	A.1.22.1.1.22			Kolekte Kebaktian di SPN Kupang	822.700	
	929	A.1.15.1.1.15			Kolekte Ibadat Paduan Suara	113.000	
	930	A.3.2.1.3.2			Persembahan Perpuluhan Jemaat	20.000	
	1218	F.1.2.6.1			B. Perjalan workshop KDRT di Jem Batu Karang tgl 13 Des 2017, Pdt. E. Radja Gah-Djara	150.000	
	1219	F.1.2.6.1			B. Perjalan workshop KDRT di Jem Batu Karang tgl 13 Des 2017, Pdt. Asnat Manek-M	150.000	
	1220	F.1.2.6.1			B. Perjalan workshop KDRT di Jem Batu Karang tgl 13 Des 2017, Pnt. Paulus Rihi Pake	21.500	
	1221	D.7.2.4.7			B. Foto copy	48.000	
	1222	G.3.2.7.3			B. Suguhan rapat MIH	150.000	
	1223	F.1.2.6.1			B. Perjalan seminar tema dan sub tema Tahun 2018, Pdt. E. Radja Gah-Djara	150.000	
	1224	F.1.2.6.1			B. Perjalan seminar tema dan sub tema Tahun 2018, Pdt. Boy R. Takoy	150.000	
	1225	F.1.2.6.1			B. Perjalan seminar tema dan sub tema Tahun 2018, Pdt. Lenny V. Utomo-W	150.000	
	1226	F.1.2.6.1			B. Perjalan seminar draf pemekaran Klasis Kota Kupang, Pdt. E. Radja Gah-Djara	150.000	
	1227	F.1.2.6.1			B. Perjalan seminar draf pemekaran Klasis Kota Kupang, Pdt. Asnat Manek-Maukoni	150.000	
	1228	F.1.2.6.1			B. Perjalan workshop tentang pembuatan laporan evaluasi, Pdt. E. Radja Gah-Djara	150.000	
	1229	F.1.2.6.1			B. Perjalan workshop tentang pembuatan laporan evaluasi, Pnt. Markus Ndolu Ech	150.000	
15	1230	D.3.2.4.3			B. Tinta penggandaan 4 tube, a 451.000 untuk penggandaan	1.804.000	
	1231	D.4.2.4.4			B. Master penggandaan 2 tube a. 825.000 untuk penggandaan	1.650.000	
	1232	F.7.2.6.7			B. Transport beli tinta dan master penggandaan	20.000	
	1233	G.4.2.7.4			B. Suguhan karyawan JPO bulan Juli-Desember 2017	6.550.000	
16	1234	H.15.2.8.15			B. Program Badan Pendidikan Pniel kegiatan operasional TK bulan Des 2017	666.200	
	1235	H.15.2.8.15			B. Program Badan Pendidikan Pniel kegiatan Gizi TK bulan Des 2017	244.000	
17	931	A.1.1.1.1			Kolekte Kebaktian Minggu	14.189.100	
	932	A.1.1.2.1			Persembahan Nazar melalui kantong	1.558.000	
	933	A.2.1.2.2			Persembahan Nazar melalui peti derma	1.706.000	
	934	A.1.1.3.1			Persembahan Perpuluhan tidak tetap	4.749.000	
					Jumlah	468.568.896	297.175.900

BULAN : DESEMBER 2017				Nomor Halaman :		Paraf Bendahara:	
TGL	NO BUKTI	KODE MA	U R A I A N	DEBET	KREDIT	SAL	
	DEBET	DEBET					
17			Jumlah Pindahan				
	1236	G.2.2.7.2	B. Suguhan Majelis Jemaat hitung kolekte kebaktian minggu pukul 06.00, 08.00 dan 16.00	468.568.896	297.125.900		
	1237	F.2.2.6.2	B. Pelayan tamu pimpin kebaktian minggu pukul 06.00, Pdt. Dintje Hayr - Maarisit		240.000		
	1238	F.2.2.6.2	B. Pelayan tamu pimpin kebaktian minggu pukul 08.00, Pdt. Anthoneta Rahakbaun-Mapussa		250.000		
	1239	F.2.2.6.2	B. Pelayan tamu pimpin kebaktian minggu pukul 16.00, Pdt. Elviany Pollo-Milla		250.000		
	1240	G.7.2.7.7	B. Insentif ketua Lingkungan 14 (empat belas), Pnt. Rozali		650.000		
	1241	H.20.2.8.20	B. Natal Lingkungan 12 (dua belas) Tahun 2017		4.000.000		
	1242	H.20.2.8.20	B. Natal Lingkungan 13 (tiga belas) Tahun 2017		4.000.000		
	1243	H.20.2.8.20	B. Natal Lingkungan 14 (empat belas) Tahun 2017		4.000.000		
	1244	G.7.2.7.7	B. Insentif Sekretaris UPP PI-PD, Pnt. J. Letmau		650.000		
19	1245	H.20.2.8.20	B. Natal Lingkungan 6 (enam) Tahun 2017		4.000.000		
	1246	H.20.2.8.20	N. Natal Lingkungan 7 (tujuh) Tahun 2017		4.000.000		
	1247	H.4.2.8.4	B. Program UPP Bapa kegiatan Natal UPP Bapa Tahun 2017		3.460.000		
	1248	G.7.2.7.7	B. Insentif Ketua UPP Diakonia, Pnt. W. Ri. Bolodadi		650.000		
	1249	H.10.2.8.10	B. Program UPP Diakonia kegiatan diakonia khusus bln Okt - Des 2017, untuk 6 orang		1.800.000		
	1250	H.10.2.8.10	B. Program UPP Diakonia kegiatan transport pelayanan diakonia 155 kali		1.550.000		
	1251	H.10.2.8.10	B. Program UPP Diakonia kegiatan konsumsi pelayanan diakonia 332 orang		3.320.000		
	1252	H.10.2.8.10	B. Program UPP Diakonia kegiatan diakonia pendidikan SD - PT sebanyak 64 orang		12.800.000		
	1253	H.10.2.8.10	B. Program UPP Diakonia kegiatan diakonia kategori PAR, Pemd, Peremp, Lansia utk 176 org		17.600.000		
20	1254	D.7.2.4.7	B. ATK (foto copy dan map)		165.600		
	1255	H.20.2.8.20	B. Natal Lingkungan 1 (satu) Tahun 2017		4.000.000		
	1256	H.20.2.8.20	B. Natal Lingkungan 5 (lima) Tahun 2017		4.000.000		
	1257	H.20.2.8.20	B. Natal Lingkungan 10 (sepuluh) Tahun 2017		4.000.000		
	1258	H.20.2.8.20	B. Natal Lingkungan 15 (lima belas) Tahun 2017		4.000.000		
21	1259	H.27.2.8.27	B. Rekening listrik, air, telpon		1.986.950		
	1260	H.22.2.8.22	B. 10 % pelayanan Majelis Jemaat Lingkungan 16 (Enam belas), Pnt. Yakob Lopo		124.500		
	1261	F.7.2.6.7	B. Transport 2 orang mengambil uang dari BPR-TLM		40.000		
			Terima pengambilan uang dari BPR-TLM	60.000.000			
			Belanja pengambilan uang dari BPR-TLM		60.000.000		
	1262	B.19.2.2.19	B. THR Tahun 2017, untuk Pdt. E. Radja Gah-Djara		5.500.000		
	1263	B.19.2.2.19	B. THR Tahun 2017, untuk Pdt. Boy R. Takoy		5.500.000		
	1264	B.19.2.2.19	B. THR Tahun 2017, untuk Pdt. Lenny V. Utomo-Walunguru		5.500.000		
	1265	B.19.2.2.19	B. THR Tahun 2017, untuk Pdt. Asnat Manek-Maukoni		5.500.000		
			Jumlah	528.568.896	460.912.950		

BULAN : DESEMBER 2017				Nomor Halaman :		Paraf Bendahara:	
TGL	NO BUKTI	KODE MA	U R A I A N	DEBIT	KREDIT		
	DEBIT	DEBIT					
21			Jumlah Pindahan	528.568.896	460.912.950		
		B.19.2.2.19	B. THR. Tahun 2017, untuk Pdt. M. Adang		5.500.000		
	1267	C.1.2.3.1	B. Honor ke-14, Sekretaris MJO, Pnt. Markus Ndolu Eoh		2.500.000		
	1268	C.1.2.3.1	B. Honor ke-14, Bendahara MJO, Pnt. Frans Saetban		2.500.000		
	1269	C.2.2.3.2	B. Honor ke-14, Wakil sekretaris, Pnt. Patiapun Ipaubla		1.200.000		
	1270	C.2.2.3.2	B. Honor ke-14, wakil bendahara, Pnt. Metusalak Sir		1.200.000		
	1271	C.3.2.3.3	B. Honor ke-14, karyawan JPO 10 orang (TU, Guru Pengajar, guru TK)		18.000.000		
	1272	C.4.2.3.4	B. Honor ke-14, karyawan JPO 5 orang (Koster, satpam, sopir)		8.500.000		
	1273	C.5.2.3.5	B. Honor ke-14, caviak a/n. Sherly R.D.Y. Manu		900.000		
	1274	H.28.2.8.28	B. Honor ke-14, Satpam a/n. Musa Hingkoil		1.250.000		
	1275	C.7.2.3.7	B. Honor ke-14 Guru TK Pniel (Kepsek) a/n. Tarodi Tupitu		375.000		
	1276	C.8.2.3.8	B. Honor ke-14 Guru TK Pniel (Guru Kelas) a/n. Martha Ngede		275.000		
	1277	G.7.2.7.7	B. Insentif Sekretaris UPP Oekonomia, Pnt. Christofel Saetban		650.000		
	1278	D.6.2.4.6	B. Kerumahanggaan (helm) 1 buah		175.000		
22	1279	D.1.2.4.1	B. ATK (kertas penggandaan)		2.500.000		
	1280	G.7.2.7.7	B. Insentif Sekretaris UPP Pemuda, Pnt. Charles Polin		650.000		
	1281	H.20.2.8.20	B. Natal Lingkungan 2 (dua) Tahun 2017		4.000.000		
	1282	H.19.2.8.19	B. Natal Umum JPO Tahap 2 (dua)		350.000		
	1283	H.11.2.8.11	B. Program UPP Oekonomia kegiatan pengadaan stola warna hijau-ungu, 35 buah		5.250.000		
	1284	D.7.2.4.7	B. Foto copy		4.500		
23	935	A.3.1.1.3	Kartu Persembahan tetap sebanyak 48 buah kartu	17.997.000			
	936	A.4.1.1.4	Kolekte Ibadat Rumah Tangga	6.020.300			
	937	A.3.1.1.3	Kolekte Ibadat Syukur	6.345.000			
	938	A.1.9.1.1.9	Kolekte Ibadat UPP PAR	1.736.000			
	939	A.1.9.1.1.9	Kolekte Ibadat UPP Pemuda	5.548.500			
	940	A.1.1.1.1.1	Kolekte Ibadat UPP Perempuan	5.112.000			
	941	A.1.13.1.1.13	Kolekte Ibadat UPP Bapa	958.500			
	942	A.1.13.1.1.13	Kolekte Ibadat UPP Lansia	259.000			
	943	A.1.14.1.1.14	Kolekte Ibadat UPP PD	300.000			
	944	A.1.17.1.1.17	Kolekte Ibadat bulan keluarga	2.940.000			
	945	A.1.17.1.1.17	Kolekte Ibadat Minggu Advent	28.694.000			
	946	A.1.17.1.1.17	Kolekte Ibadat Minggu Sengsara	3.201.500			
	947	A.3.2.1.2.3	Persembahan Perpuhan Jemaat	5.727.000			
			Jumlah	613.407.696	516.692.450		

BULAN : DESEMBER 2017				Nomor Halaman :		Paraf Bendahara:	
TGL	NO BUKTI	KODE MA	U R A I A N	DEBIT	KREDIT		
	DEBIT	KREDIT					
23	948	A.1.5.1.1.5	Kolekte Perjamuan Kudus	613.407.696	516.692.450		
	949	A.1.21.1.1.21	Kolekte Ibadat Majelis Jemaat Lingkungan 12 (dua belas)	385.500			
	950	A.1.22.1.1.22	Kolekte Kebaktian di SPN Kupang	213.000			
	951	A.1.8.1.1.8	Kolekte pengembalaan dan pemberkatan Nikah	659.500			
	952	C.1.2.3.1	Terima kembali insentif dari Ketua Renlitbang	2.206.000			
	953	A.1.16.1.1.16	Kolekte Ibadat UPP Pendidikan Katekisasi	650.000			
	954	A.1.13.1.1.13	Kolekte Ibadat UPP Lansia	165.000			
	955	A.1.20.1.1.20	Kolekte Ibadat Pelayanan UPP Diaconia	13.000			
			B. Program UPP Ibadat dan Liturgi kegiatan Perjamuan Kudus	578.000			
	1285	H.8.2.8.8	B. Alat elektronik (kabel konektor untuk WV)		3.128.600		
	1286	D.8.2.4.8	B. Kerumahtanggaan (cuci kain tirai ungu, putih, kain perjamuan dan sabun)		260.000		
	1287	D.6.2.4.6	B. Makan karyawan JPO 13 selesakan warta jemaat		1.500.000		
	1288	C.6.2.3.6	B. Pemeliharaan sarana pelayanan (terpal 6 pcs, selang dan tali)		455.000		
	1289	E.1.2.5.1	B. ATK (anak heker dan bulpin)		1.404.400		
	1290	D.7.2.4.7	B. Foto copy		122.500		
	1291	D.7.2.4.7	Kolekte Kebaktian Minggu		5.000		
24	956	A.1.1.1.1	Persembahan Nazar melalui kantong	8.077.700			
	957	A.1.1.2.1	Persembahan Nazar melalui peti derma	1.300.000			
	958	A.2.1.2.2	Persembahan Perpuluhan tidak tetap	1.600.000			
	959	A.1.1.3.1	Kolekte Kebaktian Malam Natal pukul 16.00	7.380.000			
	960	A.1.2.1.1.2	Kolekte Kebaktian Malam Natal pukul 19.00	7.065.000			
	961	A.1.2.1.1.2	B. Lilin Natal untuk kebaktian malam Natal	22.761.300			
	1292	H.19.2.8.19	B. Suguhan (aqua 30 dos) untuk kebaktian Malam Natal		492.000		
	1293	G.2.2.7.2	B. Suguhan Majelis Jemaat hitung kolekte kebaktian minggu Advnt IV pukul 06.00 dan 08.00		525.000		
	1294	G.2.2.7.2	B. Suguhan Majelis Jemaat hitung kolekte kebaktian Malam Natal pukul 16.00		190.000		
	1295	G.2.2.7.2	B. Suguhan Majelis Jemaat hitung kolekte kebaktian Malam Natal pukul 17.00		95.000		
	1296	G.2.2.7.2	B. Suguhan Majelis Jemaat hitung kolekte kebaktian Malam Natal pukul 06.00		200.000		
25	962	A.1.2.1.1.2	Kolekte Kebaktian Natal I (pertama) pukul 08.00	5.676.500			
	963	A.1.2.1.1.2	Kolekte Kebaktian Natal I (pertama) pukul 08.00	11.561.800			
	1297	G.2.2.7.2	B. Suguhan Majelis Jemaat hitung kolekte kebaktian Natal I pukul 06.00 dan 08.00		190.000		
26	964	A.1.2.1.1.2	Kolekte Kebaktian Natal II pukul 08.00				
	1298	G.2.2.7.2	B. Suguhan Majelis Jemaat hitung kolekte Kebaktian Natal II pukul 08.00	3.268.700			
	1299	H.20.2.8.20	B. Natal Lingkungan 3 (tiga) Tahun 2017		95.000		
			Jumlah	686.968.696	529.354.950		

BULAN : DESEMBER 2017				Nomor Halaman :		Paraf Bendahara :	
TGL	NO BUKTI		KODE MA		U R A I A N	DEBET	KREDIT
	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT			
23	948		A.1.5.1.1.5		Jumlah Pindahan	613.407.696	516.692.450
	949		A.1.21.1.121			385.500	
	950		A.1.22.1.1.22			213.000	
	951		A.1.8.1.1.8			659.500	
	952		C.1.2.3.1			2.206.000	
	953		A.1.16.1.1.16		Kolekte Perjamuan Kudus	650.000	
	954		A.1.13.1.1.13			165.000	
	955		A.1.20.1.1.20			13.000	
		1285		H.8.2.8.8		578.000	
		1286		D.8.2.4.8			3.128.600
		1287		D.6.2.4.6	Kolekte Ibadat Majelis Jemaat Lingkungan 12 (dua belas)		260.000
		1288		C.6.2.3.6			1.500.000
		1289		E.1.2.5.1			455.000
		1290		D.7.2.4.7			1.404.400
		1291		D.7.2.4.7			122.500
24	956		A.1.1.1.1		Kolekte Ibadat Pelayanan UPP Diakonia	8.077.700	
	957		A.1.1.2.1			1.300.000	
	958		A.2.1.2.2			1.600.000	
	959		A.1.1.3.1			7.380.000	
	960		A.1.2.1.1.2			7.065.000	
	961		A.1.2.1.1.2		Kolekte Ibadat Pelayanan UPP Diakonia	22.761.300	
		1292		H.19.2.8.19			492.000
		1293		H.19.2.8.19			525.000
		1294		G.2.2.7.2			190.000
		1295		G.2.2.7.2			95.000
		1296		G.2.2.7.2	Kolekte Ibadat Pelayanan UPP Diakonia		200.000
25	962		A.1.2.1.1.2			5.676.500	
	963		A.1.2.1.1.2			11.561.800	
		1297		G.2.2.7.2			190.000
26	964		A.1.2.1.1.2			3.268.700	
		1298		G.2.2.7.2	Kolekte Ibadat Pelayanan UPP Diakonia		95.000
		1299		H.20.2.8.20			4.000.000
						686.968.696	529.354.950
					Jumlah		

BULAN : DESEMBER 2017				Nomor Halaman :		Paraf Bendahara :	
TGL	NO BUKTI	KODE MA	U R A I A N	DEBIT	KREDIT		
	DEBIT	DEBIT					
			Jumlah Pindahan				
26	1300	H.20.2.8.20	B. Natal Lingkungan 4 (empat) Tahun 2017	686.968.696	529.354.950		
	1301	H.20.2.8.20	B. Natal Lingkungan 16 (Enam Belas) Tahun 2017		4.000.000		
	1302	G.7.2.7.7	B. Insentif anggota Badan Diakoniat, Pnt. Yuliana Donuata-M		4.000.000		
27	1303	G.7.2.7.7	B. Insentif anggota Badan Diakoniat, Pnt. Feml Anabi		650.000		
	1304	E.3.2.5.3	B. Bensin kendaraan roda empat untuk mobil baru		300.150		
	1305	H.1.2.8.1	B. Porogram UPP PAR kegiatan kebaktian gabungan Natal PAR Klasis Kota Kupang		250.000		
	1306	E.1.2.5.1	B. Kebel untuk sambunagn kabel ke Sound system Gereja Phiel Oebobo		2.462.500		
	965	A.1.5.1.1.5	Kolekte Kebaktian Perjamuan Kudus	2.687.750			
	1307	C.6.2.3.6	B. Makan karyawan JPO tgl 24, 25, 26 Des 2017		735.000		
28	1308	E.3.2.5.3	B. Bensin kendaraan roda empat		187.500		
	1309	E.5.2.5.5	B. Suku cadang kendaraan roda empat		251.600		
29	966	A.1.5.1.1.5	Kolekte Kebaktian Perjamuan Kudus pukul 15.00	17.071.000			
	967	A.1.5.1.1.5	Kolekte Kebaktian Perjamuan Kudus pukul 18.00	12.668.500			
	1310	D.7.2.4.7	B. Foto copy		11.500		
	1311	H.10.2.8.10	B. Program UPP Diakonia kegiatan diakonia duka 3 orang		900.000		
	1312	H.8.2.8.8	B. Program UPP Ibadat dan Liturgi kegiatan insentif organis, infokus dan songliders		12.670.000		
	1313	F.7.2.6.7	B. Transport 2 orangf setor uang di BPR-TLM		40.000		
			B. Setoran tunal ke BPR-TLM		66.000.000		
30	968	A.1.19.1.1.19	Terima setoran tunal dari BPR-TLM	66.000.000			
	969	A.3.1.1.3	Kolekte Ibadat keluarga Malam Natal 293 buah amplop	15.550.500			
	970	A.4.1.1.4	Kolekte Ibadat Rumah Tangga	41.269.000			
	971	A.3.1.1.3	Kolekte Ibadat Syukur	7.061.200			
	972	A.1.9.1.1.9	Kolekte Ibadat UPP PAR	2.379.700			
	973	A.1.9.1.1.9	Kolekte Ibadat UPP Pemuda	2.186.000			
	974	A.1.1.1.1.1	Kolekte Ibadat UPP Perempuan	3.514.500			
	975	A.1.13.1.1.13	Kolekte Ibadat UPP Bapa	278.000			
	976	A.1.13.1.1.13	Kolekte Ibadat UPP Lansia	75.000			
	977	A.2.3.1.2.3	Persembahan Nazar Jemaat	100.000			
	978	A.1.17.1.1.17	Kolekte Ibadat bulan keluarga	4.416.500			
	979	A.1.17.1.1.17	Kolekte Ibadat Minggu Advent	18.293.500			
	980	A.1.17.1.1.17	Kolekte Ibadat Minggu Sengsara	2.395.500			
			Jumlah	889.732.346	622.463.200		

BULAN : DESEMBER 2017				Nomor Halaman :		Paraf Bendahara :	
TGL	NO BUKTI	KODE MA	U R A I A N	DEBET	KREDIT		
	DEBET	KREDIT					
30	981	A.1.21.1.1.21	Jumlah Pindahan	889.732.346	622.463.200		
	982	A.1.5.1.1.5	Kolekte Ibadat Persiapan Majelis Jemaat Lingkungan 8	172.000			
	983	A.1.20.1.1.20	Kolekte Perjamuan Kudus	65.000			
984	984	A.1.22.1.1.22	Kolekte Ibadat UPP diakonia Lingkungan 6	391.000			
	985	A.1.6.1.1.6	Kolekte Kebaktian Persiapan Perjamuan Kudus di SPN Kupang	289.000			
	986	C.1.3.1	Kolekte Pengembangan dan Nazar Baptisan	3.488.000			
1314	1314	G.2.2.7.2	Terima kembali sisa belanja dari UPP Oekonomia	70.000			
	1315	G.2.2.7.2	B. Suguhan Maj Jemaat hitung kolekte kebaktian persiapan perjamuan Kudus pukul 18.00		95.000		
	1316	H.20.2.8.20	B. Suguhan Maj Jemaat hitung kolekte kebaktian perjamuan Kudus pukul 15.00 dan 18.00		190.000		
1317	1317	H.10.2.8.10	B. Natal Lingkungan 8 (delapan) Tahun 2017		4.000.000		
	1318	E.1.2.5.1	B. Pelayanan orang sakit pada saat kebaktian Perjamuan Kudus II pukul 18.00		200.000		
	1319	D.7.2.4.7	B. Lampu sorot untuk menara 1 buah		550.000		
1320	1320	H.5.2.8.5	B. ATK (amplop) 5 dos untuk Ibadat Malam akhir Tahun 2017		100.000		
	1321	G.3.2.7.3	B. Program UPP Lansia kegiatan Natal Lansia		5.000.000		
	1322	D.8.2.4.8	B. Suguhan PS Haleluya isi pujian kebaktian akhir Tahun 2017, pukul 16.00 dan 19.00		250.000		
31	1323	D.1.2.4.1	B. Tita komputer untuk sekretariat 2 pcs		70.000		
	1324	C.6.2.3.6	B. ATK (kertas pengandaan)		3.000.000		
	1325	C.6.2.3.6	B. Makan karyawan JPO 6 orang untuk persiapan Perjamuan Kudus		385.000		
1326	1326	G.2.2.7.2	B. Makan/lambung karyawan JPO untuk pelayanan hari raya gerejawi		7.800.000		
	1327	G.2.2.7.2	B. Suguhan Majelis Jemaat hitung kol kebaktian minggu pukul 06.00 dan 08.00		190.000		
	1328	G.2.2.7.2	B. Suguhan Majelis Jemaat hitung kol kebaktian akhir tahun pukul 16.00		95.000		
1329	1329	G.2.2.7.2	B. Konsumsi untuk Majelis Jemaat hitung kolekte kebaktian akhir tahun pukul 19.00		200.000		
	1330	G.7.2.7.7	B. Insentif sekretaris Badan Diakoniat, Pnt. Welem Daga		650.000		
	1331	G.7.2.7.7	B. Insentif anggota Badan Diakoniat, Pnt. Mahklon O. Takubessi		650.000		
1332	1332	G.7.2.7.7	B. Insentif sekretaris UPP Perempuan, Pnt. Veronika Manutede-p		650.000		
	1333	G.7.2.7.7	B. Insentif sekretaris UPP PS-VG, Pnt. Sarlotha Lusi-Mau		650.000		
	1334	G.5.2.7.5	B. Insentif sekretaris UPP Ibadat dan Liturgi, Pnt. Roy Bulan		650.000		
1335	1335	H.23.2.8.23	B. Cindramata dan konsumsi persilahan pelayan JPO		25.000.000		
	1336	A.1.2.1.1	B. Syukuran Pelayanan Majelis Jemaat Priel Oebobo Tahun 2017		8.500.000		
	1337	F.7.2.6.7	B. 10 % Penerimaan kolekte persembahan bulan Desember 2017, ke MK Kota Kupang		30.000.000		
987	987	A.1.1.1.1	B. Transport setor 10 % ke MK Kota Kupang		40.000		
	988	A.1.1.2.1	Kolekte Kebaktian Minggu	4.898.300			
			Persembahan Nazar melalui kantong	810.000			
				899.915.646	711.378.200		

BULAN : DESEMBER 2017				Nomor Halaman :		Paraf Bendahara :	
TGL	NO BUKTI		KODE MA		U R A I A N	DEBIT	KREDIT
	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT			
31	989		A.2.1.2.2		Jumlah Pindahan	899.915.646	711.378.200
	990		A.1.1.3.1		Persembahkan Nazar melalui peti derma	685.000	
	991		A.1.2.1.1.2		Persembahkan Perpuluhan tidak tetap	4.014.000	
	992		A.1.2.1.1.2		Kolekte Kebaktian akhir tahun pukul 16.00	8.025.700	
					Kolekte Kekatan akhir tahun pukul 19.00	22.049.200	
		1338	C.6.2.3.6		B. Makan karyawan JPO 14 orang selesikan warta jemaat dan persiapan kebaktian akhir tahun		665.000
		1339	H.26.2.8.26		B. Sewa Tenda, kursi, lampu selama 3 hari tgl 24, 29, 31 Des 2017		4.700.000
		1340	F.7.2.6.7		B. Ongkos angkut kursi untuk kebaktian Perjamuan Kudus		50.000
		1341	F.7.2.6.7		B. Transport lokal bulan desember 2017		850.000
		1342	F.7.2.6.7		B. Lembur penutupan buku kas dan laporan keuangan bulan desember 2017		150.000
		1343	F.7.2.6.7		B. 10 % Pelayanan Majelis Jemaat Pniel Oeobobo Tahun 2017, dari Lingkungan 1 - 16		54.049.350
993			C.2.3.2		Bunga bank	238.660	
			A.1.19.1.1.19		Kolekte Ibadat keluarga Malam akhir tahun 87 buah amplop	4.459.500	
			A.3.1.1.3		Kartu Persembahkan tetap sebanyak 24 buah kartu	13.710.000	
			A.4.1.1.4		Kolekte Ibadat Rumah Tangga	778.000	
			A.3.1.1.3		Kolekte Ibadat Syukur	837.000	
			A.1.9.1.1.9		Kolekte Ibadat Upp PAR	1.515.500	
			A.1.9.1.1.9		Kolekte Ibadat Upp Pemuda	29.000	
			A.1.1.1.1.11		Kolekte Ibadat Upp Perempuan	424.000	
			A.1.13.1.1.13		Kolekte Ibadat Upp Bapa	72.000	
					Kolekte Ibadat Upp PS-VG	614.000	
					Persembahkan Perpuluhan jemaat	1.631.000	
			A.1.17.1.1.17		Kolekte Ibadat bulan keluarga	1.389.000	
			A.1.17.1.1.17		Kolekte Ibadat Minggu Advent	4.451.500	
					Kolekte Ibadat persiapan Majelis jemaat Lingkungan 8	164.000	
					Kolekte Perjamuan Kudus	1.591.500	
					Jumlah	966.594.206	771.842.550
							19

Buku kas umum ditutup pada hari ini Minggu, 31 Desember 2017, dengan keadaan keuangan sbb :

- Manurut Buku Kas :

a	Jumlah Pendapatan	Rp	966.594.206
b	Jumlah Pengeluaran	Rp	771.842.550
	Saldo	Rp	194.751.656
- Saldo tersebut diatas dirinci sbb :

a	Tunai / di tangan bendahara	RP	83.518.466
b	Di BPR - TLM	RP	111.233.190
	Selisi h lebih	RP	

Kupang, 31 Desember 2017

Ketua
 Majelis Jemaat Pniel Oebobo
 Bendahara
 Pnt. Frans Saetban
 Pdt. E. Radja Gah-Djara, S.Th

1956

Lampiran 5. LPJ Kegiatan Pniel Oebobo

Halaman 1

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN PANITIA PEKAN PEMUDA JEMAAT PNIEL OEBOBO TAHUN 2017

A. Latar Belakang

Gereja dipanggil untuk tetap hidup dalam keselamatan yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan menyampaikan perbuatan-perbuatanNya yang besar kepada dunia (I Petrus 2:9). Pada posisi demikian, gereja dituntut agar senantiasa hidup dalam persekutuan dengan Allah dan sesama. Persekutuan dengan Allah Sang Pemilik Pelayanan adalah yang terutama. Tetapi yang tidak kalah penting adalah persekutuan antar jemaat, baik itu dalam lingkungan masing-masing, antar lingkungan, maupun persekutuan di tingkat kategorial. Dalam hal ini untuk kategorial pemuda, sangat perlu adanya program gereja yang dapat menyatukan pemuda sebagai tulang punggung pelayanan gereja.

Pemuda adalah bagian integral dari gereja yang juga adalah orang-orang panggilan Allah yang harus memelihara persekutuan dengan Tuhan dan sesamanya. Oleh sebab itu, pemuda-pemudi sebagai penerima tongkat estafet pelayanan Injil yang diamanatkan oleh Tuhan Yesus (Matius 28:19-20) kepada gembalaanNya, diharapkan mampu menanggapi berbagai perubahan yang terjadi di segala segi kehidupan terutama dalam kehidupan bergereja dan dalam iman kepada Tuhan Yesus Sang Juruselamat. Pemuda harus ditanami nilai-nilai religius yang ditumbuhkembangkan dalam semangat persekutuan dan kebersamaan sebagai perisai untuk membentengi diri pemuda dalam merespon tiap babak perubahan dalam melanjutkan misi pelayanan.

Sebagai perwujudan nilai-nilai luhur dan mulia itu, maka UPPMJ Pemuda Jemaat Pniel Oebobo melalui Panitia Pekan Pemuda Jemaat Pniel Oebobo menyelenggarakan kegiatan Pekan Pemuda IPO untuk membangun iman dalam persekutuan bersama. Dengan melakukan berbagai kegiatan selama kurang lebih sepekan, baik itu kegiatan yang menambah pengetahuan tentang Firman Tuhan, melatih keterampilan dalam pelayanan, serta berbagi kisah pelayanan dari lingkungan masing-masing, diharapkan pemuda IPO dapat semakin bertumbuh dalam iman dan pengenalan akan Yesus Kristus serta menjalin persekutuan yang indah antar sesama pemuda IPO.

B. Dasar Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pekan Pemuda Jemaat Pniel Oebobo tahun 2017 didasari pada :

1. Panca pelayanan Majelis Sinode GMIT
2. Program Tahunan Jemaat Pniel Oebobo Tahun Pelayanan 2015-2019
3. Program UPPMJ Pemuda Jemaat Pniel Oebobo Tahun 2017
4. Pembentukan Panitia Pekan Pemuda Pemuda Jemaat Pniel Oebobo Tahun 2017

C. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Pelaksanaan kegiatan pekan pemuda ini sebagai momen untuk membangun iman, menjalin kasih persaudaraan antar pemuda Jemaat Pniel Oebobo.

2. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan pekan pemuda ini adalah:

- Membangun iman, menjalin persaudaraan dan kebersamaan dalam persekutuan.
- Mengajak pemuda-pemudi Pniel Oebobo menepi sejenak dari berbagai rutinitas hidup untuk merenungkan karya Tuhan dalam pelayanan selama ini sehingga memperoleh semangat baru dalam pelayanan ke depan.

D. Sasaran

Sasaran pelaksanaan kegiatan pekan pemuda adalah pemuda-pemudi Jemaat Pniel Oebobo dari Lingkungan 1 sampai Lingkungan 16.

E. Keluaran

Hasil yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah :

- Menjalini persaudaraan dan kekompakan antar pemuda Jemaat Pniel Oebobo sehingga setiap pemuda dapat saling mendukung dalam pelayanan baik di lingkungan masing-masing maupun di tingkat gereja.
- Pemuda-pemudi dapat berperan aktif dalam pelayanan.

F. Bentuk dan Waktu Pelaksanaan

Adapun bentuk kegiatan dan waktu pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Jumat, 27 Oktober 2017

- Ibadah pembukaan :
 - MC : Bobby Henukh
 - Pelayan Firman : Pdt. Boy Robert Takoy
 - Pemusik : Tedi Siswanto
- Pendalaman Alkitab dalam kelompok
 - Landasan Firman : Kisah Para Rasul 2:41-47
 - Pemimpin kelompok :
 1. Kel 1 : Sandy R. Modjo dan Susan Malelak
 2. Kel 2 : Polce Eoh Ndolu dan Dedy Costa
 3. Kel 3 : Resty Malada dan Jesika Haki
 4. Kel 4 : Jadus Skaut
 5. Kel 5 : Bobby Henukh
 6. Kel 6 : Yanti Tangko dan Juan Nalenan

2. Sabtu, 28 Oktober 2017

- Lomba Rangking 1
 - Bahan lomba : Kejadian dan Lukas
 - Pembaca soal : Rina Manu
 - Timer : Yanti Tangko

3. Senin, 30 Oktober 2017

Gladi untuk kebaktian HUT GMIT, Hari Reformasi, dan Penutupan Bulan Keluarga

4. Selasa, 31 Oktober 2017

Pemuda mengisi liturgi HUT GMIT, Hari Reformasi, dan Penutupan Bulan Keluarga dengan memainkan drama singkat.

5. Jumat, 3 November 2017

➤ Ibadat Pergumulan dan *briefing* peserta PERSAMI

MC : Yanti Tangko

Pengkhotbah : Pnt. Stevenly Eoh Ndolu

6. Sabtu, 4 November 2017 – Minggu, 5 November 2017

Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI) di Bumi Perkemahan Oelomin

G. Sumber Dana

Dana yang dibutuhkan dalam kegiatan Pekan Pemuda Jemaat Pniel Oebobo tahun 2017 bersumber dari :

1. APBJ JPO melalui Dana Program UPP Pemuda sebesar Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah)
2. Usaha dana oleh panitia dengan bazar di gereja pada tanggal 8 Oktober 2017

H. Pembiayaan Kegiatan

1. Penerimaan

No.	Sumber dana	Jumlah (Rp)
1.	APBJ JPO melalui Dana Program UPP Pemuda	5.000.000
2.	Usaha dana oleh panitia (bazar 8 Oktober 2017)	1.992.000
TOTAL PENERIMAAN		6.992.000

2. Pengeluaran (rincian penggunaan dana dan kwitansi terlampir)

No.	Keterangan	Total (Rp)
I. APBJ JPO		
1.	Seksi Acara	500.000
2.	Seksi Konsumsi	2.500.000
3.	Seksi Perlengkapan	1.995.000
TOTAL I		4.995.000
II. USAHA DANA PANITIA		
1.	Seksi Acara	22.000
2.	Seksi Konsumsi	852.500
3.	Seksi Perlengkapan	813.000
4.	Sekretariat	304.500
TOTAL II		1.992.000
TOTAL PENGELUARAN (TOTAL I + TOTAL II)		6.987.000
SALDO		5.000

I. Kepanitiaan

Susunan Panitia Pelaksana Pekan Pemuda Jemaat Pniel Oebobo tahun 2017 sebagai berikut (terlampir).

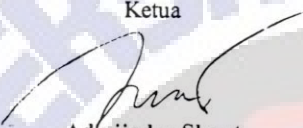
J. Penutup

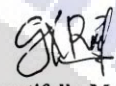
Demikian Laporan Pertanggungjawaban Panitia Pekan Pemuda Jemaat Pniel Oebobo tahun 2017 ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuhan Yesus Memberkati
Panitia Pelaksana

Ketua

Sekretaris


Admijadus Skaut

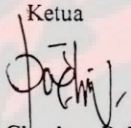

Gracetifella Malada

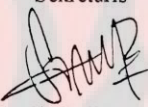
Mengetahui

UPP Pemuda Jemaat Pniel Oebobo

Ketua

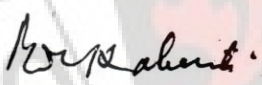
Sekretaris


Pnt. Charlens Polin


Pnt. Sandie L. Radja Modjo

Menyetujui

Koordinator UPP Pemuda Jemaat Pniel Oebobo


Pdt. Boy Robert Takov, S.Th

**SUSUNAN PANITIA PELAKSANA
PEKAN PEMUDA JEMAAT PNIEL OEBOBO
TAHUN 2017**

Ketua	Admijadus Skaut	
Sekretaris & Bendahara	Gracetifella Malada	
Seksi-seksi		
1. Seksi Acara		
Koordinator	Yanti Tangko	
Anggota	- Covic Rina Manu	- Riki Kaho
	- Bobby Henukh	- Brian Rupidara
	- Juan Nalenan	- Grace Ayu Lestari
2. Seksi Usaha Dana dan Konsumsi		
Koordinator	Resty Dengga	
Anggota	- Doni Radja	- Tri Kadja
	- Rian Lusi	- Jessica Haki
	- Bung Adoe	- Renold Dengga
3. Perlengkapan		
Koordinator	Dedi Costa	
Anggota	- Jhe Foeh	- Jems Loyo
	- Rafles Moy	- Rian Ledoh
	- Eno Falau	
4. Humas dan Dokumentasi		
Koordinator	Eksel Aplugi	
Anggota	- Mario Polin	
	- Christian Kamesa	
5. P3K dan Keamanan		
Koordinator	Hendra Sami	
Anggota	- Riki Makaraung	- Fandro Nalle
	- Heri Kelendonu	- Into Foes

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
PANITIA PEKAN PEMUDA
JEMAAT PNIEL OEBOBO
TAHUN 2017**

1. APBJ JPO

NO	KETERANGAN	VOLUME	SATUAN	TOTAL (Rp)
A.	SEKSI ACARA			
1.	Hadiah Lomba Ranking 1 dan Games			500.000
B.	SEKSI KONSUMSI			
1.	Makan malam kegiatan PERSAMI	100	Orang	1.250.000
2.	Makan siang kegiatan PERSAMI	100	Orang	1.250.000
C.	SEKSI PERLENGKAPAN			
	Lomba Rangking 1			
1.	Alat tulis dan kertas	1	Paket	100.000
	Kegiatan PERSAMI			
1.	Baliho (2x1)m	1	Buah	95.000
2.	Sewa damri	1	Unit	1.200.000
3.	Sewa truk	1	Unit	600.000
TOTAL				4.995.000

Penerimaan dari APBJ JPO : 5.000.000
 Penggunaan : 4.995.000
 Saldo : 5.000

Lampiran 6. Warta Jemaat Pniel Oebobo Minggu, 31 Desember 2017

Halaman 1

Informasi Keuangan Per 15 s.d. 22 Desember 2017			
A. Penyerahan tanggal 22 s.d. 29 Desember 2017 sbb:			
Saldo Minggu lalu: Rp 101.585.246			
1	Kolekte Kebaktian Minggu 24 Desember 2017		
	• PK 08.00	Rp 5.424.000	Rp 8.077.700
	• PK 16.00	Rp 2.653.700	
2	Kolekte Persembahkan Nazar lewat kantong		
	• PK 06.00	Rp 873.000	Rp 1.300.000
	• PK 08.00	Rp 422.000	
3	Kolekte Persembahkan Peli Dermat		
	• PK 08.00	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
4	Persembahkan Perputihan Tidak Tetap:		
	• PK 06.00	Rp 4.726.000	Rp 7.380.000
	• PK 08.00	Rp 2.654.000	
5	Kolekte Badan Malam Natal Tgl 24 Des 2017:		
	• PK 16.00	Rp 7.065.000	
	• PK 19.00	Rp 22.761.300	Rp 29.826.300
6	Kolekte Kebaktian Natal Tgl 25 Des 2017:		
	• PK 06.00	Rp 5.676.500	Rp 17.238.300
	• PK 08.00	Rp 11.561.800	
7	Kolekte Kebaktian Natal ke-II & Baptisan Kudus Tgl 26 Des 2017:		
	• PK 08.00	Rp 3.268.700	Rp 3.268.700
8	Kolekte Kebaktian Persebaran Perjanjian Kudus Tgl 27 Des 2017:		
	• PK 18.00	Rp 2.687.750	Rp 2.687.750
9	Terima Kolekte pelayanan Persebaran Perjanjian Kudus Tgl 27 Des 2017:		
	• PK 18.00	Rp 2.687.750	Rp 48.433.900
10	Kolekte Persembahkan Baptisan		
	• PK 18.00	Rp 882.000	Rp 882.000
11	Netzer Baptisan (42 anak) Pdt A. Marek-M		
12	Terima Amplop yang masuk dari tgl 25-29 Des 2017 sebanyak 293 Amp:		
	• Yang ada Nama 237 Amp	Rp 13.514.500	Rp 15.550.500
	• Tanpa Nama 55 Amp	Rp 2.036.000	Rp 70.000
13	Terima kembali sisa belanja UPP Oekonomia (Stoba, dll)		
14	Kartu Persembahkan Tetap tgl 22 s.d. 29 Desember 2017		
		Jumlah	Bulir
L	Nama		
1	Kel. Pitu Swartika	Rp 600.000	Jan-Des
1	Bpk. E. Nolen	Rp 100.000	Desember
2	Bpk. K. Elmanafe-B	Rp 50.000	Desember
2	No. Vampy Elmanafe	Rp 900.000	Desember
3	Bpk. A. Manggoa	Rp 240.000	Jan-Des
3	Bpk. Y. Hilly	Rp 750.000	Jan-Des
4	Bpk. B. Harling	Rp 1.500.000	Jul-Des
4	Bpk. M. Talijawa	Rp 600.000	Jan-Des
4	Bpk. Y. Ch. Sesi	Rp 500.000	Agus-Des
4	Bpk. M. Sumadi	Rp 150.000	Jan-Des
5	Bpk. Rudy Basud	Rp 12.000.000	Jan-Des
5	Bpk. I. Lawa	Rp 120.000	Jan-Des
5	Bpk. A. Diumana	Rp 200.000	Jan-Des
5	Bpk. F. Mbatu	Rp 6.000.000	Jan-Des
5	Kel. P. Ratu	Rp 240.000	Jan-Des
6	Bpk. P. Dere	Rp 100.000	Jan-Des
6	Bpk. G. Tefa	Rp 332.000	Jan-Des
6	Bpk. P. Manu	Rp 300.000	Jan-Des
7	Kel. B. Nomi Nera	Rp 125.000	Jan-Des
7	Bpk. I. Tangu Solo	Rp 300.000	Jan-Des
7	Bpk. O. Pelloplan	Rp 100.000	Sept-Des
7	Bu. R. Taslat-D	Rp 300.000	Jan-Des
7	Bpk. W. M. P. Batukh	Rp 300.000	Jul-Des

Edisi ke-V Desember 2017

UNDANGAN bagi semua anggota Kaum Bapak Lingkungan 1 s.d. 16 JPO untuk hadir dalam Kebaktian Natal UPP Bapak yang akan dilaksanakan pada Rabu, 3 Januari 2018 jam 18.00 wita di gedung kebaktian JPO dipimpin oleh Pdt. Boy Robert Takoy.			
BAPAK			
No.	Tanggal	Yang ditayani	Yang melayani
1.	15 Des 2017	L. Hege Djawa Di RSB	Pnt. Sri Maukari, dkk
2.	18 Des 2017	Sdri. Rita Nafi Di RSU	Diak. Terence Orapau
3.		Ibu. Halena Banot Di RSB	
4.	20 Des 2017	Bpk. Agus Adu Di RS Siloam	Pnt. P. Ipaubla, dkk
5.		Bpk. Lukas Willa Di RSU	Diak. Rahabearm
6.	24 Des 2017	Opa. O Liubana Di RSU	Pnt. S. P. Nalle
7.		Anak Rangga Di RS Kota	Pnt. W. H. Ndoen
8.	25 Des 2017	Anak A. Fallo Di RSB	Pnt. F. Muday
9.		Oma Orpa Mone Weso Di Rumah	Pnt. W. H. Ndoen
10.	28 Des 2017	Oma N. Mbau Di Rumah	Pnt. W. Higa
11.		Opa Bernadus Mbau Di Rumah	Diak. M. L. Tomeluk
12.	29 Des 2017	Ibu Ayu Ledoh Di Rumah	Diak. Terence Orapau

DIAGONIA

Perkunjungan dan pelayanan orang sakit sbb:



Majelis Jemaat Pniel Oebobo
Ketua, Sekretaris,
Pnt. Drs. Markus S. Th

No.	Tgl. Belanja	Jenis Belanja	Jumlah
1	26 Des. 2017	B. Pemeliharaan sarana pelayanan (terpal 6 pcs, talan sebro)	Rp 1.404.400
2		B. ATK (Isi Staples, buplen)	Rp 122.500
3		B. Foto copy	Rp 16.500
4		B. 30 (tiga puluh) dos Aqua gelas untuk konsumsi minum Malam Natal tgl 24/12/2017	Rp 525.000
5		B. Natal Utrikungan 3, 4, 16	Rp 12.000.000
6		B. Natal Utrikungan 3, 4, 16	Rp 1.300.000
7		B. Insentif untuk 2 orang anggota Badan Dekonat	Rp 1.500.000
8		B. Kenakhtanganan (cuci) kan tra' ungku, puth, dan kan meja perjamuan	Rp 455.000
9		B. Makan untuk 13 orang karyawan JPO sekesakan Wirta Jemaat	Rp 260.000
10		B. Aak elektronik (kabel konektor untuk wifi kantor gereja)	Rp 492.000
11	27 Des. 2017	B. Utr Natal Kebaktian Malam Natal tgl. 24/12/2017	Rp 290.000
12		B. Program UPP PAK kegiatan Kebaktian natal Gabungan PAR Khas Koda Kupang	Rp 190.000
13		B. Suquban bagi Majelis Jemaat yang bertugas litung kokteke kebaktian jam 06.00 & 08.00 tgl. 24/12/2017	Rp 95.000
14		B. Suquban bagi Majelis Jemaat yang bertugas litung kokteke kebaktian Malam Natal jam 19.00 wda tgl. 24/12/2017	Rp 200.000
15		B. Suquban bagi Majelis Jemaat yang bertugas litung kokteke kebaktian jam 06.00 & 08.00 tgl. 25/12/2017	Rp 190.000
16		B. Suquban bagi Majelis Jemaat yang bertugas litung kokteke kebaktian jam 08.00 tgl. 26/12/2017	Rp 95.000
17		B. Bensin kendaraan roda empat (modul peyanyian yang baru)	Rp 300.150
18		B. Kabel untuk sambungan sound system Gereja Priel Orobobo	Rp 2.462.500
19		B. Makan karyawan JPO untuk tgl. 24-26 Des. 2017	Rp 735.000

Jumlah Penerimaan + Saldo..... Rp 41.269.000

Jumlah Penerimaan..... Rp 180.190.150

Jumlah Penerimaan + Saldo..... Rp 281.775.396

No.	Tgl. Belanja	Jenis Belanja	Jumlah
1	26 Des. 2017	B. Pemeliharaan sarana pelayanan (terpal 6 pcs, talan sebro)	Rp 1.404.400
2		B. ATK (Isi Staples, buplen)	Rp 122.500
3		B. Foto copy	Rp 16.500
4		B. 30 (tiga puluh) dos Aqua gelas untuk konsumsi minum Malam Natal tgl 24/12/2017	Rp 525.000
5		B. Natal Utrikungan 3, 4, 16	Rp 12.000.000
6		B. Natal Utrikungan 3, 4, 16	Rp 1.300.000
7		B. Insentif untuk 2 orang anggota Badan Dekonat	Rp 1.500.000
8		B. Kenakhtanganan (cuci) kan tra' ungku, puth, dan kan meja perjamuan	Rp 455.000
9		B. Makan untuk 13 orang karyawan JPO sekesakan Wirta Jemaat	Rp 260.000
10		B. Aak elektronik (kabel konektor untuk wifi kantor gereja)	Rp 492.000
11	27 Des. 2017	B. Utr Natal Kebaktian Malam Natal tgl. 24/12/2017	Rp 290.000
12		B. Program UPP PAK kegiatan Kebaktian natal Gabungan PAR Khas Koda Kupang	Rp 190.000
13		B. Suquban bagi Majelis Jemaat yang bertugas litung kokteke kebaktian jam 06.00 & 08.00 tgl. 24/12/2017	Rp 95.000
14		B. Suquban bagi Majelis Jemaat yang bertugas litung kokteke kebaktian Malam Natal jam 19.00 wda tgl. 24/12/2017	Rp 200.000
15		B. Suquban bagi Majelis Jemaat yang bertugas litung kokteke kebaktian jam 06.00 & 08.00 tgl. 25/12/2017	Rp 190.000
16		B. Suquban bagi Majelis Jemaat yang bertugas litung kokteke kebaktian jam 08.00 tgl. 26/12/2017	Rp 95.000
17		B. Bensin kendaraan roda empat (modul peyanyian yang baru)	Rp 300.150
18		B. Kabel untuk sambungan sound system Gereja Priel Orobobo	Rp 2.462.500
19		B. Makan karyawan JPO untuk tgl. 24-26 Des. 2017	Rp 735.000

Jumlah Penerimaan..... Rp 41.269.000

Jumlah Penerimaan + Saldo..... Rp 180.190.150

Jumlah Penerimaan..... Rp 281.775.396

No.	Tgl. Belanja	Jenis Belanja	Jumlah
1	26 Des. 2017	B. Pemeliharaan sarana pelayanan (terpal 6 pcs, talan sebro)	Rp 1.404.400
2		B. ATK (Isi Staples, buplen)	Rp 122.500
3		B. Foto copy	Rp 16.500
4		B. 30 (tiga puluh) dos Aqua gelas untuk konsumsi minum Malam Natal tgl 24/12/2017	Rp 525.000
5		B. Natal Utrikungan 3, 4, 16	Rp 12.000.000
6		B. Natal Utrikungan 3, 4, 16	Rp 1.300.000
7		B. Insentif untuk 2 orang anggota Badan Dekonat	Rp 1.500.000
8		B. Kenakhtanganan (cuci) kan tra' ungku, puth, dan kan meja perjamuan	Rp 455.000
9		B. Makan untuk 13 orang karyawan JPO sekesakan Wirta Jemaat	Rp 260.000
10		B. Aak elektronik (kabel konektor untuk wifi kantor gereja)	Rp 492.000
11	27 Des. 2017	B. Utr Natal Kebaktian Malam Natal tgl. 24/12/2017	Rp 290.000
12		B. Program UPP PAK kegiatan Kebaktian natal Gabungan PAR Khas Koda Kupang	Rp 190.000
13		B. Suquban bagi Majelis Jemaat yang bertugas litung kokteke kebaktian jam 06.00 & 08.00 tgl. 24/12/2017	Rp 95.000
14		B. Suquban bagi Majelis Jemaat yang bertugas litung kokteke kebaktian Malam Natal jam 19.00 wda tgl. 24/12/2017	Rp 200.000
15		B. Suquban bagi Majelis Jemaat yang bertugas litung kokteke kebaktian jam 06.00 & 08.00 tgl. 25/12/2017	Rp 190.000
16		B. Suquban bagi Majelis Jemaat yang bertugas litung kokteke kebaktian jam 08.00 tgl. 26/12/2017	Rp 95.000
17		B. Bensin kendaraan roda empat (modul peyanyian yang baru)	Rp 300.150
18		B. Kabel untuk sambungan sound system Gereja Priel Orobobo	Rp 2.462.500
19		B. Makan karyawan JPO untuk tgl. 24-26 Des. 2017	Rp 735.000

Jumlah Penerimaan..... Rp

I	Pnt. E. Pan-S.	Ibu In Saubald	23	200.000	Perempuan	
		Bpk. O. Tefa				
		Bpk. D. Nahak				
		Ibu Na Tamonob				
		Bpk. S. Adu	25	173.000	ADV	
		Bpk. Victor B. Tapatab				
		Ibu M. Tapatab	9	313.000	ADV	
		Bpk. Nicolas Arin	5	64.000	ADV	
		Bpk. Albert Kuanine				
		Bpk. F. Tafeln				
II	Pnt. A. Kause	Bpk. Sembri M. Y. Tanau	9	97.000	ADV	
		Bpk. Joni Panab	36	218.000	Syukuran	
		Bpk. Subelin				
		Kel. W. Nestimasi				
		Kel. Mersi Haning	5	192.000	ADV	
		Kel. Edi Mukl				
		Kel. Djami				
		Kel. Jhon Nenobels				
		Mama Anad Balben				
		Kel. Yane Mole				
II	Pnt. Lery P. Haba	Kel. Aris Nuban	18	140.000	ADV	
		Sdr. Ruan Kause			Pemuda	
		Sdr. Rangli Laak			Pemuda	
		Sdr. Domingus Lu			Pemuda	
		Hagios			Pemuda	
		Sdr. Thony Pendie			Pemuda	
		Sdr. Brian Gih			Pemuda	
		Sdr. Marlon Karibana			Pemuda	
		Sdr. Frdis Nabuasa			Pemuda	
		Bpk. Lery Haba			Pemuda	
IV	Pnt. A. Emanafe-N.	Kel. Markus Koda Wila			Syukuran	
		Sdr. Brian Gih			Pemuda	
		Kel. Agus Kause	76	175.000	Syukuran	
		Kel. Theos Haba			Pemuda	
		Kel. Lery Haba			Pemuda	
		Nn. Ester Adoe			Bapak	
		Bpk. Marlon Karibana			Pemuda	
		Sdr. Nathy Apulgi			Pemuda	
		Sdr. Feby Tarfil			Pemuda	
		Sdr. Surya Prawiro			Pemuda	
IV	Pnt. Y. Foch	Kel. Subard Prawiro			ADV	
		Ibu T. Nenotek	16	107.000	Perempuan	
		Ibu H. Muskanan				
		Kel. Emanafe				
		Kel. K. Emanafe				
		Kel. Jhon Borla	8	74.000	ADV	
		Bpk. J. Saly	10	136.000	ADV	
		Kel. Rny A. Kay	5	61.000	ADV	
		Kel. Bastian Dethan	7	69.000	ADV	
		Kel. Meki Foes	12	169.000	ADV	
IV	Pnt. M. Haning E.	P. Dangawib			RT	
		B. Budiarso	6	129.000	RT	
		David Adu	4	37.000	RT	
		Bernardus M.	10	28.000	RT	
		Frans Ngarih	6	71.000	RT	
		Okto Bakamu	4	36.000	BLK	
		Musa Samudi	7	60.000	BLK	

Edisi ke-V Desember 2017

8

IV	Pnt. B. Haning	Mama Romana Muda	3	68.000	AD	
		Bpk. Domi Adu	6	85.000	AD	
		Bpk. B. Ebo	12	74.500	AD	
		Bpk. P. Nafi	12	74.500	AD	
		Bpk. Paul Haning	27	265.000	Syukuran	
		Ibu Vera Dethan	11	131.000	Perempuan	
		Ibu Yohana Poln	4	75.000	AD	
		Bpk. Berry Poln	8	189.000	AD	
		Ibu Hana Sany	7	63.000	AD	
		Bpk. J. Sereh & M. Sereh	10	131.000	AD	
IV	Dik. A. A. Taujawa-S.	Bpk. E. Fongidiae	5	32.000	AD	
		Bpk. K. Tapa	6	28.500	AD	
		Bpk. A. Manafe	8	150.000	AD	
		Bpk. B. Haning	6	154.000	AD	
		Bpk. P. Haning	7	137.000	AD	
		Bpk. Is Boti Adu	5	126.000	AD	
		Kel. Martha Pah				
		Bpk. Yunus Pah	11	148.000	AD	
		Kel. Yandri Foes	7	36.000	AD	
		Poggy Boli Adu	5	48.000	AD	
IV	Pnt. M. Foes	Ibu R. Adu-K	4	122.000	AD	
		Bpk. E. Fongidiae	7	60.000	MG	
		Bpk. F. Poln	7	181.000	MG	
		Bpk. E. Manu	8	132.000	MG	
		Ibu R. Adu-K	3	77.000	BLK	
		Ibu Hana Sany	8	87.000	BLK	
		Bpk. D. Adu	11	25.000	AD	
		Bpk. T. Tinsay	7	27.000	AD	
		Bpk. E. Foes	14	128.000	AD	
		Bpk. B. Mbul				
IV	Pnt. A. Foes Djawa	Bpk. D. Arin	9	46.000	AD	
		Bpk. O. Peleg	7	40.000	MG	
		Bpk. R. Adu				
		Bpk. F. Adu	11	123.000	MG	
		Kel. Marthus Ebo	8	18.000	MG	
		Bpk. A. Manafe	12	106.000	MG	
		Bpk. A. Pagalangan				
		Ibu S. Pagalangan				
		Bpk. P. B. Tandl				
		Bpk. Yanto Tandl				
IV	Pnt. M. Haning E.	Bpk. Bhi	12	169.000	MG	
		Bpk. K. Tapa				
		Bpk. W. Ngebu	9	24.000	RT	
		Bpk. P. B. Tandl				
		Bpk. Y. Tandl				
		Bpk. Y. Bhi	11	120.000	RT	
		Bpk. A. Manafe	10	164.000	RT	
		Bpk. Marthus Ebo	10	22.000	RT	
		Bpk. Domingus Boli Adu	10	33.000	RT	
		Bpk. F. Banuak	7	46.000	AD	
IV	Pnt. M. Haning E.	Ibu Anel Hanu	4	62.000	AD	
		Bpk. Okto Peleg	9	55.000	AD	
		Bpk. Hery Henudh	6	162.000	AD	
		Bpk. M. Paa	8	40.000	AD	
		Ibu Seli Adu-Tuko	18	144.000	Perempuan	
		Ibu S. Pagalangan				
		Bpk. A. Pagalangan				
		Ibu S. Manafe-T.	8	141.000	BLK	
			17	245.000	Perempuan	

Edisi ke-V Desember 2017

[illegible]

58

Lampiran 7. Amplop Perpuluhan (Kartu Persembahan Tetap) Pniel Oebobo

Kartu Persembahan Tetap
Jemaat Pniel Oebobo
Tahun Pelayanan 2017

Kepada
Yth. Bpk/Ibu/Sdr/i
Lingk. / Rayon : ____ / ____



Lampiran 8. Daftar Pertanyaan Wawancara

Umum

1. Apakah visi dan misi gereja?
2. Bagaimana struktur organisasi GMIT Jemaat Pniel Oebobo?
3. Bagaimana bentuk pemerintahan yang diterapkan dalam organisasi GMIT Jemaat Pniel Oebobo?

Akuntabilitas Kepemimpinan

1. Apakah syarat utama menjadi seorang pemimpin dalam organisasi GMIT Jemaat Pniel Oebobo?
2. Bagaimana proses pemilihan pemimpin gereja dan jajarannya?
3. Apakah ada evaluasi kinerja bagi para pekerja dalam organisasi gereja?

Transparency

1. Bagaimanakah gereja menjaga transparansi, mengingat gereja tidak menerbitkan laporan keuangan seperti perusahaan *gopublic*?
2. Laporan apa saja yang diterbitkan oleh gereja kepada jemaat agar jemaat mengetahui kondisi gereja?
3. Apakah laporan tersebut telah diterbitkan secara tepat waktu?

Fairness

1. Apakah gereja telah memiliki peraturan atau kebijakan untuk menjamin operasi gereja berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
2. Apakah gereja memiliki *standard operating procedures*?
3. Apakah peraturan, kebijakan, dan prosedur tersebut telah didokumentasikan?

Accountability

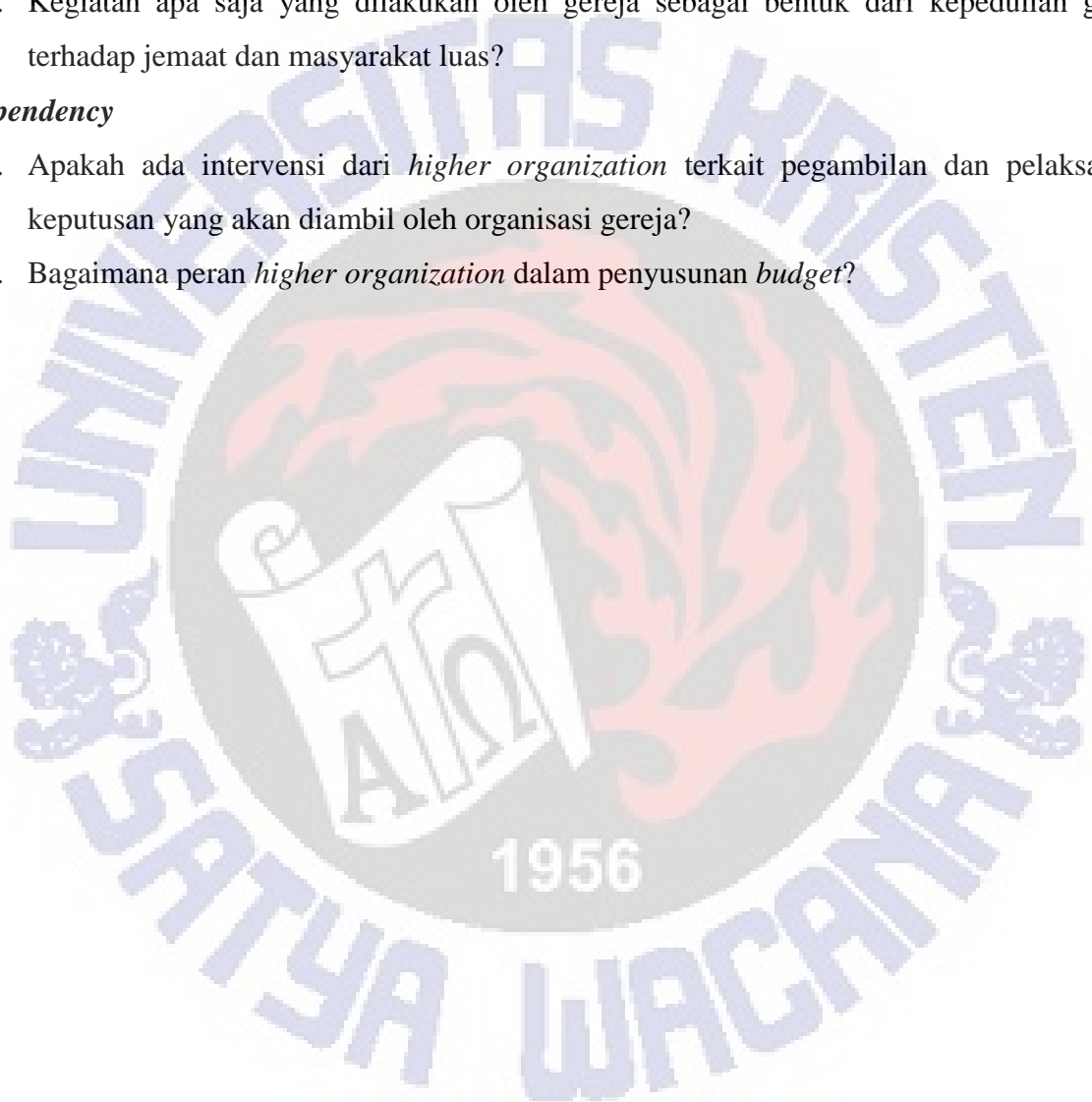
1. Apakah persembahan dan dana gereja dikelola dengan aman sebelum disetorkan oleh bendahara?
2. Bagaimana proses penyusunan *budget* dalam organisasi gereja? Dan Siapa saja yang berperan dalam penyusunan *budget*?
3. Bagaimana pengendalian internal terhadap *budget*?
4. Apakah gereja memiliki dewan pengawas?
5. Pihak mana sajakah yang terlibat dalam pengawasan gereja?

Responsibility

1. Bagaimanakah proses laporan keuangan dibuat dan siapa yang berperan dalam pembuatan laporan keuangan tersebut?
2. Apakah gereja mengikuti standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan? Dan standar apakah yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan gereja?
3. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan gereja terkait pembangunan budaya dalam gereja?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh gereja sebagai bentuk dari kepedulian gereja terhadap jemaat dan masyarakat luas?

Independency

1. Apakah ada intervensi dari *higher organization* terkait pengambilan dan pelaksanaan keputusan yang akan diambil oleh organisasi gereja?
2. Bagaimana peran *higher organization* dalam penyusunan *budget*?



Lampiran 9. Transkrip Wawancara

Narasumber: Ketua Majelis Jemaat Harian

4. Apakah visi dan misi gereja?

Sebenarnya visi dan misi gereja sesuai dengan visi dan misi dari sinode GMIT. Jadi secara garis besar sebenarnya visi gereja kita itu untuk menyatakan syalom Allah sebagai bapak Gereja di tengah-tengah tempat lingkungan kita berada dengan cara mengembangkan ajaran Allah, dan menggunakan talenta apa yang kita punya untuk melakukan pelayanan. Kalau lengkapnya nona bisa lihat langsung di tata gereja saja nona, sudah ada tertulis semuanya disitu.

5. Bagaimana struktur organisasi GMIT Jemaat Pniel Oebobo?

Kalau struktur organisasi masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya, hanya sekarang kita sudah ganti tidak pakai komisi-komisi lagi tapi semua sudah diganti dengan UPP sesuai dengan tata GMIT. Nanti nona bisa minta dia punya struktur sa di sekretaris supaya nona *foto copy*.

6. Bagaimana bentuk pemerintahan yang diterapkan dalam organisasi GMIT Jemaat Pniel Oebobo?

Kita disini bentuk pemerintahan sesuai dengan yang sudah diatur di tata GMIT juga jadi kita pakai Presbiteral-Sinodal. Nah sistem itu sebenarnya yang atur supaya kita gereja-gereja ini punya kebebasan utuh tapi kita punya kebebasan itu dibatasi dari atas atau dari sinode sedangkan sinode juga punya kewenangan utuh tapi mereka punya kebebasan itu dibatasi juga oleh kita gereja-gereja, jadi disini kita semua adil. Gereja bisa tentukan mereka punya aturan sendiri-sendiri tapi tetep saja harus sesuai dengan tata GMIT yang sudah ada. Terus dalam gereja keputusan-keputusan harus diambil bersama karena tidak ada jabatan yang lebih tinggi, misalnya saja saya memang betul pendeta tapi saya jabatannya tidak lebih tinggi dari majelis ko penatua ko atau guru sekolah minggu. Semuanya punya kedudukan sama jadi kita kekuasaan tertinggi itu ada pada tangan seluruh majelis jemaat dalam persidangan majelis jemaat.

7. Apakah syarat utama menjadi seorang pemimpin dalam organisasi GMIT Jemaat Pniel Oebobo?

Syarat menjadi seorang pemimpin gereja yang paling penting itu adalah siap melayani Tuhan dengan kerendahan hati bukan Karena paksaan atau karena motif yang lainnya sebenarnya kalau kita mau memimpin gereja kita harus memikul salib. Itu syarat secara morilnya tetapi

syarat secara tertulisnya antara lain kita harus merupakan anggota jemaat tetap gereja, telah dibaptis dan telah mengikuti katekisasi dan di sidi, dan lain sebagainya.

8. Bagaimana proses pemilihan pemimpin gereja dan jajarannya?

Pertama itu calon-calon yang mau menjadi pelayan Tuhan mengajukan diri secara sukarela ke gereja untuk menjadi Anggota Majelis Jemaat, calon yang dianggap layak kemudian akan dilaporkan ke anggota jemaat pada kebaktian minggu itu seperti minta doa restu dari jemaat. Kalau ada jemaat yang tidak berkenan dengan calon maka mereka bisa kasi masukan ke gereja. Bila tidak ada maka Anggota Majelis Jemaat akan dipilih dalam Persidangan Jemaat dan ditahbiskan dalam kebaktian Perhadapan Majelis Jemaat. Biasanya pemilihan majelis tiap 4 tahun sekali di kita punya gereja.

9. Apakah ada evaluasi kinerja bagi para pekerja dalam organisasi gereja?

Evaluasi biasa secara resmi dilakukan dalam rapat triwulan jadi satu tahun 3 kali. Biasa bulan maret, Juli dengan November dalam Persidangan Majelis Jemaat, nah dalam sidang itu biasa kita evaluasi semua kegiatan atau program-program yang adda. Kalau evalusasi sehari-hari biasa kita adakan rapat tiap hari selasa untuk bahas evaluasi minggu kemarin. Biasa jug aada evaluasi dari BPPPJ bulan juli dengan desember nanti mereka turun untuk periksa gereja secara keseluruhan mau dia punya laporan keuangan, dia punya program-program. Pokoknya mereka evaluasi semua.

10. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan gereja terkait pembangunan budaya dalam gereja?

Kita tahun ini buat retret dengan KKR. Retret kita buat khusus untuk pemuda di Oebelo kalau KKR kita buat di lapangan gereja untuk semua warga jemaat maupun sekitarnya.

11. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh gereja sebagai bentuk dari kepedulian gereja terhadap jemaat dan masyarakat luas?

Tahun ini kita buat operasi katarak gratis bagi anggota jemaat dan masyarakat luas kita kerja sama dengan dr yang ada di kota kupang terus juga kita datangkan dokter dari korea untuk perawatan kulit. Tahun ini juga kita ada program baru yaitu bedah rumah jemaat yang dilaksanakan tepat saat ulang tahu gereja. kita akan mendatangi rumah anggota jemaat yang dianggap kurang layak untuk ditiggali dan melakukan bedah rumah. Hal ini kita lakukan karena masih banyak anggota jemaat yang belum memiliki tempat tinggal yang layak misalnya ada yang rumahnya hanya terbuat dari kardus-kardus bekas atau sisa-sisa spanduk acara dan lain sebagainya.

12. Apakah gereja memiliki dewan pengawas?

Iya, dewan pengawas yang gereja punya BP3J, mereka biasa evaluasi semua operasional dan anggaran gereja setiap 6 bulan sekali biasa bulan juli dan desember mereka semua turun untuk evaluasi gereja terus nanti mereka buat laporan untuk kasi ke gereja dan sinode. Mereka juga biasa kasi masukan-masukan atau pertimbangan-pertimbangan ke gereja untuk perbaikan-perbaikan kedepannya seperti apa.

13. Pihak mana sajakah yang terlibat dalam pengawasan gereja?

Pengawasan biasanya dari saya ketua majelis yang pantau semua MJH, kalau UPP begitu penanggung jawab atau koordinator yang pantau mereka langsung seperti apa kinerja mereka terus nanti mereka pertanggungjawabkan dalam Sidang Majelis Jemaat. Terus BP3J juga tanggung jawab nya untuk mengawasi kita. Tujuannya yaitu untuk lihat, kita sudah menjalankan gereja sesuai tata GMT atau belum.

Narasumber: Bendahara Majelis Jemaat Harian

1. Bagaimanakah gereja menjaga transparansi, mengingat gereja tidak menerbitkan laporan keuangan seperti perusahaan *gopublic*?

Kita tiap minggu lampirkan rekapan penerimaan dan pengeluaran selama satu minggu di warta jemaat supaya jemaat dapat lihat dan pantau dari mana saja gereja punya uang, dan besarnya berapa begitu juga mereka bisa cek untuk apa saja uang yang mereka kasi tu gereja gunakan untuk kepentingan apa saja seperti itu. kalau kita hitung persembahan pun selalu libatkan diaken supaya ada yang mengawasi, bukan kita tidak percaya dengan kolektan tapi itu salah satu cara kita mencegah hal-hal yang tidak kita inginkan karena ini uang Tuhan Allah dan kita manusia hanya ditugaskan untuk kelola untuk nama Tuhan Allah jadi kita harus kelola dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab kita dengan jemaat yang sudah persembahkan ke gereja.

2. Laporan apa saja yang diterbitkan oleh gereja kepada jemaat agar jemaat mengetahui kondisi gereja?

Seperti yang saya bilang tadi kita terbitkan laporan penerimaan dan pengeluaran gereja setiap hari minggu. Selain itu juga kita ada terbitkan laporan keuangan LRAPBJ dan Laporan Arus Kas di bulan Juli dan Desember. Kita kasi sama-sama dengan warta jemaat dan liturgi kebaktian minggu.

3. Apakah laporan tersebut telah diterbitkan secara tepat waktu?

Iya, tiap minggu pasti kita buat laporan penerimaan dan pengeluaran untuk nanti kita kasi ke kesekretariatan untuk nanti kasi masuk di warta Jemaat setiap hari minggu. Saya sudah buat laporan keuangan selama 6 tahun dan tidak pernah tidak buat satu kalipun. Pasti tiap minggu kita buat karena itu tanggung jawab kita ke Jemaat.

4. Bagaimanakah proses laporan keuangan dibuat dan siapa yang berperan dalam pembuatan laporan keuangan tersebut?

Kalau laporan keuangan biasa saya dengan staff saya yang biasa kita susun sama-sama. Jadi tiap hari mereka rekap semua penerimaan dan pengeluaran terus nanti mereka kasi ke saya catatannya nanti saya yang buat laporan keuangan mingguan dari catatan mereka terus nanti mereka rekap catatan-catatan mingguan jadi bulanan terus saya buat laporan keuangan bulanan nya seperti itu seterusnya. Nanti laporan keuangan kita tiap bulan kasi ke sinode untuk mereka lihat penerimaan kita berapa supaya mereka bisa hitung nanti kita harus setor berapa untuk dana sentralisasi dengan pelayanan. Terus juga nanti kita kasi ke BP3J untuk mereka evaluasi.

5. Apakah gereja mengikuti standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan? Dan standar apakah yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan gereja?

Kita pakai standar akuntansi yang ditetapkan dari sinode jadi sinode sudah buat standar yang sama untuk semua gereja-gereja dan kita ikut standar itu supaya semuanya sama dan membuat lebih mudah dalam perbandingan dan penilaian nanti.

6. Apakah persembahan dan dana gereja dikelola dengan aman sebelum disetorkan oleh bendahara?

Iya itu pasti, kita selalu kelola dengan baik persembahan-persembahan yang masuk. Jadi kita selalu hitung kembali dengan teliti semua persembahan yang masuk ke kita dan juga kalau setor persembahan juga kita misalnya persembahan ibadah rumah tangga nah harus melalui otorisasi dulu dari ketua rayon baru nanti bisa setor ke saya kalau tidak bisa kasi ke ketua rayon baru nanti ketua rayon kasi langsung ke saya. Nah seperti kolekte juga yang sudah opa ceritakan tadi.

7. Bagaimana proses penyusunan *budget* dalam organisasi gereja? Dan Siapa saja yang berperan dalam penyusunan *budget*?

Kalau buat anggaran nanti saya buat dulu menurut anggaran tahun lalu, nah biasa ada ketentuan misalnya anggaran naik atau turun sekian persen. Kalau ini tahun, anggaran naik 10% dari tahun sebelumnya jadi saya berdasarkan tahun 2016 terus saya naikan menjadi 10%. Abis itu kita MJ buat Persidangan Majelis Jemaat untuk bahas anggaran, kalau mereka setuju berarti langsung kita sahkan, kalau tidak berarti kita akan bahas lagi terus saya buat lagi dengan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan, kalau sudah setuju maka kita sidang lagi untuk sahkan, yang berwenang itu saya dengan mama ketua majelis.

8. Bagaimana peran *higher organization* dalam penyusunan *budget*?

Higher organization disini mungkin sinode dan BP3J. kalau sinode tidak terlalu intervensi kita punya anggaran begitu pula BP3J. jadi semua diserahkan ke kita majelis Jemaat nanti kita Majelis Jemaat yang sama-sama tentukan anggarannya seperti apa. Nanti mereka cuman mengawasi dan mengevaluasi saja.

9. Bagaimana pengendalian internal terhadap *budget*?

Kalau budget yang sudah dibuat itu nanti kita evaluasi dalam sidang triwulan. Sudah berapa persen yang terealisasi dan sisanya berapa. Itu kalau *budgeting* yang gereja secara keseluruhan tapi kalau misalkan *budgeting* panitia begitu kita biasanya wajibkan mereka untuk buat LPJ yang berisi semua rincian pendapatan dan pengeluaran mereka. Semua harus detail sampai dengan bukti buktinya semua terus harus rinci seperti misalnya beli makan berapa kotak satu kotak harga berapa pokoknya harus rinci semua.

Narasumber: Sekretaris Majelis Jemaat Harian

1. Apakah gereja telah memiliki peraturan atau kebijakan untuk menjamin operasi gereja berjalan sesuai dengan yang diharapkan?

Iya, kita gereja sudah punya aturan sendiri yang telah kita dokumentasikan dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Pelayanan MJPO kita sebut buku biru. Didalam buku itu semua aturan mengenai operasional gereja sampai keuangan gereja sudah diatur. Mulai dari tugas pendeta, penatua, diaken, pengajar harus seperti apa, pelaksanaan ibadah harus seperti apa, kalau mau cairkan dana seperti apa. Jadi buku itu yang menjadi pedoman kita dalam melaksanakan semua aktivitas kita, jika kita mau buat apa-apa harus mengacu pada buku biru jadi buku biru itu sebagai alat control dan dasar evaluasi semua kegiatan gereja.

2. Apakah laporan tersebut telah diterbitkan secara tepat waktu?

Iya, setiap hari minggu kita selalu terbitkan laporan keuangan kepada jemaat melalui warta jemaat. Biasanya saya terima laporan dari bapa bendahara terus saya kasi masuk ke warta jemaat baik persembahan, perpuluhan nazar, pengeluaran, semua-semuanya kita kasi masuk di warta jemaat terus kita cetak biasa setiap minggu 500 lembar kita cetak. Kalau LRAPBJ dengan Laporan Arus Kas kita biasa terbitkan terpisah dari warta jemaat tapi tetap kita bagi juga ke jemaat setiap 6 bulan sekali sama-sama dnegan warta jemaat di kebaktian hari minggu.

Narasumber: Penatua

6. Apakah persembahan dan dana gereja dikelola dengan aman sebelum disetorkan oleh bendahara?

Semua persembahan kita kelola dengan baik. Jadi saya sebagai penatua tugas salah satunya yaitu mengelola keuangan jemaat Karen saya merupakan perpanjangan tangan dari jemaat jadi saya bantu jemaat kelola persembahan mereka. setiap minggu kita penatua dari masing-masing rayon yang bertugas mengawasi perhitungan kolekte oleh kolektan yang bertugas baru nanti dicatat dan disetor ke bapa bendahara. Jadi kita penatua sudah melakukan tanggungjawab kita kepada jemaat untuk mengelola uang persembahan mereka.

7. Apakah gereja telah memiliki peraturan atau kebijakan untuk menjamin operasi gereja berjalan sesuai dengan yang diharapkan?

Iya, jadi semua tugas-tugas kita sudah ditentukan secara rinci kita penatua harus buat apa, diaken buat apa, pendeta buat apa, pengajar apa. Semua ada di buku biru. Kita kalau mau buat apa-apa harus sesuai itu buku kecil tidak boleh keluar dari situ

Narasumber: Diaken

5. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh gereja sebagai bentuk dari kepedulian gereja terhadap jemaat dan masyarakat luas?

Ohhh, kalau kita tahun ini cukup banyak kegiatan besar, ada pengobatan katarak terbuka umum untuk semua masyarakat, terus pengobatan kulit juga begitu kita ada dokter dari korea. Terus kita ada uang peti untuk keluarga majelis jemaat yang ditinggalkan dan yang paling baru itu program bedah rumah jemaat itu kita nanti datang ke rumah-rumah jemaat yang kurang layak terus kita sam-sama bantu membangun sampai layak. Jadi tiap tahun rencananya kita akan bangun satu rumah jemaat.

6. Apakah gereja telah memiliki peraturan atau kebijakan untuk menjamin operasi gereja berjalan sesuai dengan yang diharapkan?

Tentu saja, gereja punya buku biru itu pedoman semua kita punya kegiatan dan tugas-tugas. Itu mirip dengan tata GMT karena memang dasarnya tata GMT. Biasa kita sebut buku biru itu buku sakti kita untuk jalankan kita punya tugas-tugas.

Narasumber: Anggota jemaat lingkungan 8

1. Laporan apa saja yang diterbitkan oleh gereja kepada jemaat agar jemaat mengetahui kondisi gereja?

Biasa tiap minggu kita lihat di warta jemaat tu ada rincian penerimaan dengan pengeluaran gereja. Kolekte kebaktian pertama berapa, kedua berapa terus minggu itu belanja atau bayar apa-apa saja terus selain itu juga nanti biasa akhir juli dengan akhir desember itu ada dua laporan tambahan lagi yang gereja abagi sama-sam dengan warta jemaat dan liturgi. Biasa taruh di meja masing-masing pintu masuk.

2. Apakah laporan tersebut telah diterbitkan secara tepat waktu?

Iya, tiap minggu kita selalu dapat warta jemaat yang isi itu laporan-laporan berisi perpuluhan, kolekte kebaktian minggu lalu, belanja-belanja gereja dan lain sebagainya. Kecuali kita datang terlambat berarti kita tidak kebagian jadi tidak bisa baca, tapi tiap minggu selalu ada laporan itu saya lihat, kalau saya datang terlambat saya biasa pinjam warta anggota jemaat yang lain punya untuk baca-baca.

7. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan gereja terkait pembangunan budaya dalam gereja?

Ini tahun pemuda ada retret di oebelo, semua pemuda dari masing-masing lingkungan diikutsertakan terus juga ada KKR di halaman depan gereja situ, semua orang bisa ikut itu KKR bukan Cuma kita punya anggota gereja saja.

8. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh gereja sebagai bentuk dari kepedulian gereja terhadap jemaat dan masyarakat luas?

Ini tahun gereja pengobatan katarak, kulit. Rame sekali karena gereja undang semua masyarakat bukan hanya kita punya jemaat saja. Terus juga yang nanti bilang gereja mau buat itu bedah rumah jemaat nanti pas ulang tahun gereja kita buat.